

VOLUME : 4
NOMOR : 1
EDISI : MARET 2024
ISSN : 2745-7907



JoCE

Journal of Community Education

Program Studi Pendidikan Masyarakat
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Singaperbangsa Karawang

<https://journal.unsika.ac.id/index.php/JoCE>

**EVALUASI KINERJA PROGRAM BANK SAMPAH
DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN KEBERLANJUTAN
(Studi Kasus di Bank Sampah Assopiah, Dusun Sukamaju, Desa Sukamaju,
Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis)**

**Nisa Novia Ramdini¹, Armiati Trijayanti², Muhamad Hilmansyah³,
Ibnu Dimas Mahargyo⁴, Lilis Karwati⁵**

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

¹nisanovia02.apskema@gmail.com, ²armiatitrijayanti712@gmail.com,
³hilmansyah688@gmail.com, ⁴ibnudimas958@gmail.com, ⁵liliskarwati@unsil.ac.id

ABSTRACT

Performance evaluation of waste bank programmes is an important process in assessing the effectiveness and efficiency of waste bank operations. Waste banks manage money and waste, by collecting, sorting and recycling waste for sale or recycling, their performance evaluation can be carried out by various methods and indicators, including financial, operational, social and environmental. The purpose of this study is to determine the performance evaluation of the waste bank programme in realising a clean and sustainable environment in Sukamaju Village Hamlet, Cihaurbeuti District, Ciamis Regency. Using qualitative research methods, with a case study approach. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of the research obtained are realising a clean and sustainable environment, the performance of the Assopiah Waste Bank management in Sukamaju Hamlet is one of the effective efforts in helping to reduce, manage and process waste. The Assopiah waste bank is expected to be sustainable so that education about waste and more concern for the environment of Sukamaju Hamlet is maintained.

Keywords: *Performance Evaluation, Waste Bank, Clean and Sustainable Environment*

ABSTRAK

Evaluasi kinerja pada program bank sampah merupakan proses penting dalam menilai efektivitas dan efisiensi operasional bank sampah. Bank sampah mengelola uang dan limbah, dengan cara mengumpulkan, memilah dan mendaur ulang sampah untuk dijual atau didaur ulang, evaluasi kinerjanya dapat dilakukan dengan berbagai metode dan indikator, termasuk keuangan, operasional, sosial dan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui evaluasi kinerja program bank sampah dalam mewujudkan lingkungan bersih dan keberlanjutan di Dusun Desa Sukamaju, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis. Menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu mewujudkan lingkungan bersih dan keberlanjutan, kinerja pengurus Bank Sampah Assopiah di Dusun Sukamaju menjadi salah satu upaya yang efektif dalam membantu mengurangi, mengelola dan mengolah sampah. Bank sampah Assopiah ini diharapkan berkelanjutan agar edukasi mengenai sampah dan kepedulian lebih terhadap lingkungan Dusun Sukamaju tetap terjaga.

Kata Kunci: Evaluasi Kinerja, Bank Sampah, Lingkungan Bersih dan Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Sampah menurut Hartono (2008) dalam (Perdana, Hamim, Rismayanti, & Hamdan, 2022) merupakan bahan sisa yang dibuang begitu saja dan tidak dapat digunakan kembali tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu. Permasalahan menjadi semakin pelik ketika masyarakat baik itu di pedesaan maupun di perkotaan tidak memiliki kepedulian yang besar terhadap lingkungan bersih. Sehingga dari hal tersebut mereka tidak akan inisiatif yang baik untuk memilah dan mengelompokkan sampah sesuai dengan jenisnya. Karena pada dasarnya mereka berpikir bahwa hal tersebut merupakan tanggung jawab dan tugas dari petugas kebersihan dari

Dinas Kebersihan di suatu daerah. Sehingga dari pemikiran tersebut semakin hari sampah yang berada di Tempat Pembuangan Akhir terus bertambah banyak.

Saat ini pengelolaan sampah di sebagian besar daerah masih mempunyai permasalahan yang sulit untuk dikendalikan. Selain itu, cara masyarakat dalam mengelola sampah masih mengandalkan cara pengumpulan, pengangkutan dan pengolahan hingga ke tempat pembuangan akhir. Selain itu, masyarakat masih menganggap bahwa sampah tidak berguna dan tidak dapat dimanfaatkan kembali sebagai sumber daya. Terbatasnya kapasitas Dinas Kebersihan dalam mengelola permasalahan sampah menjadi awal dari kemunduran sistem pengelolaan sampah. Hal ini kemudian diperparah dengan terbatasnya ruang TPA, jumlah kendaraan pengangkut, jumlah karyawan dan pengelolaan sampah di TPA yang tidak memenuhi prinsip ramah lingkungan. (Santifa, Warjio, Harahap, & Isnanini, 2020)

Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah memerlukan adanya upaya pengurangan dan pengolahan sampah agar tidak menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat dan lingkungan. berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah, bahwa model pengelolaan sampah berkembang ke arah minimalisasi an pengolahan sampah dari sumbernya. Menurut (Karwati L, 2021) Bersih atau kotornya lingkungan tercipta melalui tindakan-tindakan manusia dalam mengelola dan menanggulangi sampah yang mereka hasilkan. Berbagai upaya dilakukan untuk meminimalisir sampah, termasuk pengelolaan sampah misalnya dengan menerapkan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, produsen wajib melakukan kegiatan 3R dengan menghasilkan produk baru dengan mengelola sampah yang dapat didaur ulang dan mudah terurai. Kehadiran tempat pengelolaan sampah terpadu melalui Bank Sampah ini akan menjadi salah satu upaya yang efektif untuk mengelola sampah sehingga membantu mengurangi jumlah sampah yang akan masuk ke TPA.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, Recycle* melalui bank sampah, bank sampah ini merupakan tempat untuk mengelompokkan dan mengumpulkan sampah yang dapat didaur ulang, digunakan kembali dan mempunyai nilai ekonomi. Sebagai organisasi pengelola sampah, bank sampah ini berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan lingkungan yang bersih, sehat dan bernilai ekonomi. Bank sampah menyediakan sistem perbankan dengan sampah sebagai objek nilai tukar, proses transaksi dalam bank sampah ini juga dikaitkan dengan transaksi di bidang perbankan, antara lain adanya tabungan, penarikan uang, penyedia pinjaman serta proses pembagian hasil. Menurut Makmur Selomo (2016) dalam (Astuti, Meidiana, & Wijayanti, 2020) menyatakan bahwa bank sampah ini merupakan strategi yang menerapkan konsep 3R dalam pengelolaan sampah dari sumbernya di tingkat masyarakat dengan model insentif ekonomi. Berdasarkan Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengurangan, Penggunaan Kembali, dan Daur Ulang Melalui Bank Sampah. Bank sampah disini didefinisikan sebagai tempat yang melakukan seleksi dan pengumpulan sampah yang dapat digunakan kembali atau didaur ulang sehingga akan mempunyai nilai ekonomi. Sehingga dari hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Atas dasar itu, maka sangat penting didirikan bank sampah untuk mengelola sampah agar dapat turut serta menjaga lingkungan dan menjadi kebiasaan baik masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Dusun Sukamaju sebagai salah satu daerah di Kabupaten Ciamis yang memiliki kekurangan dalam hal pengelolaan sampah. Oleh karena itu, masyarakat Dusun Sukamaju secara bertahap mulai membuat tempat pembuangan sampah berupa Bank Sampah. Pendirian Bank Sampah di Dusun Sukamaju ini menjadi salah satu upaya efektif dalam mengurangi, mengelola dan mengolah sampah. Selain itu juga pendirian Bank Sampah Assopiah di Dusun Sukamaju ini sebagai salah satu inisiatif pengelolaan sampah berbasis masyarakat, yang memainkan peran penting dalam upaya mencapai tujuan lingkungan bersih dan keberlanjutan. Oleh karena itu,

berkat bank sampah ini masyarakat Dusun Sukamaju dapat memanfaatkan atau mendaur ulang sampah sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan nilai ekonomis yang dapat berdampak bagi masyarakat. Namun keberhasilan program bank sampah ini akan sangat bergantung pada kesadaran dan keaktifan masyarakat Dusun Sukamaju itu sendiri. Kesadaran masyarakat Dusun Sukamaju sendiri ditandai dengan pengelolaan sampah yang baik, kebiasaan masyarakat dalam memilah sampah serta partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan bank sampah. Hal tersebut juga setidaknya akan mencegah dari kebiasaan masyarakat sendiri seperti mampu mengurangi tingkat pembakaran sampah, tidak lagi mengubur sampah, dan menemukan kembali cara baru untuk menggunakan kembali sampah sehingga tidak perlu membuangnya.

Meskipun Bank Sampah Assopiah Dusun Sukamaju ini baru beroperasi di tahun 2023, namun ada kebutuhan untuk melakukan evaluasi kinerja guna memastikan efektivitas dan keberlanjutannya. Evaluasi ini menjadi penting untuk menilai dampak kontribusi Bank Sampah Assopiah terhadap kebersihan lingkungan, pengurangan sampah dan perubahan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada literatur pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan meningkatkan kinerja Bank Sampah Assopiah. Selain itu juga penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi kinerja program bank sampah di Bank Sampah Assopiah Dusun Sukamaju, Desa Sukamaju, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis, dalam mewujudkan lingkungan bersih dan berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi ini akan membantu menciptakan model yang lebih efisien dan efektif dalam upaya mewujudkan lingkungan bersih dan berkelanjutan.

METODOLOGI

Metode penelitian dalam penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009) dalam (Milles, 1992), metode kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial secara individu atau kelompok. Metode kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis dan memahami secara lebih mendalam pentingnya beberapa orang atau kelompok yang dipandang sebagai masalah kemanusiaan atau sosial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk dapat memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah yang menggambarkan permasalahan sosial pada seseorang mengenai sudut pandang perilaku. Dalam penelitian kualitatif peneliti menganalisis dan setelah itu melaporkan fenomena dalam suatu hasil analisa dalam penelitian

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian studi kasus, di mana metode ini sesuai dengan kondisi yang sedang dikaji oleh peneliti. Metode studi kasus sendiri merupakan pengujian secara rinci terhadap satu kondisi tertentu. Tujuan dari metode studi kasus dalam penelitian ini yakni memusatkan perhatian terhadap suatu permasalahan pada evaluasi kinerja program bank sampah dalam mewujudkan lingkungan bersih dan berkelanjutan secara insentif dan rinci di Bank Sampah Assopiah Dusun Desa Sukamaju, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi langsung, wawancara serta dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yakni pengurus Bank Sampah Assopiah Dusun Desa Sukamaju, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis. Dalam Penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah evaluasi kinerja program bank sampah dalam mewujudkan lingkungan bersih dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Kinerja Bank Sampah

Evaluasi kinerja merupakan sebuah proses untuk mengetahui kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu berdasarkan pada kriteria-kriteria yang sudah di tentukan. Evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dimana hasil evaluasi akan menentukan kebijakan atau keputusan berikutnya (Stufflebeam, 1994, p. 45). Tujuan dari evaluasi kinerja adalah untuk mengevaluasi sejauh mana seseorang yang telah mencapai tujuan dan standar yang ditetapkan. Evaluasi kinerja juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu meningkatkan kinerja di masa depan.

Evaluasi kinerja juga ini bisa dilaksanakan pada kinerja program bank sampah. Bank sampah menurut Yayasan Unilever Indonesia, 2013, adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012, bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.

Bank Sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R (*reduce, reuse dan recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya ditingkat masyarakat. Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah salah satu rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Dengan menukarkan sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sehingga mereka mau memilah sampah (Dirjen Cipta Karya, 2011).

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja pada program bank sampah proses penting dalam menilai efektivitas dan efisiensi operasional bank sampah. Bank sampah sebagai lembaga keuangan yang mengelola limbah dengan cara mengumpulkan, memilah dan mendaur ulang sampah untuk dijual atau didaur ulang, evaluasi kinerjanya dapat dilakukan dengan berbagai metode dan indikator, termasuk keuangan, operasional, sosial dan lingkungan. (Triana & Sembiring, 2019)

Bank sampah Assopiah baru mengelola sampah anorganik, teknis pengelolaannya diawali oleh pemilahan sampah dari rumah untuk selanjutnya dikumpulkan di satu titik yaitu di setiap RT. Setiap masyarakat Dusun Sukamaju diajak untuk bergabung menjadi nasabah bank sampah Assopiah. Keterlibatan seluruh aspek dalam keberlangsungan mengelola sampah sangat diperlukan terutama partisipasi aktif dari pengurus bank sampah Assopiah. Kinerja pengurus bank sampah Assopiah semula masih kurang motivasi dalam mengelola bank sampah. Faktor utama yang menyebabkan kurang aktifnya pengurus bank sampah Assopiah ini yaitu karena kesibukan masing-masing. Sebagian besar profesi pengurus bank sampah Assopiah adalah petani, di bulan ini para petani disibukkan dengan musim panen.

Untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan bank sampah Assopiah, kita melakukan diskusi lanjutan mengenai evaluasi kinerja pengurus selama dua minggu pertama. Setelah dilakukan evaluasi, pengurus bank sampah Assopiah mulai aktif dalam mengelola bank sampah. Mulai dari proses pengangkutan dan pemilahan yang sebelumnya dikerjakan oleh kami, dilihat setelahnya pengangkutan dan pemilahan dilakukan secara mandiri oleh pengurus bank sampah Assopiah. Kemudian dalam grup *WhatsApp* yang tadinya sepi sekarang pengurus mulai semangat dan aktif dalam mengingatkan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan pada hari itu di bank sampah Assopiah.

Dalam proses membedakan jenis sampah, pembukuan, dan pencatatan pun pengurus bank sampah Assopiah sudah semakin mahir mengelolanya. Kinerja pengurus dalam kurun waktu

satu bulan meningkat berangsur-angsur sesuai pemahaman dan motivasi yang diterima. Melalui peningkatan tersebut, pengelolaan bank sampah Assopiah semakin terstruktur dan yakin kedepannya akan berkelanjutan melihat semangat pengurus dan partisipasi masyarakat untuk menjadi nasabah semakin meningkat.

Proses selanjutnya, sampah yang sudah diberi nama nasabah dan terkumpul di setiap RT diangkut ke lokasi bank sampah Assopiah di Saung Apo yang bertempat di RW 1. Pengumpulan dan pengangkutan dilakukan setiap hari Jumat pada pukul 09.00 s.d. 11.00 WIB dilanjut penimbangan dan pemilahan oleh pengurus bank sampah Assopiah pada pukul 14.00 s.d. 16.00 WIB.

Proses penimbangan sementara dilakukan serempak di Saung Apo setelah semua sampah disetor dari setiap RT. Sebelum pada proses pemilahan, dilakukan pencatatan setoran sampah yang didapat nasabah pada buku tabungan bank sampah Assopiah. Ada dua sistem yang digunakan disini yaitu sistem nabung dan sistem bayar langsung (*cash*) kepada nasabah. Jika nasabah memilih nabung, sampah yang didapat ditukar dengan uang dan uang tersebut dicatat dan disimpan dalam tabungan dengan tempo pengambilan tabungan yang ditentukan bersama. Begitupun sebaliknya, nasabah bisa langsung menerima uang hasil penukaran sampah tanpa dicatat atau ditabung terlebih dahulu untuk dikumpulkan uangnya.

Partisipasi masyarakat untuk menjadi nasabah bank sampah Assopiah meningkat dari minggu ke minggu, dilihat dari sampah yang dikumpulkan semakin banyak. Periode bulan Oktober s.d. November bank sampah Assopiah menyetorkan sekitar 531 kg kepada bank sampah Ciamis, sampah yang sudah dipilah jenisnya yaitu kardus, AG bersih, pet bersih, emberan, monty, AG kotor, paralon, *blowing*/kompan, kabel, katel, duplek, HD tutup, kaleng, pet warna, *impect*, OTB, botol orson, botol kecap, dan beling. Sampah yang disetorkan ini belum semua karena sampah yang terkumpul masih banyak yang belum sempat dipilah oleh pengurus bank sampah Assopiah. Sampah yang dipilah dan tidak dipilah harganya tentu berbeda. Seluruh sampah yang disatukan ketika ditimbang dihitung dengan harga sampah yang lebih banyak didalamnya dan hanya satu harga saja. Jika sampah tersebut dipilah tentunya ada banyak sampah yang berbeda jenis dan ketika ditimbang harga disesuaikan juga dengan setiap jenis sampahnya.



Gambar 1. Kinerja Pengurus Bank Sampah Assopiah

2. Lingkungan Bersih dan Berkelanjutan

Lingkungan bersih dan berkelanjutan merupakan konsep yang penting dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan hidup, lingkungan bersih mengacu pada lingkungan yang bebas dari polusi udara, air dan tanah serta limbah yang berbahaya. Sementara itu, lingkungan berkelanjutan mengacu pada pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Untuk mencapai lingkungan bersih dan berkelanjutan diperlukan adanya kolaborasi antara pemerintah, bisnis, masyarakat sipil dan individu. Pemerintah perlu membuat kebijakan yang mendukung lingkungan bersih dan berkelanjutan, seperti regulasi dan insentif untuk energi terbarukan. Bisnis perlu bertanggung jawab atas dampak lingkungan dari operasi mereka dan mencari cara untuk mengurangi jejak lingkungan mereka. Sedangkan masyarakat sipil dapat berperan dengan cara mendukung inisiatif lingkungan dan mengadopsi gaya hidup yang ramah lingkungan.

Bank sampah Assopiah memberikan dampak bagi lingkungan, sejalan dengan yang disampaikan oleh Pak Ajat selaku ketua RT 5 dan mewakili masyarakat dalam pelaksanaan audiensi mengenai evaluasi kinerja yang diadakan hari Kamis, 2 November 2023, *“Setelah beroperasinya bank sampah Assopiah ini tentunya lingkungan menjadi lebih bersih, sampah-sampah tidak terlihat di jalan, masyarakat juga jadi ikut menabung sampah dan sampah tidak dibuang sembarangan.”*

Dari pernyataan yang disampaikan beliau diatas menunjukkan besarnya dampak adanya bank sampah Assopiah di Dusun Sukamaju. Sekarang Dusun Sukamaju memiliki solusi untuk masalah tidak adanya tempat pembuangan akhir dan untuk mendukung dalam pengembangan Desa Wisata dalam menjaga lingkungan yang bersih. Dengan beroperasinya bank sampah Assopiah di Dusun Sukamaju terjadinya keefektifan pengurangan sampah yang nampak di lingkungan. Bank sampah Assopiah ini diharapkan berkelanjutan agar edukasi mengenai sampah dan kepedulian lebih terhadap lingkungan Dusun Sukamaju tetap terjaga

KESIMPULAN

Evaluasi kinerja Bank Sampah Assopiah Dusun Desa Sukamaju dapat dikatakan optimal, melihat dalam proses pengangkutan maupun pemilahan sampahnya. Tujuan dari Bank Sampah Assopiah ini adalah untuk dapat menciptakan kerjasama yang baik antara desa dan masyarakat agar program bank sampah dapat terlaksana dengan baik dan dapat diterima penggunaannya oleh masyarakat itu sendiri khususnya masyarakat Dusun Sukamaju. Pendirian Bank Sampah Assopiah di Dusun Sukamaju ini menjadi salah satu upaya efektif dalam mengurangi, mengelola dan mengolah sampah, yang tentunya berbasis masyarakat yang memainkan peran pentingnya dalam mencapai tujuan lingkungan bersih dan berkelanjutan. Dengan beroperasinya Bank Sampah Assopiah di Dusun Sukamaju terjadinya keefektifan pengurangan sampah yang nampak di lingkungan. Bank sampah Assopiah ini diharapkan berkelanjutan agar edukasi mengenai sampah dan kepedulian lebih terhadap lingkungan Dusun Sukamaju tetap terjaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini merupakan perwujudan dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh civitas akademika Universitas Siliwangi. Materi Pengabdian dipilih berdasarkan kebutuhan untuk mengatasi permasalahan terkini yang ditemukan di masyarakat bersama mitra. Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberi dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

- 1) Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan PLP
- 2) Dosen Pendamping PLP yang telah memberikan saran masukan dalam pelaksanaan kegiatan
- 3) Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Ciamis dan Desa Sukamaju yang telah memberikan kesempatan pada kelompok kami melaksanakan Pengabdian
- 4) Seluruh Mahasiswa yang melaksanakan Kegiatan PLP khususnya Rekan-rekan satu Tim Kegiatan di Desa Sukamaju.

Akhirnya semoga kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat bermanfaat bagi peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

1. Astuti, H., Meidiana, C., & Wijayanti, W. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Bank Sampah di Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*, 9(2), 29-38.
2. Karwati L, Dkk. (2021) Penerapan Model Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan. *Visi : Jurnal Ilmiah PTK PNF* [Http://Doi.Org/10.21009/JIV.1602.6](http://doi.org/10.21009/JIV.1602.6) DOI : [Doi.Org/10.21009/JIV.1602.6](http://doi.org/10.21009/JIV.1602.6) Volume 16 Number 2 Desember 2021 P-ISSN : 1907-9176
3. Milles, H. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Indonesia Press.
4. Perdana, M. C., Hamim, A., Rismayanti, S., & Hamdan, A. (2022). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah di Kota Tasikmalaya. *Lifelong Education Journal*, 2(1), 26-32. doi:<https://doi.org/10.59935/lej.v2i1.55>
5. Santifa, M., Warjio, Harahap, D., & Isnanini. (2020). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Mawar Sejadi di Kelurahan Sijambi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(1), 89-98.
6. Saputro, Y., Kismartini, & Syafrudin. (2016). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).
7. Triana, A., & Sembiring, E. (2019). Evaluasi Kinerja dan Keberlanjutan Program Bank Sampah sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Pengelolaan Sampah dengan Konsep 3R. *J. Tek. Lingkung*, 25(1), 15-28.
8. Widodo, F. (2018). Evaluasi Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Infrastruktur dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 108-121.

PERAN KOMUNITAS SOSIAL PAGER ASIK DI KAMPUNG CIKUDA KOTA TASIKMALAYA

Elsa Nurariyanti¹, Dilla Adelia², Rokhyatun Khasanah³, Riezki Akbar Maulana⁴

¹⁻⁴ Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

¹enurariyanti@gmail.com, ²adeliadilla57@gmail.com, ³rokhayatunkhasanah27@gmail.com,
⁴riezki281@gmail.com

ABSTRACT

The Pager Asik social community exists to assist the Cikuda community in facilitating, educating and collaborating with territorial groups whose members establish relationships with each other by utilizing available means to achieve common goals. The purpose of this study was to determine the role of the Asik Pager Social community in Cikuda Village. The social community can be said to be one of the solutions in dealing with the problems that are being faced as well as being a pioneer for other communities to be able to overcome their problems so that they become more empowered. This study uses a descriptive qualitative methodology. The research method used is observation and interviews. The results of the Ifthar program research show that there is a role for the Pager Asik social community in increasing religious knowledge, namely: 1) The role of the Facility, 2) The Educational Role, and 3) The Representative Role. The program is expected to instill the habit of reading the Koran for children who cannot yet read the Koran by studying together to increase the religious knowledge of the people of Kampung Cikuda.

Keywords: Social Community, Ifthar Program, Pager Asik

ABSTRAK

Komunitas sosial Pager Asik hadir untuk membantu masyarakat Cikuda dalam memfasilitasi, mengedukasi dan bekerja sama dengan kelompok teritorial yang anggotanya saling menjalin hubungan dengan memanfaatkan sarana yang tersedia guna tercapainya tujuan bersama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunitas Sosial Pager Asik di Kampung Cikuda. Komunitas sosial dapat dikatakan sebagai salah satu solusi dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi serta menjadi pelopor masyarakat lainnya untuk mampu mengatasi permasalahannya sehingga menjadi lebih berdaya. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang digunakan ialah observasi dan wawancara. Hasil penelitian program ifthar menunjukkan bahwa adanya peran komunitas sosial Pager Asik dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan yaitu : 1) Peran Fasilitas, 2) Peran Edukatif, dan 3) Peran Representative. Program tersebut diharapkan dapat menanamkan kebiasaan membaca Al-Quran bagi anak-anak yang belum dapat membaca AlQuran dengan belajar secara bersama-sama guna menambah pengetahuan keagamaan masyarakat Kampung Cikuda.

Kata Kunci: Komunitas Sosial, Program Ifthar, Pager Asik

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan manusia lain dalam kehidupannya. Hal tersebut menimbulkan adanya interaksi antar manusia lain melalui proses komunikasi yang sama sehingga dalam hal ini akan menjadikan komunikasi tersebut sebagai satu tujuan bersama yang ingin dicapai. Komunitas sosial hadir sebagai wadah untuk mencapai tujuan bersama antar manusia untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Melalui komunitas asosial ini diharapkan anatar manusia saling bahu membahu mewujudkan tujuan hidup dengan manusia lain melalui proses interaksi dan komunikasi. Kertajaya Hermawan (2008) dalam (Armylasari & Wiludjeng, 2018) komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values. Sedangkan komunitas sosial menurut

Sriyana (2020) dalam (Maishan et al., 2023) adalah individu atau kelompok yang satu sama lain saling berhubungan dengan menggunakan sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan yang sama secara bersama-sama.

Dengan hanya berdirinya komunitas sosial tidak dapat dengan mudahnya menyelesaikan masalah maupun program-program. Namun, dengan keterlibatan dari partisipasi komunitas sosial tersebut yang mampu menyelesaikan suatu masalah sehingga suatu program dapat terealisasi dengan perlahan dan pasti. Artinya, untuk suatu program yang dijalankan oleh komunitas sosial tersebut, seperti halnya program pembagian buka puasa yang dijalankan oleh komunitas pager asik, maka masyarakat tentunya tidak dapat bertindak secara sendiri dalam menjalankan program tersebut. Salah satu sarana untuk melaksanakan program adalah dukungan dari pihak-pihak lain agar program yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik (Maishan et al., 2023). Salah satu contoh komunitas sosial yang ada di Kota Tasikmalaya yang bergerak dalam program pemberdayaan masyarakat yaitu komunitas sosial Pager Asik (Pemuda Penggerak Kota Tasikmalaya). Komunitas pager asik adalah salah satu komunitas sosial yang berada di bawah pengawasan Yayasan Rumah Harapan Kita. Pager Asik ini juga bergerak di bidang pemberdayaan dan rehabilitasi sosial dengan prioritas sarannya yaitu, anak-anak, perempuan, disabilitas, serta orang yang sakit jiwa. Pernyataan di atas dimaksudkan bahwa komunitas tersebut berupaya untuk memberikan penguatan kepada masyarakat di pesisir Kota Tasikmalaya dengan tujuan agar mereka mampu menjadi individu yang mandiri dalam meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri.

Sebagai komunitas yang bergerak dalam aksi sukarela. Pager Asik melaksanakan kegiatannya berdasarkan rasa cinta pada setiap program kerja yang dilaksanakannya. Memiliki kecintaan terhadap suatu hal tersebut, menjadikan seseorang bertindak untuk berbagi, mengamati apa yang terjadi dengan rasa empati dan mengolahnya untuk dapat menyajikan hal yang bisa dilakukan dirinya “menjadi relawan” sebagai bentuk aktualisasi diri (Syarif, 2018). Relawan adalah orang yang rela, bersedia tanpa syarat, untuk melakukan aktivitas tertentu. Relawan adalah orang yang bekerja dengan semangat pengabdian dan karenanya mereka bekerja mengabdikan dirinya tanpa pamrih. Mereka bekerja tanpa tendensi kepentingan. Walaupun kepentingan tersirat, itu kepentingan bersama, bukan kepentingan pribadi dan golongan (Purboningsih, 2015) dalam (Habibullah, 2021).

Salah satu dasar hukum yang diterapkan di komunitas Pager Asik yaitu UU No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial yang menyatakan “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Dengan dasar hukum tersebut Pager Asik memiliki misi yang pertama ialah untuk berperan dalam mengkaji dan menindaklanjuti isu-isu yang berkenaan dengan anak, perempuan, lansia dan disabilitas. Dari misi pertama Pager Asik tersebut kami tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi terkait program yang diselenggarakan di bulan ramadhan dalam menjalani kesejahteraan sosial kepada anak-anak, perempuan, lansia dan disabilitas.

Dalam menjalankan program kerjanya, komunitas sosial pager asik bergerak dalam memecahkan masalah sosial di wilayah Tasikmalaya dan menyediakan berbagai cara untuk mengatasi masalah tersebut. Contohnya adalah berbagi paket buka puasa dengan yang membutuhkan selama Ramadhan. Di dalam program ifthar tersebut terdapat salah satu kegiatan yang menarik bagi kelompok kita untuk dijadikan bahan penelitian, yaitu kegiatan “One Day With AlQuran” yang dilaksanakan di Kampung Cikuda pada Tanggal 7 April 2023. Oleh karena itu, kami tertarik untuk meneliti terkait “Peran Komunitas Sosial Pager Asik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat”.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moeleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan (Moeleong, Lexy J. 2002:112). Pendekatan yang digunakan adalah bersifat kualitatif yang memiliki karakteristik bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa pertama langsung dari sumbernya, peneliti menjadi bagian dari instrumen pokok analisisnya, kedua data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti (Sutopo 2006: 40) dalam Subandi (2011).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data, sedangkan tekniknya adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi obyek penelitian dan mengamati secara langsung mulai lokasi pager asik dan lokasi yang dijadikan kegiatan program ifthar. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang efektif dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan teknik penelitian dokumenter ini dimaksudkan untuk melengkapi data/informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, dengan menelusuri, meneliti, dan mengeksplorasi perenial dan dicatat secara berbeda untuk melaporkan data yang diperoleh.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – April 2023, yang bertempat di lokasi Pager Asik dan Kampung Cikuda. Subyek penelitian yang dijadikan sumber data dalam peran pager asik dalam meningkatkan keagamaan masyarakat ada dua sumber utama yang dapat memberikan informasi yang diperlukan, yaitu ketua Pager Asik dan ketua pelaksana Program Ifthar. Sebagai data pendukung ialah berupa jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian.

Agar penelitian dapat dilakukan secara terencana, terstruktur dan tertuju maka diperlukan tahap-tahap penelitian:

- 1) Tahap pra-lapangan, dimana peneliti menyesuaikan dan mempersiapkan untuk meliputi kegiatan penentuan fokus;
- 2) Tahap kegiatan lapangan, dimana peneliti mulai menggali informasi dan mengumpulkan data yang ada di lapangan berkaitan dengan pembatasan permasalahan yang akan dijadikan penelitian nantinya;
- 3) Tahap analisis data, dimana peneliti menganalisis untuk memilih pola serta membagikan data yang diperoleh dari observasi partisipan;
- 4) Tahap Kesimpulan, dimana peneliti membuat intisari dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Komunitas sosial Pager Asik adalah komunitas yang berada di bawah naungan Yayasan Rumah Harapan Kita. Pager Asik bergerak dalam bidang pemberdayaan dan rehabilitasi sosial, yang dimana memiliki fokus mendukung kelompok rentang seperti, anak-anak, orang tua, disabilitas dan orang sakit jiwa. Komunitas pemuda penggerak kota Tasikmalaya ini hadir untuk menjawab isu-isu terkait kesejahteraan sosial dan merupakan komunitas yang memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat di wilayah Tasikmalaya, agar mereka mampu menjadi manusia yang mandiri yang dapat meningkatkan taraf hidupnya. Tujuan terbentuknya komunitas Pager Asik ini tentunya untuk mensejahterakan kebijakan sosial dengan menjawab

permasalahan sosial yang ada di wilayah Tasikmalaya, sekaligus cara-cara dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh komunitas pager asik ini beragam macamnya yaitu seperti, pemberdayaan dan pengorganisasian sosial, advokasi sosial, pemenuhan kebutuhan dasar atau bantuan sosial, pemberian pendampingan psikososial dalam rangka rehabilitas sosial, serta event tahunan seperti ifthar, kurban, dan lain sebagainya. Untuk kegiatan ifthar yang dilaksanakan di Kampung Cikuda, antara lain:

- a. Kajian mengenai orang yang merugi di Bulan Ramadhan, kegiatan ini merupakan acara pertama yang dilakukan oleh komunitas Pagar Asik kepada pada anak-anak Yayasan guna memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait “Orang-orang yang merugi di Bulan Ramadhan” yang disampaikan oleh Tim Beri Senyuman
- b. One Day With Quran, kegiatan ini merupakan acara membaca Al-Quran bersama anak-anak yayaan dengan tujuan untuk membiasakan diri membaca Al-Quran setiap hari tidak hanya di bulan Ramadhan.
- c. Penyaluran paket ifthar, kegiatan ini merupakan acara penutup di Kampung Cikuda dengan pelaksanaan penerima paket ifthar kepada anakanak Yayasan sebagai bentuk peduli kepada sesama dan memperat tali silaturahmi dengan penerima manfaat dari program ifthar.

Di dalam pager asik terdapat subdepartemen program pemberdayaan, yang mana salah satu bidang garapan di pager asik yang berkonsen dan meyasar kepada masyarakat menengah kebawah agar dapat hidup mandiri, tidak selalu bergantung kepada orang lain. Contoh program yang telah dilaksanakan yaitu pemberian maupun penambahan modal untuk berjalan.

Program ifthar merupakan salah satu kegiatan dari komunitas pager asik di bulan Ramadhan melalui program ifthar. Kegiatan ini merupakan kegiatan berbagi kepada sesama seabgai bentuk kepedulian dan merupakan bentuk pengaplikasian dari partisipasi masyarakat. Realisasi dari partisipasi tampak pada partisipasi uang, waktu serta tenaga, karena dalam program berbagi melalui ifthar membutuhkan banyak tenaga, waktu, dan biaya yang menjadikan satu kesatuan pendukung dari kesuksesan program ini. Pembagian ifthar oleh komunitas sosial pager asik ini merupakan proses yang terus-menerus dan berkelanjutan dan merupakan cara mempertahankan komunitas ini dalam eksistensi yang stabil sehingga program ini dapat terus berjalan dari tahun ke tahun. Penerimaan kebermanfaatn dari program ifthar ini adalah anak anak dari yayasan panti asuhan dan masyarakat di sekitar Kota Tasikmalaya yang masih dalam kategori menengah kebawah dan masyarakat kurang mampu.

Tujuan dari program ifthar ini yaitu mempererat Silaturahmi. Kegiatan ifthar ini sangat baik untuk mempererat tali silaturahmi. Kesempatan ini biasanya digunakan untuk memperkuat persaudaraan dengan rekan sejawat dan kepada sesama yang saling membutuhkan. Membantu sesama. Dalam hal ini membantu sesama sesuai dengan tujuan komunitas oager asik dalam beberapa kegiatan sosial di masyarakat untuk membantu masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan yang dilakakan selama program ifthar:

- a. Mungghan Bersama Anak Yatim
Kegiatan ini terbagi menjadi dua kegiatan yaitu “charity” berbagi kebahagiaan dengan memberikan paket makanan ringan untuk anak yatim panti asuhan, paket sembako untuk pengurus yayasan panti asuhan, dan mengadakan pembelajaran untuk pembekalan sebelum memasuki bulan Ramadhan.
- b. Penyaluran Paket Buka Puasa
Kegiatan yang dilakukan oleh Tim Beri Senyuman dari Pager Asik dan Rumah Harapan Kita, melaksanakan kegiatan penyaluran paket buka puasa.

- c. Asiknya Berbagi di Bulan Ramadhan
Kegiatan ini diisi dengan pemberian materi oleh tim Beri Senyuman, kemudian pendistribusian paket ifthar kepada masyarakat.
- d. Ngabuburight
Tak jauh berbeda dengan kegiatan yang lain, kegiatan ini pun melibatkan anak-anak dan juga masyarakat daerah tersebut. Kegiatan ini mencakup rangkaian perlombaan dan pembagian paket ifthar.
- e. Pasar Murah Ramadhan
Kegiatan ini unik karena adanya Pasar Murah dan Gratis bagi masyarakat daerah. Barang yang dijual merupakan pakaian, sepatu, sandal, dan lain-lain yang masih layak pakai.
- f. Kajian Nan Indah
Pager Asik dan Rumah Harapan Kita melaksanakan kegiatan bertajuk KAIDAH atau Kajian Nan Indah.
- g. Kid's Fun Day
Kegiatan ini berlangsung begitu berkesan dan sangat di apresiasi oleh penerima manfaat. Penerima manfaat diberikan kesempatan untuk berbelanja berbagai kebutuhan, dan tentunya kegiatan ini ditutup dengan bermain games.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka buka puasa ini diawali dengan diskusi seru bersama komunitas sosial. Proses pembahasan difokuskan pada disabilitas, anak dan masalah sosial lainnya di wilayah Tasikmalaya. Masing-masing komunitas menampilkan isu-isu sosial yang berbeda sesuai dengan fokusnya masing-masing, yang kemudian dipilih dan didengarkan langsung oleh anggota Komisi IV DPRD Kota Tasikmalaya. Setelah itu, pembagian paket buka puasa dilanjutkan kepada mereka yang membutuhkan. Para peserta sambutan hiburan juga ikut serta dalam pembagian paket buka puasa dan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk langsung mencari dan membagikan paket buka puasa tersebut di lokasi yang telah ditentukan.

Tanggapan masyarakat berkenaan dengan diadakannya program ifthar ini sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya partisipasi dari masyarakat yang datang. Disisi lain, hal ini menunjukkan bahwa mereka sangat memerlukan bantuan dalam bentuk sembako. Selain itu, mereka juga menyambut tim dengan antusias dan keramahan yang tinggi. Masyarakat di Tasikmalaya tentu dikenal sangat sopan santun dan ramah tamah yang tinggi.

Peran program ifthar sebagai implementasi pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Mempererat Silaturahmi. Kegiatan ifthar ini sangat baik untuk mempererat tali silaturahmi. Kesempatan ini biasanya digunakan untuk memperkuat persaudaraan dengan rekan sejawat dan kepada sesama yang saling membutuhkan.
- b. Sarana interaksi positif. Dengan memanfaatkan momentum buka puasa bersama rekan sejawat, diharapkan sesama rekan sejawat dan kepada sesama dapat saling berinteraksi secara positif.
- c. Membantu sesama. Dalam hal ini membantu sesama sesuai dengan tujuan komunitas pager asik dalam beberapa kegiatan sosial di masyarakat untuk membantu masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Tindak lanjut dari pengelolaan program Ifthar mengacu pada evaluasi yang ada pada pelaksanaan program Ifthar tahun ini. Namun, seperti yang diketahui bahwa program Ifthar akan dilaksanakan secara rutin setiap tahun di bulan Ramadhan sehingga untiul tahun selanjutnya kegiatan Ifthar ini dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas.

B. Pembahasan

Setelah penulis melakukan penelitian dan membahas mengenai peran komunitas sosial pager asik melalui program ifthar di bulan Ramadhan. Penelitian ini berfokus pada peran pager asik melalui program ifthar yang dilaksanakan pada saat bulan Ramadhan di Kota Tasikmalaya. Menurut (Marlina, W., & Rahmadani, 2021) Komunitas (community) adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki minat dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, sebagai individu-individu di dalamnya dapat memiliki niat, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas pager asik dalam *Gemeinschaft* menurut Tonnie (Soerjono) dalam (Susanti & Sismudjito (2013) masuk dalam tipe *Gemeinschaft of mind*, yaitu hubungannya didasarkan pada kesamaan ideologi dimana dalam hal ini tidak ada kesamaan keturunan (darah) maupaun tempat tinggal yang sama antar anggota komunitas. Dalam hal ini keanggotaan yang ada di pager asik berdasarkan kesamaan ideologi untuk membantu sesama melalui pemberdayaan masyarakat.

Komunitas pager asik merupakan komunitas sosial yang bergerak dalam bidang sosial. Salah satu kegiatan komunitas pager asik adalah kegiatan ifthar yang dilakukan selama sebulan penuh selama bulan Ramadhan. Kegiatan ifthar ini berfokus pada beberapa kegiatan antara lain mungghahan bersama anak yatim, asikin Ramadhan, Ngabuburight, distribusi ifthar (penyerahan paket buka puasa), pasar Ramadhan, dan one day with Al Quran, Kids Fun Day, dan Kajian nan Indah. Pager asik yang merupakan komunitas sosial namun, dalam kegiatan ifthar ini pager asik juga bergerak dalam bidang keagamaan dimana dalam kegiatan ifthar ini semua rangkaian kegiatan berhubungan dengan pengetahuan dan praktik keagamaan. Kegiatan ifthar ini dibawah tanggung jawab subdepartement Rumah Harapan Kita dan Beri Senyuman yang merupakan subdepartement dari Komunitas Pager asik yang bergerak dalam bidang sosial.

Dengan adanya kegiatan ifthar bulan Ramadhan ini dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan nilai keagamaan dan nilai sosial yang tujuannya untuk senantiasa mengingat Tuhan yang Maha Esa sebagai pencipta, dan bentuk rasa syukur serta mengingatkan kepada manusia untuk selalu berbuat kebaikan dengan sesama dan saling membantu karena kebaikan akan dibalas berkali-kali lipat dengan kebaikan dan kejahatan akan dibalas kerugian pada diri sendiri maupun orang lain.

Kegiatan ifthar ini memiliki peran penting dalam masyarakat sehingga tujuan yang telah direncanakan akan tercapai. Salah satu pencapaian komunitas pager asik dalam kegiatan ifthar ini adalah pembagian makanan untuk berbuka puasa di beberapa tempat di Kota Tasikmalaya, Pasar Ramadhan murah agar masyarakat dari kalangan menengah kebawah terpenuhi kebutuhannya untuk lebaran, One day with Al Quran di Tamansari yang mengajarkan anak – anak untuk membiasakan diri membaca Al Quran setiap hari, dan kegiatan Kids Fun Day dengan membelanjakan 15 anak yatim dari panti asuhan di Kota Tasikmalaya. Hal ini disampaikan langsung oleh ketua komunitas pager asik pada saat diwawancara bahwa pencapaian dari kegiatan ini adalah setiap tahun kegiatan ini semakin mengalami peningkatan dan komunitas menjadi lebih besar sehingga menjangkau masyarakat luas yang awalnya hanya puluhan saat ini menjadi ratusan masyarakat yang dilibatkan dalam kegiatan ifthar ini.

Berdasarkan uraian diatas bahwa peran komunitas pager asik dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan sangat diperlukan bagi masyarakat selain itu peran dalam bidang sosial akan mendukung tercapainya berbagai tujuan pada kegiatan ifthar. Menurut Levinson (Soekanto, 1986) dalam (Andini, 2021) menyatakan bahwa peranan mencakup beberapa hal yang terbagi atas norma- norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu bagi masyarakat

sebagai organisasi dan juga sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peran komunitas sosial (Julaeha et al., 2022) dalam komunitas pager asik dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan peran dari kegiatan pager asik dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan, yaitu: 1) Peran fasilitatif yang dilakukan oleh komunitas pager Asik dalam program Ifthar seperti memfasilitasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ifthar, mulai dari pendistribusian ifthar dengan memberikan paket buka puasa, mengadakan pasar murah Ramadhan dengan memfasilitasi berbagai bahan pokok untuk masyarakat menyambut lebaran, kemudian Kids Fun Day yang salah satunya memfasilitasi kepada anakanak yatim berupa membelanjakan pakaian kepada anak-anak yatim, 2) Peran edukatif yang dilaksanakan komunitas Pager Asik Kota dalam kegiatan ifthar yaitu pada kegiatan mungghan bersama anak yatim di panti asuhan dengan mengadakan pembekalan sebelum bulan Ramadhan untuk mempersiapkan hal-hal yang harus dilakukan selama bulan Ramadhan sehingga dapat menambah pengetahuan seputar bulan Ramadhan. Kemudian kegiatan asikin Ramadhan dimana dalam kegiatan ini terdapat one day with Quran dengan diawali pemberia materi oleh tim Beri Senyuan mengenai “orang-orang yang merugi saat bulan Ramadhan”, 3) Peran refresentative komunitas Pager asik meliputi pengoptimalan peran komunitas sosial yaitu bekerjasama dengan dinas sosial atau dinas-dinas terkait yang memiliki program sejalan dengan program Ifthar khususnya di Kota Tasikmalaya. Dalam kegiatan atfhar ini tidak lepas dari Kerjasama antar masyarakat selain dengan pemerintah setempat. Misalnya bekerjasama dengan pihak panti asuhan dan Lembaga sosial terkait yang akan menjadi penerima manfaat dari kegiatan ifthar Ramadhan.

DAFTAR RUJUKAN

1. Andini, G. R. (2021). Jurnal Pendidikan Untuk Semua Tahun. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 54–63.
2. Andra, D, N., Sutarjo & Muis Abdul. (2022). Metode Pendidikan Dalam Menanamkan Kemandirian Pada Anak Usia Dini di PAUD Plamboyan 3 Karawang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 1-6.
3. Armylasari, R, T., & Wiludjeng, F, A. (2018). Peran Komunitas Berbagi Nasi Dalam Membangun Pemerintah Untuk Mensejahterakan Kaum Dhuafa. *Tanslitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media*, 5(2), - 1-13.
4. Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
5. Habibullah, H. (2021). Dimensi keterlibatan relawan sosial pada penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial kementerian sosial republik indonesia. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 7(1), 1-12
6. Julaeha, S., Asmiati, N., & Abadi, R. F. (2022). *Peranan Organisasi Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Disabilitas di Lingkungan Kota Serang*. 8(4), 1403– 1410. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3798>
7. Lestari, A. I. (2019). Pengantar Manajemen. In *Coarbohydrate Polymers*, 6(1).
8. Maishan, H. H., Fathulloh, J., Rahmatillah, M. M., Fernando, R., & Novitasari, N. (2023). Social Community Participation In Social Problems And Iftar Sharing As An Implementation Of Tasikmalaya Community Empowerment. *Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 8-15.

9. Marlina, W., & Rahmadani, S. (2021). Peran Komunitas Pemuda Hijrah sebagai Kontrol Sosial di Jorong Koto Alam Nagari Padang Ganting Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 9(1), 39–47.
10. Ulum, M. C., Anggaini, N. L. V. (2020). *Community Empowerment: Teori dan Praktik*. UB Press: Malang.
11. Satari, A. U. (2006). *Organisasi Sosial dan Kepemimpinan*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka: Universitas Terbuka.
12. Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonis*, 11(2).
13. Susanti, H., & Si, M. (2013). *Fungsi Ikatan Persaudaraan Muslim Socfindo (Ipms) Dalam Membangun Hubungan Sosial Dengan Masyarakat Sekitar* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
14. Syakirah, D. R., Weliangan, H., & Huda, N. (2022). Empati Dan Perilaku Altruisme Pada Anggota Komunitas Sosial Gemagi Tangerang. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 1(2), 108-116.
15. Syarif, M, A. (2021). Model Edukasi Kerelawanan di Sekolah Relawan. *Indonesian Journal of Anthropology*, 6(1)

EVALUASI PROGRAM SAHABAT LANSIA BUGAR MANDIRI MENGUNAKAN METODE CIPP

Ira Tri Rachmawati¹, Muhammad Gifar Hasyim², Riezki Akbar Maulana³, Rizkia Zakia Septiani⁴, Ahmad Hamdan^{5*}

¹⁻²⁻³⁻⁴⁻⁵ Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

¹trirachmawati078@gmail.com, ²gifarhasyim77@gmail.com, ³riezki281@gmail.com,
⁴Zakiarizkia1@gmail.com, ⁵ahmad.hamdan@unsil.ac.id*

ABSTRACT

This research examines reports on community empowerment in the form of the Self-Esteem program (Friends of the elderly Bugar Mandiri). The Self-Esteem Program is an activity that refers to elderly skills activities through ecoprint skills, which aims to improve the skills and knowledge of elderly people so that later they can be independent and creative. The method used is a qualitative approach which produces descriptive data in the form of speech or writing. The evaluation model used is the CIPP model (Context, input, process, product). The results of the evaluation carried out in the Self-Esteem program show that the implementation of the Self-Esteem program has been quite good seen from the context that the elderly are able to understand each material, but there needs to be an approach that is close enough to the elderly so that they can be comfortable in implementing it. In terms of input, it is quite good in terms of facilities, sources or funds. Apart from that, in terms of the process, it is in accordance with established procedures, where the elderly are able to participate in the implementation of ecoprint skills. And the product has a good category because the elderly are able to make ecoprints from each stage of manufacture.

Keywords: Ecoprint, Elderly, CIPP, Evaluation

ABSTRAK

Penelitian membahas laporan pemberdayaan masyarakat berupa program Harga Diri (Sahabat lansia Bugar Mandiri). Program Harga diri merupakan kegiatan yang mengacu pada kegiatan keterampilan lansia melalui keterampilan ecoprint, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan lansia sehingga nantinya dapat mandiri dan kreatif. Metode yang digunakan adalah kualitatif.. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (konteks, input, proses, produk). Hasil evaluasi yang dilaksanakan dalam program Harga Diri bahwa pelaksanaan program harga diri sudah cukup baik dilihat dari konteks bahwa lansia mampu memahami setiap materi, namun perlu adanya pendekatan yang cukup dekat dengan lansia sehingga mereka dapat nyaman dalam pelaksanaannya. Untuk segi input sudah cukup baik dari sarana, narasumber ataupun dana. Selain itu dalam segi Proses sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, dimana lansia mampu mengikuti pelaksanaan pembuatan keterampilan ecoprint. Dan dalam produk memiliki kategori baik karena para lansia mampu melakukan pembuatan ecoprint dari tiap tahap pembuatan.

Kata Kunci: Ecoprint, Lansia, CIPP, Evaluasi

PENDAHULUAN

Usia lanjut menurut keputusan menteri sosial RI nomor HUK 3-150/170 tahun 1971 seseorang dinyatakan sebagai orang jompo setelah seseorang mencapai usia 55 tahun, tidak memiliki kemampuan untuk menafkahi kehidupan sehari hari dan kebutuhannya sendiri sehingga hanya menerima nafkah dari orang lain. (Kurniawan.n.d) Menurut UU nomor 13 tahun 1998 batasan seorang lansia adalah seseorang yang telah mencapai 60 tahun keatas.

Memasuki tahap usia lanjut biasanya seseorang akan menghadapi masalah dalam kesehatan. Baik itu fisik atau psikis. Lansia merasakan masalah psikis dikarenakan bahwa kemampuan dirinya tidak seperti di masa muda. Adanya rasa rendah diri, tidak berguna, minder, kesepian adalah hal yang sering dirasakan oleh lansia (Y.A.Sussy,2021). Lansia dengan umur yang cukup rentan masih dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan dirinya dalam

kehatan dan keterampilan. Dalam program Harga Diri (Sahabat Lansia Bugar Mandiri) dapat menjadi suatu kegiatan yang dapat memberikan energi positif kepada lansia sehingga lansia dapat menjadi dan produktif di lingkungan masyarakat.

Kegiatan Harga Diri (Sahabat Lansia bugar Mandiri) mengacu pada kegiatan keterampilan lansia yang diisi dengan membuat keterampilan ecoprint. Ecoprint merupakan teknik mencetak yang dilakukan dengan mentranfer warna daun pada kain dengan beberapa teknik (Nissa et al., 2014)Program Harga diri memiliki tujuan sebagai kegiatan yang dapat mengurangi rasa kecemasan, rasa jenuh dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan lansia. Selain itu program ecoprint ini dapat meningkatkan kemandirian lansia dan meningkatkan kognitif para lansia. Dalam kegiatan dapat mendorong dan mengembangkan keterampilan lansia dlam segi kreatifitas sehingga nantinya dapat menjadi sebuah penambahan pendapatan bagi lansia .

Program Harga Diri sudah dilaksanakan di 3 kecamatan. Namun dalam program Harga Diri perlu dilakukan evaluasi sehingga program dapat dilakukan lebih baik lagi nantinya. Evaluasi program merupakan Langkah untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat keberhasilan Yang sedang dan tengah di kembangan.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian dimana prosedur penelitian yang menghasilkan daya deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Nugrahani, 2008). Penelitian ini dilakukan di 3 lokasi di daerah Ciamis, yaitu Kecamatan Cijeungjing, Kecamatan Ciamis, dan Kecamatan Sadananya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait pola hidup sehat dan bagaimana menjadi lansia yang produktif melalui keterampilan ecoprint.Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode wawancara adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung antara penanya dengan penjawab. Metode ini digunakan melalui pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada beberapa pihak, seperti UPTD setempat, maupun pengurus kegiatan yang menjalani program BKL setempat.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu prosedur untuk mengumpulkan data primer yang dimana dilakukan dengan cara mengamati, melihat, dan mencatat perilaku maupun pembicaraan subjek yang dijadikan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan observasi terhadap tempat kegiatan program yang akan kita jalani.

Dokumentasi adalah suatu pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian kualitatif dapat dikatakan semakin tinggi jika melibatkan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatif ini. Dalam penelitian ini dokumentasi menjadi barang bukti terhadap peneltiian yang dilaksanakan, baik dari awal observasi sampai kegiatan program dilaksanakan.

Selain itu untuk mengevaluasi program yang kita laksanakan, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Model evaluasi ini digunakan karena sebagai acuan keberhasilan dari program penyuluhan yang telah peneliti lakukan yaitu dari kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, bentuk kegiatan, dan hasil belajar yang menumbuhkan pengetahuan, menciptakan dan mematangkan keterampilan baru. Aspek yang di evaluasi antara lain: kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, fasilitas, sarana dan prasarana, kinerja fasilitator, serta kecakapan akademik yang dihasilkan.Pengambilan data dalam evaluasi ini menggunakan instrumen dokumentasi, instrumen evaluasi dan observasi oleh evaluator. Stufflebeam dan Coryn dalam (Aos Kuswandi, dkk. 2002: 301) mengemukakan bahwa model CIPP ini berorientasi pada suatu keputusan. Model evaluasi ini juga memiliki kerangka kerja

yang komprehensif untuk melakukan evaluasi formatif dan sumatif dari suatu program, proyek, personal, produk, organisasi, kebijakan dan sistem evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan program Harga Diri (Sahabat Lansia Bugar mandiri) adalah memberikan pengetahuan tentang hidup sehat dan keterampilan seni mengenai cara membuat karya dengan teknik ecoprint. Selain itu juga dari kegiatan tersebut dapat membuat lansia dan keluarga yang memiliki lansia menjadi lebih mandiri, dapat meningkatkan sumber ekonomi keluarga yang nantinya bisa menjadi penambah pendapatan lansia.

Evaluasi program merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program (Nova, Rita, 2019). Model Evaluasi yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan program Harga Diri (Sahabat Lansia Bugar mandiri) adalah model CIPP (*Context, Input, Process and Product*) evaluasi CIPP menurut Bayu dan Rosmayudi merupakan evaluasi yang mengacu pada empat jenis penilaian, yaitu: menilai prioritas dan tujuan dan kemudian membandingkan dengan peluang, masalah dan kebutuhan hadir, penilaian anggaran dan implementasi selama ini dibandingkan dengan tujuan, evaluasi efektifitas program dan evaluasi keberhasilan program dengan membandingkan efek dan hasil tujuan (Rama et al., 2023).

Model evaluasi ini digunakan karena sebagai acuan keberhasilan dari program penyuluhan yang telah peneliti lakukan yaitu dari kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, bentuk kegiatan, dan hasil belajar yang menumbuhkan pengetahuan, menciptakan dan mematangkan keterampilan baru. Menurut (Fahrudin, 2020) Secara teori model CIPP mampu mengevaluasi program secara menyeluruh dan fokus pada permasalahan.

Aspek – aspek yang dievaluasi pada model CIPP antara lain: Kesesuaian Program dengan kebutuhan masyarakat, fasilitas, sarana dan prasarana, kinerja fasilitator, serta kecakapan akademik yang dihasilkan. Pengambilan data dalam evaluasi ini menggunakan instrumen dokumentasi, instrumen evaluasi dan observasi oleh evaluator. Stufflebeam dan Coryn dalam mengemukakan bahwa model CIPP ini berorientasi pada suatu keputusan. Model evaluasi ini juga memiliki kerangka kerja yang komprehensif untuk melakukan evaluasi formatif dan sumatif dari suatu program, proyek, personal, produk, organisasi, kebijakan dan sistem evaluasi (M, 2015).

Menurut Daniel Stufflebeam dalam (Rodyadi, F, A., Wahyudin, U., Sukmana, 2023) uraian dari masing-masing komponen model evaluasi sebagai berikut:

a. Konteks

Pada bagian ini analisis konteks atau lingkungan dimana program peneliti dilaksanakan. Tujuannya ialah untuk memahami kondisi, tantangan dan peluang yang mempengaruhi pelaksanaan dan hasil program yang telah dilaksanakan. Beberapa pertanyaan yang diajukan mengacu pada kebutuhan, permasalahan dan karakteristik kelompok sasaran, serta faktor sosial, politik dan juga ekonomi.

b. Input

Pada bagian ini analisis input mengacu pada sumber daya yang dialokasikan untuk program, keuangan, kurikulum, fasilitas, dan bahan pendukung lainnya. Tujuannya ialah untuk menilai kesesuaian, kualitas dan kesesuaian sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan program yang dilaksanakan. Contoh yang masuk dalam komponen input ini ialah desain program, perumusan kebijakan dan juga evaluasi manajemen sumber daya.

c. Proses

Pada bagian ini analisis proses meliputi pelaksanaan program dan evaluasi pelaksanaan. Tujuannya ialah untuk memahami pelaksanaan program, termasuk juga strategi pengajaran, interaksi antar tutor dan sasaran, penggunaan metoda dan bahan ajar, dan dukungan bagi peserta program. Dalam penilaian proses ini membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam mengimplementasi program dan memberikan saran dan masukan untuk diperbaiki.

d. Produk

Pada bagian ini analisis produk berfokus pada hasil yang telah dicapai oleh program yang telah dilaksanakan. Tujuannya ialah untuk menilai sejauh man tujuan program telah terlaksanakan dan efek apa yang diinginkan dari program tersebut bagi peserta dan lingkungan. Penilaian produk ini meliputi pengukuran indikator kinerja, penilaian kepuasan peserta atau penilaian efek jangka panjang. Penilaian produk juga membantu dalam mengevaluasi keberhasilan program dan memberikan dasar keputusan dalam memperluas atau menghentikan program.

Berikut hasil evaluasi program Harga Diri (Sahabat Lansia Bugar Mandiri) menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) :

Tabel Hasil Evaluasi Program Harga Diri

Aspek	Hasil Evaluasi	Kategori Tingkat Keberhasilan	Bentuk Rekomendasi
Context	Sebagai mahasiswa yang penuh akan inovasi, kami mengetahui bahwasanya pemberian pengetahuan kepada keluarga bina lansia (BKL) sangatlah penting dimasa sekarang, oleh karena itu kami membuat suatu program berupa “Harga Diri” untuk memberikan pengetahuan terkait “Kiat-Kiat Lansia Sehat, Bugar dan Mandiri” dengan pelatihan berupa Ecoprint guna memberikan jiwa kreativitas pada dalam diri lansia. Dan dari hasil evaluasi yang sudah dilaksanakan dari program Harga Diri	Dari pelaksanaan Harga Diri di tiga lokasi yaitu Cijeungjing, Ciamis dan Sadananya dapat diketahui minat dari sasaran sangatlah tinggi, meskipun sasaran sudah berumur lebih dari 60 tahun namun mereka masih semangat dalam menjalani program yang kita laksanakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan program yang dilakukan harus lebih matang lagi. 2. Meningkatkan kualitas dan konsep program yang lebih menarik.

	<p>ini kita perlu lebih cepat tanggap kepada para lansia karena melihat dari umur yang sudah tidak muda jadi butuh pendekatan yang lebih dekat agar para lansis tersebut nyaman dengan kita.</p>		
Input	<p>1. Sarana dan prasarana penunjang dalam penyampaian materi layak digunakan . Namun dalam segi sarana audio belum ada kelengkapan sehingga penyampaian vidio materi tidak komunikatif. Dari hasil evaluasi yang sudah dilaksanakan perlu persiapan kelenkapan sarana dan prasana sehingga penyamapaian materi lebih dapat tersampaikan.</p> <p>2. Prasarat peserta didik sesuai karakteristik program Harga Diri yaitu para lansia</p> <p>3. Media pembelajaran/IT memadai dalam penyelenggaraan program dari segi materi, vidio dan PPT serta alat dalam pelaksanaan praktek</p> <p>4. Adanya Ketidaksesuaian rencana anggaran biaya pelaksanaan program dimana adanya pengeluaran</p>	<p>1.Sarana dan prasarana dapar digunakan dengan baik serta adanya solusi lain ketika ada masalah dalam sarana audio</p> <p>2. Kesesuaian prasyarat peserta didik dengan karakteristik program menjadikan program dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan program</p> <p>3.Media pembelajaran /IT memadai sehingga materi yang disampaikan dapat disampaikan dengan baik kepada para sasaran</p> <p>4. Pembiayaan yang tidak sesuai dengan rencana awal anggaran dana dikarenakan adanya pengeluaran yang tidak terduga maka aspek biaya dapat ditutupi dengan pengumpulan biaya ulang antar kelompok sehingga pelaksanaan program dapat terlaksana dengan lancar dan tidak ada pembekakan biaya.</p>	<p>1. Kelengkapan sarana dan prasarana harus lebih diperhatikan</p> <p>2. Anggaran biaya direncanakan dengan tepat sehingga tidak ada pengeluaran lagi untuk pendanaan</p>

	<p>yang tidak terduga dan tidak sesuai rencana anggaran yang ada sebelumnya sehingga perlu adanya perhitungan yang lebih akurat lagi dalam perencanaan awal anggaran dana program.</p> <p>5. adanya Pembiayaan yang tidak mencukupi untuk pelaksanaan program dikarenakan anggaran biaya yang tidak terduga sehingga anggaran biaya awal berubah, namun pengeluaran dapat tertutupi dengan ketersediaan pengumpulan biaya ulang kembali kelompok.</p> <p>6. Narasumber sesuai dengan kebutuhan program namun ada ketidakmasimalan dalam penyampaian materi oleh narasumber karena bukan ranah keilmuannya.</p>	<p>5. Pembiayaan yang tidak sesuai dengan rencana awal anggaran dana dikarenakan adanya pengeluaran yang tidak terduga maka aspek biaya dapat ditutupi dengan pengumpulan biaya ulang antar kelompok sehingga pelaksanaan program dapat terlaksana dengan lancar dan tidak ada pembekakan biaya.</p> <p>6. Penyampaian materi disesuaikan dengan arahan narasumber yang mumpuni sehingga pematerian yang dijelaskan oleh kelompok dapat diberikan kepada para sasaran sesuai dengan porsinya dan sasaran dapat mengerti dan memahami materi dan praktek yang dilaksanakan</p>	
Proses	<p>Proses dalam program HARGA DIRI (Sahabat Lansia Bugar Mandiri) ini telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah di tetapkan. Namun adanya masalah dalam segi keterlambatan p[eserta sehingga panitia pelaksana perlu mengubah rundown</p>	<p>Proses dari program mendapat banyak apresiasi karna bisa menghasilkan suatu product dengan menciptakan suatu karya berupa batik ecoprint yang bisa meningkatkan keadaan ekonomi serta mengasah skill dalam seni. karya, ini mendapat banyak dukungan dari pihak dinas, UPTD, kader</p>	<p>Dalam proses program berlangsung seharusnya lebih focus untuk memperhatikan situasi dan kondisi untuk mempertahankan partisipasi para peserta</p>

	<p>acara. Namun dalam proses tersebut tidak terlalu berat dikarenakan panitia sudah menyiapkan rencana lain jika masalah tersebut ada. Sehingga pelaksanaan program tetap terlaksanan dengan lancar.</p> <p>Selain itu evaluasi untuk proses pelaksanaan program segi pelaksanaan praktek yang tidak kondusif. Pada praktek ecoprint, teknik yang digunakan adalah teknik pouding yang menggunakan palu untuk mencetak daun pada kain sehingga suara dari kegiatan tersebut cukup bisung dan membuat lansia terkadang tidak fokus pada pengarahan tutor.</p>	<p>setempat dan pihak-pihak terkait.</p>
<p>Produk</p>	<p>Adapun luaran dari kegiatan "Harga Diri" ini yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lansia dapat memahami tentang kiat-kiat pola hidup sehat bagi lansia. 2. Lansia dapat memahami mengenai kegiatan positif apa saja yang bisa dilakukan agar nantinya mereka bisa mandiri dan juga produktif. 3. Lansia dapat memiliki pengetahuan atau 	<p>Keterampilan yang akan di dapat yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membuat keterampilan tangan ecoprint. <p>Pengetahuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pengetahuan tentang kiat-kiat pola hidup sehat bagi lansia. 2. Memiliki pengetahuan tentang kegiatan positif apa saja yang bisa dilakukan di rumah agar nantinya menjadi lansia yang <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan program yang dilakukan harus lebih matang lagi. 2. Meningkatkan kualitas dan konsep program yang lebih menarik. 3. Diharapkan dengan adanya pembuatan keterampilan ecoprint ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan

<p>keterampilan tentang Ecoprint.</p> <p>Program "Harga Diri" mempunyai sasaran yaitu para lansia atau keluarga yang memiliki lansia di rumah.</p> <p>Pelaksanaan program tersebut terdiri dari 3 lokasi yaitu : BKL Lembur Idaman, Cijeungjing terdiri dari 15 orang, BKL Bougenvil, Ciamis terdiri dari 40 Orang dan BKL Pelangi, Sadananya terdiri dari 15 Orang.</p> <p>Seluruh peserta dari 3 lokasi tersebut dapat memenuhi kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya.</p> <p>Kompetensi tersebut dapat dilihat dari para peserta yang mempraktekan secara langsung senam lansia dan juga keterampilan membuat ecoprint.</p>	<p>mandiri dan juga produktif.</p> <p>3. Memiliki pengetahuan tentang tata cara pembuatan ecoprint.</p> <p>Sikap:</p> <p>1. Meningkatkan kesadaran tentang pola hidup sehat bagi lansia.</p> <p>2. Meningkatkan kesadaran mengenai kegiatan positif dengan membuat keterampilan ecoprint agar nantinya bisa menjadi lansia yang mandiri dan produktif.</p>	<p>agar nantinya dapat meningkatkan nilai ekonomis.</p>
--	--	---

Tabel 1. Hasil Evaluasi Program Harga Diri

Pelaksanaan evaluasi program Harga Diri (Sahabat Lansia Bugar Mandiri) dengan model CIPP ini menjadikan perbaikan-perbaikan untuk setiap aspek pelaksanaan program. Dimana dengan adanya evaluasi ini akan memberikan manfaat untuk memperbaiki perencanaan, nilai dan efektifitas suatu program sebagaimana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai menurut Arikunto dan jabar dalam (Munthe, 2015) bahwa tujuan diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan mengetahui keterlangsungan kegiatan program.

Evaluasi model CIPP pada tabel diatas menjelaskan berkaitan tentang penilaian kegiatan untuk setiap tahap pelaksanaan dari mulai perencanaan sampai selesainya kegiatan untuk melihat keberhasilan program dari aspek kebutuhan, masalah, rencana,sarana, proses pelaksanaan dan pembiayaan. Jika menurut aspek teori terkait Context, Input, Process dan

Produk. Namun pada tabel diatas dapat dijelaskan secara singkat bahwa evaluasi CIPP itu sama seperti yang di jelaskan menurut Stufflebeam & Coryn yang berkaitan tentang empat macam penilaian (Yaswinda, 2022) yaitu :

1. Menilai tujuan dan prioritas dengan membandingkan antara masalah, kebutuhan dan peluang.
2. Menilai rencana pelaksanaan dan biaya yang dibutuhkan dengan dibandingkan dengan tujuan yang ditargetkan.
3. Menilai efektifitas program
4. Menilai keberhasilan program, memeriksa efektifitas biaya dan menilai sejauhmana rencana operasional itu baik dan efektif dilaksanakan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat di ambil dalam evaluasi yang telah dilakukan dengan model CIPP (Context, Input, Proses, Product) sebagai berikut : Pertama dari sisi *context* upaya program Harga Diri (Sahabat Lansia Bugar Mandiri) merupakan langkah yang efektif untuk memberikan suatu program kepada lansia dalam segi kesehatan dan keterampilan. Dengan program ini lansia dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan melakukan kegiatan positif yaitu keterampilan membuat seni ecoprint. Kedua dari sisi *Input* yaitu Sarana prasarana, media, sumber daya dan pembiayaan sudah baik dan permasalahan dari segi tersebut dapat diselesaikan dengan baik sehingga input dalam pelaksanaan program berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan berlebihan. Ketiga dari segi *Proses* secara keseluruhan proses telah terdapat perbaikan-perbaikan kearah yang lebih baik. Walaupun masih ada dalam kendala dari segi peserta dan praktek namun dapat terselesaikan. Keempat dari segi *Product*, Lansia merasakan manfaat dari segi meningkatnya pengetahuan dan keterampilan.

DAFTAR RUJUKAN

1. Azis, M, Y., Kuraesin, A., Susanti, S. (2021). Peningkatan Self Efficacy dan Harga Diri Pada Lansia Melalui Keterampilan Ecoprint. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(3), 558-543. DOI: <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.1756>
2. Darodjat., Wahyudhiana, M. (2015). Model Evaluasi Program Pendidikan. ISLAMADINA, 15(1), 1-28. DOI: <http://dx.doi.org/10.30595/islamadina.v0i1.1665>
3. Fahrudin. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP). *Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 8(2), 199-211. DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/hj.v8i2.2325>
4. Kurniawan, S. (2021). Pembaharuan Sistem Pemidanaan Lanjut Usia Sebagai Pelaku Tindak Pidana Di Indonesia. *Perpustakaan Riset Badan Pemeriksaan Keuangan*. Diakses pada <https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-e-qPOPYqysNJ>
5. Kuswandi, A., Sulfiati, Y., Muthi, I. (2022). Evaluasi Program Supervisi akademik Pengawas Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Aliyah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. 5(4), 300-308. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um027v5i42022p300>
6. Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria*, 5(2), 1-14. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
7. Nissa, P., Widiawati, D. (2014). Eksplorasi Teknik Ecoprint Dengan Menggunakan Limbah Besi Dan Pewarna Alami Untuk Produk Fashion. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa*, 3(1), 1-7.

8. Nova, Rita, B. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Pemakai Dengan Model CIPP di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3. <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i2.10146>
9. Nugrahani, F., Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
10. Purnomo, A. H. ., Nasution, D. R. ., Annisa, R. M., Syaroh, M. ., & Sari, D. M. . (2022). Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2235–2241. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5056>
11. Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Ema, R. (2023). Konsep model evaluasi context , input , process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 8(1), 82–86.
12. Rodyadi, F, A., Wahyudin, U., Sukmana, C. (2023). Laporan Evaluasi Program Pendidikan Masyarakat Evaluasi Program Kursus Bahasa Inggris PKBM Darul Mudzakkirin Antapani. *Jurnal Andragogi Pedagogi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4), 148-153. DOI: <https://doi.org/10.26858/jappa.v1i4.48323>
13. Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Meotde Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1),2896-2910. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.
14. Yaswinda, L. Y. (2022). Evaluasi Model Cipp Program Parenting Untuk Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Tk Ar-Rasyid. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2535–2546. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1089>

EVALUASI PENDAMPINGAN SISTEM INFORMASI POSYANDU CIAMIS (SIPOCIS) PADA KADER POSYANDU DI DESA KUJANG KECAMATAN CIKONENG

Rizka Khairunnisa¹, Erna Nurhayati², Zamzam Holfinur³, Ahmad Hamdan⁴

¹⁻⁴Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

¹rizkakhairunnisa0337@gmail.com, ²ernanurhayati233@gmail.com,
³zamzambaholfinur23@gmail.com, ⁴ahmad.hamdan@unsil.ac.id

ABSTRACT

Program evaluation is a systematic activity that collects information, makes analysis, and provides an assessment based on predetermined criteria in making decisions. In this research, the method used is Qualitative Research method with a descriptive approach. The evaluation method in this study uses the Stake Model Evaluation or Countenance Model. This Stake evaluation method is a responsive method where a general perspective is taken in looking for quality and representation of quality in a program. this is an attitude that is more than just a model. The results of the research obtained from the assistance of inputting Posyandu data into the SIPOCIS application are that the Posyandu Cadres have been able to input Posyandu data into the SIPOCIS application independently but not all evenly. So it can be concluded that the data entry assistance program into the SIPOCIS application has achieved the desired target even though it is not perfect. SIPOCIS is a web-based application for inputting Posyandu data made to realize orderly administration digitally.

Keywords: Program evaluation, SIPOCIS, Stake Countenance Model

ABSTRAK

Evaluasi program merupakan suatu kegiatan yang sistematis yaitu mengumpulkan informasi, membuat analisis, dan memberikan penilaian berdasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan dalam pengambilan Keputusan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode evaluasi pada penelitian ini menggunakan Evaluasi Model Stake atau Countenance Model. Metode evaluasi Stake ini adalah metode yang responsif dimana perspektif umum yang dilakukan dalam mencari kualitas dan representasi kualitas dalam suatu program. hal ini merupakan sikap yang lebih dari sekedar model. Hasil penelitian yang diperoleh dari pendampingan penginputan data Posyandu kedalam Aplikasi SIPOCIS ini adalah Para Kader Posyandu sudah bisa menginput data Posyandu Kedalam Aplikasi SIPOCIS secara mandiri namun belum merata semua. Maka dapat disimpulkan bahwa program pendampingan penginputan data kedalam Aplikasi SIPOCIS ini mencapai target yang diinginkan meskipun belum sempurna. SIPOCIS adalah sebuah aplikasi berbasis web penginputan data Posyandu yang dibuat untuk mewujudkan tertib administrasi secara digital.

Kata Kunci: Evaluasi Program, SIPOCIS, Model Countenance Stake

PENDAHULUAN

Pentingnya peran serta Masyarakat dalam membangun Kesehatan, maka Departemen Kesehatan menetapkan visi bahwa : “Masyarakat mandiri untuk hidup sehat” adalah suatu keadaan dimana Masyarakat Indonesia menjadi sadar, mau dan mampu untuk mengenali, mencegah serta bisa mengatasi masalah Kesehatan yang mereka hadapi dengan mandiri. Keberhasilan Pembangunan Kesehatan Masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Bersama dengan Masyarakat. Keberhasilan dari Pembangunan Kesehatan pada Masyarakat tergantung pada Peran Kader dimana Kader memiliki Tugas untuk melaksanakan kegiatan pelayanan dan mensukseskan Bersama Masyarakat serta merencanakan kegiatan pelayanan Kesehatan di Lingkungan Masyarakat.

Kader merupakan tenaga Masyarakat yang dianggap paling dekat dengan Masyarakat dan di harapkan mereka dapat melakukan pekerjaannya secara sukarela tanpa menuntut imbalan berupa uang atau materi lainnya. Namun ada juga kader Kesehatan yang di sediakan sebuah

rumah atau sebuah kamar serta beberapa peralatan secukupnya oleh Masyarakat setempat (Meilani, N., dkk 2008). Kader Posyandu adalah anggota Masyarakat yang diberikan keterampilan untuk bisa menjalankan Posyandu (Nurpudji, 2010). Peran dan fungsi kader sebagai Pelaku Penggerak Masyarakat : a) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). b) Pengamatan terhadap masalah di desa. c) Upaya penyehatan lingkungan peningkatan Kesehatan ibu dan anak (KIA). d) Pemasasyarakatan keluarga sadar gizi (Kadarzi). (Meilani, N. 2009).

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah program yang dirancang sebagai strategi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui proses peningkatan kapasitas, inisiatif dari berbagai pihak, dan partisipasi masyarakat. Banyak model dan strategi pemberdayaan masyarakat yang telah dikembangkan, khususnya di bidang kesehatan. Model pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Manusia (UKBM), salah satunya yaitu Posyandu merupakan salah satu kegiatan yang dirancang dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat dan termasuk ke dalam Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan dan dikelola oleh masyarakat itu sendiri (Rahayu, 2017). Posyandu memiliki tujuan dalam memudahkan masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan dasar serta mengurangi angka kematian ibu dan bayi.

Kegiatan Evaluasi Pendampingan Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) telah dilakukan dengan baik di Kabupaten Ciamis. Kader Posyandu yang memiliki semangat dan motivasi yang kuat untuk mengembangkan diri dalam rangka menerima ilmu pengetahuan dan teknologi baru demi kemajuan kualitas pelayanan Posyandu bagi masyarakat. Namun motivasi Kader Posyandu dalam menggerakkan Posyandu ini belum sepenuhnya didukung oleh fasilitas teknologi informasi dan keterampilan kader dalam yeknologi serta data digital masih kurang memadai terutama dalam menggunakan teknologi sehingga perlu diadakan sosialisasi dan pendampingan terhadap Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS).

Pelaksanaan program sosialisasi dan pendampingan penggunaan Aplikasi ini mengacu kepada Dasar Hukum Peraturan Gubernur Jawa Barat NO. 66 Tahun 2020 tentang Revitalisasi Pos Pelayanan Terpadu di Daerah Jawa Barat serta Peraturan Bupati Ciamis No. 11 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pos Pelayanan Terpadu di Kabupaten Ciamis, mengamanatkan bahwa Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa melakukan fasilitasi terhadap peningkatan sarana dan prasarana Pos Pelayanan Terpadu.

Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) diterbitkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Ciamis agar mempermudah kader dalam menginput data-data Posyandu. Aplikasi SIPOCIS dibuat agar para Kader Posyandu bisa menerapkan tertib administrasi secara digital. Semua penulisan data Posyandu masih dilakukan secara manual di lembaran kertas yang tertuang di dalam Buku SIP (Sistem Informasi Posyandu), karena data yang ditulis secara manual yang ada di dalam buku sangat rentan hilang, kesalahan penulisan data, kesulitan mencari data dan tidak dapat di akses secara bersama. Rekapitulasi yang dilakukan secara manual sangat rentan pada kesalahan dan memerlukan waktu yang cukup lama, karena pada proses penulisan secara manual juga mempersulit proses pelaporan tingkat desa dan kecamatan. Sebelum diadakannya Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) berbasis web, salah satu penyebab penulisan manual Posyandu ialah kurang pandai dalam menggunakan teknologi di setiap desa dan kecamatan yang ada di Kabupaten Ciamis, sehingga penulisan data masih dilakukan menggunakan kertas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dihadapi serta solusi yang bisa dilakukan adalah Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) melakukan Sosialisasi dan Pendampingan SIPOCIS yang dilaksanakan oleh Mahasiswa PLP dari Universitas Siliwangi serta Bagaimana Proses Evaluasi Pendampingan Sistem Informasi

Posyandu Ciamis (SIPOCIS) Pada Kader Posyandu yang ada Di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng?

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan metode ini untuk memahami secara komprehensif dampak dari program yang dilaksanakan, sehingga dapat dievaluasi untuk mencapai kesuksesan program tersebut. Metode kualitatif ini digunakan untuk melukiskan fakta atau karakteristik dari populasi atau bidang tertentu secara sistematis. Metode ini lebih fokus pada pencarian teori daripada pengujian teori, dengan penekanan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti berperan lebih sebagai pengamat dalam hal ini. Sejalan dengan pengertian Penelitian Kualitatif menurut Walidin, Saifullah & Tabrani, (2015: 77) adalah suatu proses penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau social dengan menciptakan gambaran secara menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan melalui kata-kata, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. (Fadli , 2021)

Data subjek penelitian kader posyandu adalah dua orang dari setiap perwakilan posyandu yang ada di Desa Kujang, total Kader Posyandu yang menjadi sasaran dalam penelitian Evaluasi Pendampingan Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) di Desa Kujang berjumlah dua belas orang. Dalam evaluasi ini, data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif menurut Bogdan (Sugiyono, 2007:88) mengemukakan bahwa “Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang lain, sehingga dapat mudah untuk dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain”. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

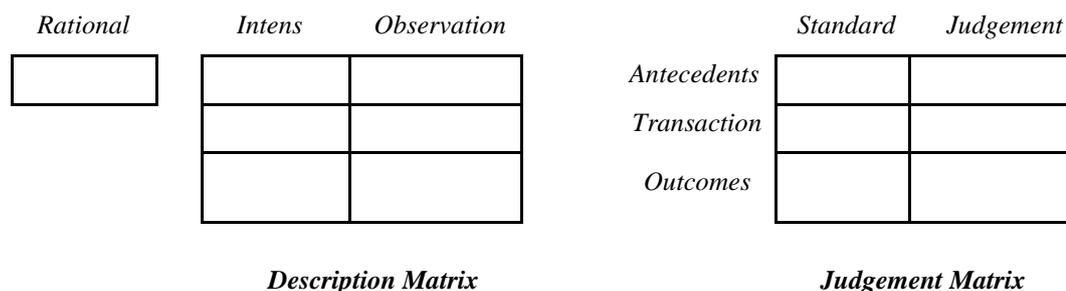
Secara teoritis evaluasi membahas penggunaan metode penelitian kualitatif untuk evaluasi, yang salah satunya dikemukakan oleh Michael Quinn Patton dalam bukunya yang berjudul *Qualitatif Evaluation & Reseach Methods*. (1990) yang mengemukakan bahwa peran evaluator dalam penelitian secara kualitatif adalah aktif – reaktif – adaptif dalam bekerja dengan para pengambil Keputusan dan para pemakai informasi untuk memfokuskan pertanyaan – pertanyaan evaluasi dan membuat Keputusan mengenai metode. Evaluator yang aktif – reaktif – adaptif akan komit terhadap desain penelitian yang relevan, kukuh dapat dipahami serta mampu menghasilkan data yang bermanfaat, valid dn dapat dipercaya. (Ambiyar & Muharika , 2019).

Metode evaluasi pada penelitian ini menggunakan Evaluasi Model Stake atau Countenance Model. Model ini dikemukakan oleh Robert E. Stake dari University of Illinois. Menurut Worthen & Sanders (1981: 113), Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi program, yaitu deskripsi dan judgement, serta adanya perbedaan pada tiga tahap, yaitu: antecedent (context), transaction/process, dan outcomes. Deskripsi ini mengembangkan dua hal yang menjadi pacuan pada sasaran evaluasi program yaitu : tujuan apa saja yang diharapkan oleh program dan apa yang sesungguhnya terjadi. Evaluator ini menunjukkan sebagai langkah pertimbangan pada standar.

Metode evaluasi Stake ini adalah metode yang responsif dimana perspektif umum yang dilakukan dalam mencari kualitas dan representasi kualitas dalam suatu program. hal ini merupakan sikap yang lebih dari sekedar model. Tidak berfokus pada peran atau desain evaluasi yang digunakan, namun evaluasi ini bisa dilakukan dengan lebih responsif atau kurang responsif. Model ini dikembangkan oleh Robert Stake pada tahun 1975. Menurut Stake evaluasi bisa dikatakan responsif apabila memenuhi tiga kriteria, yaitu : 1) Berorientasi langsung kepada aktivitas program daripada tujuan program, 2) Merespon kebutuhan informasi dari audiens, 3) Perspektif nilai-nilai yang berbeda dari orang yang dilayani dan dilaporkan dalam kesuksesan maupun kegagalan dari program yang dilaksanakan. Proses pelaksanaan model evaluasi responsif ini adalah sebagai berikut : 1) evaluator mengidentifikasi jenis dan jumlah setiap

pemangku kepentingan atau responden, 2) melakukan diskusi dan mendengarkan pendapat dari pemangku kepentingan, digunakan sebagai bagian dari penelitian pendahuluan, 3) Menyusun proposal evaluasi dengan memperhatikan pendapat para pemangku kepentingan yaitu kebutuhan dan harapan dari para pemangku kepentingan mengenai program, 4) melaksanakan evaluasi, 5) membahas hasil evaluasi dengan para pemangku kepentingan, 6) pemanfaatan hasil evaluasi.

Matriks Couterance



Gambar 1. Evaluasi Model Stake

Terdapat dua matriks yang bisa digunakan pada model evaluasi countenance yaitu matriks description (deskripsi) dan matriks judgement (pertimbangan). Penggunaan matriks model Stake bertujuan untuk dapat membedakan deskripsi dan aspek penilaian. Pada matriks pertama adalah matriks deskripsi yang berkaitan atau menyangkut dua hal yang menunjukkan posisi sesuatu (yang menjadi sasaran evaluasi), yaitu:

1. Apa maksud atau tujuan yang diharapkan oleh program (*intens*)
2. Apa yang sesungguhnya terjadi atau apa yang benar-benar terjadi (*observation*).

Selanjutnya, evaluator mengikuti matriks yang ke dua, yaitu matriks pertimbangan, yang menunjukkan langkah pertimbangan (*judgement*), dan dalam langkah tersebut mengacu pada standar acuan (*standard*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Magdalena, dkk 2020 dalam (Wysong, 1974), mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, memperoleh atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan.

Menurut Misykat Malik Ibrahim dalam (Grounlund, 1985) mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat Keputusan sampai sejauh mana tujuan atau program telah tercapai. Demikian pula yang dikemukakan oleh Cronbach (1963) bahwa evaluasi menyediakan informasi dalam membuat keputusan. Lebih jelasnya evaluasi didefinisikan sebagai suatu proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya serta untuk tahap selanjutnya diikuti dengan pengambilan Keputusan atas objek yang dievaluasi (Djaali dan Pudji, 2004; 1). (Misykat Malik Ibrahi, 2018).

Evaluasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Evaluasi formatif berfungsi sebagai pengumpul data pada saat melakukan pelatihan suatu program(m yang sedang berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil ini akan digunakan untuk membentuk serta memodifikasi program yang sedang berjalan. Dengan adanya evaluasi formatif ini maka akan terlihat kegiatan program yang sedang berlangsung terjadi pemborosan yang mungkin terjadi bisa diceag atau diminimalisir.

2. Evaluasi sumatif berfungsi sebagai penentu sejauh mana suatu program memiliki nilai dan manfaat dan dilakukan setelah program selesai. Menurut Manurung, Rusli & Mashur, 2023 yang digunakan oleh Stake (1967), analisis proses evaluasi yang dikembangkan oleh beliau membawa pengaruh yang besar dalam bidang evaluasi akan suatu program dan mampu berhasil memberi dasar yang sederhana tetapi konsepnya cukup kuat dalam perkembangan yang lebih jauh dalam bidang evaluasi. Lalu Stake memfokuskan terhadap dua dasar kegiatan dalam evaluasi yaitu deskripsi (*description*) dan pertimbangan (*judgement*) serta membagi tiga tahap evaluasi program yaitu : *Antecedents* (input), *Transaction* (*process*) dan *Outcomes* (output)

1. *Antecedents* (input)

Evaluasi terhadap *antecedents* (konteks) pada Program Pendampingan Penginputan data ke dalam Aplikasi SIPOCIS (Sistem Informasi Posyandu Ciamis) diselenggarakan di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Yang termasuk kedalam kategori evaluasi *antecedents* ini berkenaan antara kesesuaian dan kelayakan program yang dilaksanakan dengan latar belakang program pendampingan penginputan data ke dalam Aplikasi (Munthe, 2015)SIPOCIS, dalam merancang program sosialisasi dan pendampingan Aplikasi Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) ini kami mengidentifikasi kebutuhan pada sasaran program yaitu Para Kader Posyandu yang ada di Desa Kujang. Adapun dalam mengidentifikasi kebutuhan dilakukan analisis atau pengamatan di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng. Posyandu yang ada di Desa Kujang adalah Posyandu Mawar, Posyandu Teratai, Posyandu Flamboyan, Posyandu Tulip, Posyandu Cempaka dan Posyandu Melati. Semua Posyandu sudah memiliki akun SIPOCIS namun ada dua Akun Posyandu yang terkendala dan tidak bisa log in yaitu Posyandu Teratai dan Posyandu Flamboyan. Proses program pendampingan penginputan data ke dalam Aplikasi SIPOCIS ini dilaksanakan selama satu minggu. Hasil yang diharapkan dengan dilakukannya pendampingan penginputan data kedalam SIPOCIS ini adalah para Kader Posyandu mampu menciptakan tata tertib administrasi secara digital.

2. *Transaction* (process)

Evaluasi terhadap *Transaction* (process) pada Program Pendampingan Penginputan data ke dalam Aplikasi SIPOCIS (Sistem Informasi Posyandu Ciamis) diselenggarakan di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Yang termasuk kedalam kategori evaluasi *Transaction* ini berkenaan dengan aspek-aspek yang dievaluasi terdiri dari: (a) perencanaan program pendampingan Aplikasi SIPOCIS, (b) penggunaan metode Focus Group Discussion (FGD) pada pelaksanaan pendampingan Aplikasi SIPOCIS, (c) penggunaan laptop, Handphone (d) interaksi peneliti dengan para Kader Posyandu, (e) kemampuan Para Kader Posyandu dalam mengikuti proses sosialisasi dan pendampingan. Pelaksanaan program yang sebenarnya terjadi di Desa Kujang, selama program dilaksanakan sesuai dengan rencana program, hasil evaluasi pelaksanaan pendampingan pada tahap proses ini terkait dengan pelaksanaan pendampingan kepada Para Kader melalui sosialisasi yang dilakukan yaitu pada bagian perencanaan, pendampingan maka diperoleh hasil penelitian bahwa Sebagian Kader Posyandu belum sepenuhnya sadar terhadap perencanaan penginputan data Posyandu kedalam Aplikasi SIPOCIS.

3. *Outcomes* (output)

Outcomes dari Program Pendampingan penginputan data Kedalam Aplikasi SIPOCIS (Sistem Informasi Posyandu Ciamis) adalah sebagai berikut : a) berdasarkan hasil dari pendampingan melalui sosialisasi tentang bagaimana cara menginput data kedalam Aplikasi SIPOCIS ini adalah Keterampilan serta Pengetahuan Para Kader Posyandu sudah bisa menginput data Posyandu Kedalam Aplikasi SIPOCIS secara mandiri namun

belum merata semua. Maka dapat disimpulkan bahwa program pendampingan penginputan data kedalam Aplikasi SIPOCIS ini mencapai target yang diinginkan meskipun belum sempurna.

Menurut Arikunto dan Jabar (2009:3) ada dua pengertian untuk istilah “program”: Program dapat diartikan dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Pengertian secara umum program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. ”Program” apabila dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program diartikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang

Menurut Moh. Ali Aziz, dkk (2005 : 136) memaparkan bahwa: “Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses di mana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus yang berjalan secara terus-menerus, proses partisipatif di mana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. Jadi, pemberdayaan masyarakat lebih merupakan suatu proses”.

Evaluasi program merupakan suatu kegiatan yang sistematis yaitu mengumpulkan informasi, membuat analisis, dan memberikan penilaian berdasar pada kriteria yang telah ditetapkan dalam pengamnilan Keputusan. Kegiatan evaluasi program ini mencakup pada beberapa unsur utama seperti kegiatan yang dilakukan sistematis berdasarkan pada kriteria atau standar yang sebelumnya telah ditetapkan, adanya proses pengambilan Keputusan. Menurut Arikunto dan Abdul Jabar, ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program yaitu : 1) Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan. 2) Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi sedikit). 3) Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat. 4) Menyebarkan program (melaksanakan program ditempat lain atau mengulangi lagi program di lain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik, maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu lain, (2010:22). (Tulung , 2014).

Dalam pendampingan, orang yang didampingi adalah pemegang kendali utama. Pendamping hanya memfasilitasi proses perubahan dan pertumbuhan. Orang yang kita dampingi menemukan sendiri apa yang ingin dipelajarinya: perubahan dan pertumbuhan 1.

Menurut Wiryasaputra, pendampingan adalah proses perjumpaan pertolongan antara pendamping dan orang yang didampingi. Perjumpaan itu bertujuan untuk menolong orang yang didampingi agar dapat mengahayati keberadaannya dan mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh, sehingga dapat menggunakan sumber-sumber yang tersedia untuk berubah, bertumbuh, dan berfungsi penuh secara fisik, mental, spiritual, dan sosial

Kegiatan Evaluasi Pendampingan (Maratade , Mandey , & Sendow , 2016) pada Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) telah dilakukan dengan baik di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng. Kader Posyandu memiliki semangat dan motivasi yang kuat untuk mengembangkan diri dalam rangka menerima ilmu pengetahuan dan teknologi baru demi kemajuan kualitas pelayanan Posyandu bagi masyarakat. Namun motivasi Kader Posyandu saja tidak cukup untuk menggerakkan Posyandu ini karena belum sepenuhnya didukung oleh fasilitas teknologi serta keterampilan para Kader Posyandu yang kurang memadai dalam menggunakan teknologi sehingga perlu diadakan Pendampingan Penginputan data kedalam Aplikasi Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS).

Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) diterbitkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ciamis agar mempermudah kader dalam menginput data-data Posyandu dan tersimpan secara tertata. Semua penulisan data masih dilakukan secara manual di lembaran kertas, tentu saja hal tersebut sangat rentan kehilangan data, kesalahan penulisan data, kesulitan mencari data dan tidak dapat di akses secara bersama. Rekapitulasi yang dilakukan secara manual sangat rentang pada kesalahan dan membuang waktu yang cukup banyak, karena pada proses penulisan secara manual juga mempersulit proses pelaporan tingkat desa dan kecamatan. Sebelum diadakannya Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) berbasis web, salah satu penyebab penulisan manual Posyandu ialah kurang pandai dalam menggunakan teknologi di Desa Kujang sehingga penulisan data masih dilakukan menggunakan kertas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dilakukannya Pendampingan Penginputan data kedalam aplikasi Posyandu berbasis web untuk Kader Posyandu di kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan Kader Posyandu dalam mengaplikasikan teknologi informasi guna meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat.

Antecedents menjelaskan pada informasi dasar yang terkait, situasi dan kondisi apa yang ada sebelum merealisasikan suatu program. Stake memberi usulan bahwa evaluator harus mengidentifikasi dan menganalisis kondisi yang berhubungan dengan antecedent. *Transactions* menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi selama program berlangsung, apakah program yang sedang dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya. Pada tahap ini ialah informasi yang dialami oleh sasaran program yaitu : guru, orang tua, konselor, tutor dan peserta didik lainnya. Stake menyarankan kepada evaluator agar bertindak secara bijak dalam proses pelaksanaan evaluasi sehingga dapat melihat kesesuaian pada program. *Outcome* menjelaskan apa yang dicapai dengan program, apakah program itu dilaksanakan sesuai yang diharapkan.

Pada penjelasan di atas maka, program yang akan dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Ciamis yakni Program SIPOCIS (Sistem Informasi Posyandu Ciamis). SIPOCIS ini merupakan suatu web yang berisi mengenai semua data Posyandu dan diluncurkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ciamis. Sebelum pelaksanaan program, Dinas Komunikasi dan Informatika mengadakan BIMTEK (Bimbingan Teknis) terlebih dahulu kepada peneliti sebelum disosialisasikan kepada sasaran yaitu : Para Kader Posyandu dan masyarakat.

Alasan yang melatarbelakangi mengapa Web SIPOCIS ini dibuat karena untuk menghindari hilangnya data-data posyandu di Kabupaten Ciamis. Pada saat Program berlangsung peneliti menggunakan metode Evaluasi Stake karena model evaluasi ini untuk menjadi bahan evaluasi program karena pada pelaksanaannya DPMD dan PLP Penmas mengharapkan agar data-data posyandu dapat tersimpan dengan aman dan masyarakat dapat rutin untuk datang ke posyandu. Program Pendampingan Penginputan data ke dalam Aplikasi SIPOCIS ini dilaksanakan di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng. Pelaksanaan Program berlangsung selama 1 minggu, sesuai yang dikatakan oleh Stake bahwa evaluator harus mengidentifikasi dan menganalisis. Pada pelaksanaan pendampingan penginputan data ke dalam Aplikasi SIPOCIS di Desa Kujang SIPOCIS ada enam Posyandu, yaitu Posyandu Teratai, Posyandu Flamboyan, Posyandu Melati, Posyandu Mawar, Posyandu Cempaka dan Posyandu Tulip. Semua posyandu yang ada di Desa Kujang sudah mempunyai akun SIPOCIS dan sudah berjalan namun ada dua posyandu yang mengalami kendala diantaranya posyandu Flamboyan dan Teratai. Dari kedua posyandu tersebut akun posyandu SIPOCIS tidak bisa dibuka, sehingga pengimputan data kurang berjalan dengan maksimal. Tahap transaksi (*transactions*) berhubungan dengan proses dilakukannya instruksi dan hasil yang diperoleh adalah berdasarkan pengaruh dari proses tersebut. Hasil pendampingan yang dilakukan di desa Kujang pada Posyandu Cempaka, Mawar, Melati, Tulip, pengetahuan dan pemahaman kader mengenai SIPOCIS dilaksanakan dengan baik. Sedangkan di Posyandu Falmboyan dan Teratai bisa teratasi dengan baik, yaitu dilakukannya registrasi ulang dan bisa mengejar ketertinggalan

penginputan data posyandu. Tahap *Outcome*, dari hasil pendampingan aplikasi SIPOCIS program itu dilaksanakan sesuai yang diharapkan. Para kader dapat memahami serta bisa menggunakan aplikasi SIPOCIS (Sistem Informasi Posyandu Ciamis) serta dapat menginput data secara mandiri.

KESIMPULAN

Evaluasi Pendampingan Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) pada Kader Posyandu di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis telah dilakukan dengan baik. Evaluasi pendampingan ini menggunakan model Stake, para evaluator diharapkan dapat memahami apa yang di evaluasi pada pelaksanaan program pendampingan SIPOCIS, agar nantinya mereka dapat memproyeksikan evaluasi tersebut untuk kemandirian Kader Posyandu dan kemajuan Posyandu yang ada di Desa Kujang. Evaluasi terhadap *antecedents* (konteks) pada Program Pendampingan Penginputan data ke dalam Aplikasi SIPOCIS (Sistem Informasi Posyandu Ciamis) adalah ada dua Posyandu yang mengalami kendala pada saat melakukan log ini kedalam Aplikasi SIPOCIS. Tahap Transaction pelaksanaan program yang sebenarnya terjadi di Desa Kujang, selama program dilaksanakan sesuai dengan rencana program, hasil evaluasi pelaksanaan pendampingan pada tahap proses ini terkait dengan pelaksanaan pendampingan kepada Para Kader melalui sosialisasi yang dilakukan yaitu pada bagian perencanaan, pend (Depari, Teta, & Rosilawati, 2023) ampungan maka diperoleh hasil penelitian bahwa Sebagian Kader Posyandu belum sepenuhnya paham terhadap perencanaan penginputan data Posyandu kedalam Aplikasi SIPOCIS. Outcomes yang diperoleh dari pendampingan penginputan data Posyandu kedalam Aplikasi SIPOCIS ini adalah Para Kader Posyandu sudah bisa menginput data Posyandu Kedalam Aplikasi SIPOCIS secara mandiri namun belum merata semua. Maka dapat disimpulkan bahwa program pendampingan penginputan data kedalam Aplikasi SIPOCIS ini mencapai target yang diinginkan meskipun belum sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ambiyar, & Muharika, D. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta.
2. Bendriyanti, R., & Dewi, C. (2014). Model "Coutenance Stake" dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris Di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Riset Inovatif II*, 3.
3. Depari, R., Teta, R., & Rosilawati. (2023). Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Di Kecamatan Bojong Soang Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial*, 5(1), 58.
4. Dewi, R. (2016). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Desa Balongandu Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 1(2), 159.
5. Fadli, M. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Hmunaika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 35.
6. Magdalena, I., Fatikah Mulyani, Nuri Fitriyani, Awalia Hapsa, D., & dkk. (2020). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di SD Negeri Bencongan 1. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 88.

7. Manurung, P., Rusli, Z., & Mashur, D. (2023). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga Kelurahan Tanjung RHU KOTA PEKANBARU. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 9(2), 334-.
8. Maratade, F., Mandey, S., & Sendow, G. (2016). Strategi Pemberdayaan dan Pengembangan Sumber Daya Masyarakat Pesisir (studi kasus di Kelurahan Pintu Kota Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung). *Jurnal EMBA*, 4(5), 448.
9. Misykat Malik Ibrahi. (2018). *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*. Makassar: Alauddin University Press.
10. Munthe, A. (2015). PENTINGNYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN. *Scholaria*, 5(2).
11. Tse, A., Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. (2017). Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 6(1).
12. Tulung, J. (2014). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat VI di Balai Diklat Keagamaan Manado. *Jurnal Acta Diurna*, 3(3), 3.

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN MINAT BELAJAR WARGA BELAJAR PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C (Studi di PKBM Cerdik Cabang Pesantren Miftahul Anwar Kota Tasikmalaya)

Lusy Ardiyanti¹, Wiwin Herwina², Ahmad Hamdan³

¹⁻²⁻³ Jurusan Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

¹ lusyardi17@gmail.com, ² wiwinherwina@unsil.ac.id, ³ ahmad.hamdan@unsil.ac.id

ABSTRACT

Learning not only develops Rational Intelligence, but must develop Emotional Intelligence. Inside the learning community must be embedded interest in learning if low interest in learning must be increased in terms of learning motivation, interest in learning, attention in learning, and knowledge. This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and learning interest of learning citizens of the package c equivalency education program. This research was conducted using quantitative methods of correlational education using total sampling techniques with a sample size of 45 learning citizens of PKBM Cerdik. From the results of the study using the Pearson product moment correlation test, it is known that the result is 0.608, then proceed to see the r-table, in the distribution of r-table values with the calculation of $DF = N-2 = 45-2 = 43$, at a significance level of 5% of 0.301 which means that r-table $0.608 \geq 0.301$. These results indicate that the two variables are correlated, which means that H_1 is accepted while H_0 is rejected in this study. it can be concluded that there is a relationship between emotional intelligence variables and interest in learning.

Keywords: Intelligence, Emotional, Interest, Learning, Learning Citizens

ABSTRAK

Pembelajaran tidak hanya mengembangkan Rational Intelligence, tetapi harus mengembangkan Emotional Intelligence. Didalam diri warga belajar harus tertanam minat pada pembelajaran jika minat belajar rendah harus dilakukan peningkatan dalam hal motivasi belajar, ketertarikan pada pembelajaran, perhatian dalam pembelajaran, dan pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan minat belajar warga belajar program pendidikan kesetaraan paket c. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif pendidikan korelasional menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 45 warga belajar PKBM Cerdik. Dari hasil penelitian menggunakan uji korelasi pearson product moment diketahui hasilnya sebesar 0,608, lalu dilanjutkan melihat r-tabel, pada distribusi nilai r-tabel dengan perhitungan $DF = N-2 = 45-2 = 43$, pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,301 yang berarti r-tabel $0,608 \geq 0,301$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel berkorelasi yang berarti H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan minat belajar.

Kata Kunci: Kecerdasan, Emosional, Minat, Belajar, Warga Belajar

PENDAHULUAN

Pada proses meraih pendewasaan diri, seorang warga belajar dituntut untuk lebih memperhatikan emosional. Karena umur tidak selalu menentukan kedewasaan berpikir, seseorang dapat dikatakan dewasa secara emosional dilihat dari cara mengontrol diri dengan baik seperti mampu mengendalikan emosi dengan baik, bijak dalam menerima kritik dan masukan, juga bertanggung jawab pada kesalahan yang diakibatkan oleh diri. Kecerdasan emosional (Lestari Issom, 2017) adalah kapasitas individu dalam mengenali, menggunakan dan mengekspresikan emosi untuk memperlancar proses berpikir, kapasitas untuk memahami emosi dan kemampuan mengendalikan emosi, mengembangkan emosi dan menampilkan perilaku sesuai tuntutan lingkungan. Banyak yang berpendapat bahwa cara meraih minat belajar yang tinggi pada pembelajaran, seorang warga belajar harus memiliki IQ yang tinggi. Pada

kenyataannya dalam pembelajaran seringkali ditemukan warga belajar yang tidak dapat membangkitkan minat belajar sesuai dengan kecerdasannya. Itulah yang menyebabkan tingkat kecerdasan bukan faktor keberhasilan seseorang.

Salah satu faktor keberhasilan warga belajar dalam pembelajaran ialah minat. Minat (Slameto, 2010:57) sebagai kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengingat suatu kegiatan. Minat merupakan hal yang penting agar siswa dapat melakukan aktivitas dengan baik. Minat tidak hanya berpengaruh terhadap perilaku, tetapi bisa mendorong warga belajar untuk memperoleh sesuatu sesuai yang diharapkan. Warga belajar merasa nyaman dan senang dalam belajar apabila ia tertarik.

Berdasarkan pengamatan awal pada sekolah kesetaraan PKBM Cerdik cabang Pesantren Miftahul Anwar, masih terlihat kurangnya minat warga belajar dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat dari perilaku-perilaku warga belajar pada saat proses belajar mengajar berlangsung masih ada warga belajar yang bersikap acuh tak acuh pada saat tutor menerangkan pelajaran, datang tidak tepat waktu dan juga beberapa ada yang tidak masuk kelas tanpa adanya izin terlebih dahulu memberi alasan tidak masuk kelas, kurangnya empati pada proses pembelajaran dalam artian tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, beberapa warga belajar kurang mampu menjalin pertemanan dengan baik yang akibatnya mereka menyendiri tidak ikut berinteraksi dengan sesama warga belajar, kurangnya partisipasi warga belajar dalam mengemukakan pendapatnya dikarenakan mereka tidak mencermati apa yang tutor jelaskan mengenai pembelajaran. Berdasarkan pada uraian diatas, peneliti akan membahas permasalahan tersebut ke dalam penelitian dengan judul Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Minat Belajar Warga Belajar Program Pendidikan Kesetaraan Paket C.

METODOLOGI

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional, kemudian menggunakan analisis regresi linear sederhana. Target penelitian ini adalah warga belajar paket C di PKBM Cerdik. Variabel pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional sebagai variabel X dan minat belajar sebagai variabel Y. Terdapat sebanyak 45 populasi teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Total sampling (Sugiyono, 2009: 63) adalah teknik pengampilan sampel yang menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel, dalam artian jumlah jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Alasan mengambil Teknik total sampling karena jumlah populasinya kurang dari 100, maka diambil seluruh jumlah populasi sebanyak 45 orang untuk dijadikan sampel. (Arikunto, 2012:104) apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka sampel diambil dari seluruh populasi, namun bila lebih dari 100 orang maka diambil 10-15% atau 20,-25% dari jumlah populasi. Kemudian teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI NORMALITAS

Uji normalitas penelitian dilakukan sebelum pengolahan data lebih lanjut. Uji ini dilaksanakan pada kecerdasan emosional dan minat warga belajar. Uji ini berguna untuk mencari tahu penelitian tersebut mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas peneliti menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan syarat jika nilai signifikansi diatas 5% atau $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 5% atau $< 0,05$, data tidak berdistribusi normal. Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25, dengan hasil uji sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas

N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.89657693
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174 ^c

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel output diatas diperoleh kesimpulan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,174 > dan taraf kesalahan alpha 5% (0,05) maka dengan ini H0 diterima artinya nilai residual menyebar secara normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Tujuan uji heteroskedastisitas yaitu menilai ada tidaknya varian yang tidak sama antara residual pengamatan yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi linear. Uji ini termasuk uji asumsi regresi linier klasik. Jika asumsi heteroskedastisitas tidak memenuhi maka model regresi tersebut tidak valid. Dasar pengambilan keputusannya ialah apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka disimpulkan model regresi mengalami heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	8.151	3.731		2.185	.034
	Kecerdasan Emosional	-.078	0.67	-.176	-1.170	.249

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel output diatas didapat nilai Sig. (Probabilitas) masing-masing variabel bebas bernilai 0,249 > nilai alpha 5% (0,05), maka diperoleh kesimpulan uji asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

UJI LINEARITAS

Uji Linearitas memiliki tujuan mengetahui hubungan antara variabel x dan y. Dasar pengambilan keputusan adalah jika Sig. *deviation from linearity* > 0,05 berarti berkorelasi linier antara variabel x dan y sedangkan nilai Sig. *deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terkorelasi antara variabel x dan y. Hasilnya yaitu:

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar*	Between Groups	(Combined)	1181.216	19	62.169	3.156	.004
		Linearity	618.680	1	618.680	31.410	.000
Kecerdasan Emosional		Deviation from Linearity	562.536	18	31.252	1.587	.141
		Within Groups	492.429	25	19.697		
Total			1673.644	44			

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan output data diatas diperoleh bahwa Sig. (P Value Sig) pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,141. Dikarenakan nilai Sig. lebih dari 0,05 diperoleh kesimpulan terdapat hubungan yang linear.

UJI HIPOTESIS

Teknik yang dipakai untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi Pearson Product Moment. Uji ini tujuannya mencari tahu keterkaitan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Hubungan antara variabel x dan y bisa positif atau negative. Di dalam korelasi terdapat hubungan negative dan positif yang dimana korelasi positif dikatakan hubungan antar variabel yang bergerak dalam arah yang sama, sedangkan korelasi yang dikatakan negative apabila hubungan antar variabel bergerak berlawanan arah. Singkatnya korelasi negative sifatnya semakin tinggi variabel x maka semakin rendah variabel y atau semakin rendah variabel x maka semakin tinggi variabel y , sedangkan korelasi positif semakin tinggi variabel x maka semakin tinggi pula variabel y begitupun sebaliknya. Hasil uji diperoleh:

Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		Kecerdasan emosional	Minat belajar
Kecerdasan emosional	Pearson Correlation	1	.608**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	45	45
Minat belajar	Pearson Correlation	.608**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	45	45

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan output data diatas diperoleh hasil nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel tersebut berkorelasi. Dikatakan berkorelasi karena hasil nilai signifikansinya kurang dari 0,05, karena pada pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel tersebut berkorelasi, sedangkan apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka variabel tersebut tidak berkorelasi. Pada Pearson Correlation Product moment diperoleh hasil sebesar 0,608 yang artinya tingkat korelasi antar variabel kuat dan termasuk pada bentuk korelasi positif. Dikatakan tingkat variabel kuat karena nilai korelasinya sebesar 0,608 yang dimana

apabila dilihat pada pedoman derajat hubungan nilai tersebut termasuk pada tingkat hubungan tipe kuat yaitu 0,60-0,799.

PEMBAHASAN

Hasil korelasional *pearson product moment* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan minat belajar di PKBM Cerdik. Dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh data yaitu besarnya kontribusi dari variabel kecerdasan emosional pada variabel keterampilan sebesar 0,608 yang artinya tingkat korelasi antar variabel kuat dan termasuk pada bentuk korelasi positif. Dikatakan tingkat variabel kuat karena nilai korelasinya sebesar 0,608 yang dimana apabila dilihat pada pedoman derajat hubungan nilai tersebut termasuk pada tingkat hubungan tipe kuat yaitu 0,60-0,799. Walaupun tingkat korelasinya dikatakan kuat, akan tetapi tanggapan responden pada masing-masing variabel termasuk tingkat yang sedang. Dalam artian warga belajar di PKBM cerdas sebagian besar paham tetapi tidak semuanya mengerti mengenai kecerdasan emosional dan minat belajar.

Kecerdasan Emosional perlu dikembangkan pada warga belajar sedini mungkin karena hal inilah yang mendasari keterampilan seseorang ditengah masyarakat kelak sehingga akan membuat seluruh potensi dapat berkembang secara lebih optimal. Sejalan dengan itu, (Heryani, 2022:282) Kecerdasan Emosional memiliki peranan penting untuk individu, untuk menunjangnya membutuhkan banyak kecerdasan dan keterampilan karena banyak orang yang menekankan hanya pada aspek kecerdasan linolegensi padahal untuk dapat bertahan hidup kecerdasan emosional lebih dibutuhkan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman warga belajar pada kecerdasan emosional di PKBM Cerdik menunjukkan kecerdasan emosional warga belajar termasuk pada tingkat yang sedang dengan persentase sebanyak 60% terlihat pada jawaban dari angket yang diisi oleh responden bahwa sebagian besar responden tingkat pemahamannya mengenai kecerdasan emosional berada pada tingkat yang sedang. Kecerdasan emosional merupakan kepekaan terhadap kondisi dengan mempertimbangkan baik juga benar dari seluruh pihak, hal ini meliputi mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, empati dan membina hubungan (Goleman, 2018:55-62).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman warga belajar pada minat belajar di PKBM Cerdik menunjukkan minat belajar warga belajar termasuk pada tingkat yang sedang dengan persentase sebanyak 48,89% terlihat pada jawaban dari angket yang diisi oleh responden bahwa sebagian besar responden tingkat pemahamannya mengenai minat belajar berada pada tingkat yang sedang. Pada indikator motivasi belajar, sebagian besar warga belajar memiliki motivasi dalam belajar. Dilihat dari jawaban responden yang sebagian besar setuju dan termotivasi dengan tutor yang memberikan pembelajaran dengan baik sehingga warga belajar termotivasi supaya lebih giat dalam melakukan pembelajaran, bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat belajar yang ada pada diri warga belajar, karena apabila mereka memiliki motivasi mereka akan merasa terdorong untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran. Sejalan dengan pendapat menurut Sunarti Rahman (2021, hlm. 290) Jika dalam proses belajar tumbuh motivasi yang baik maka akan diperoleh hasil yang baik pula, singkatnya jika bekerja keras maka hasil yang baik akan diperoleh dari motivasi yang kuat.

Pada indikator ketertarikan dalam pembelajaran, sebagian besar warga belajar memiliki ketertarikan dalam pembelajaran. Dilihat dari jawaban responden yang sebagian besar setuju bahwa mereka berusaha mempelajari suatu hal yang dirasa sulit dan gigih dalam mencapai target suatu pembelajaran. Orang yang tertarik pada sesuatu mempunyai kecenderungan yang kuat dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat menurut Slameto (2010, hlm. 180) warga belajar sadar akan belajar menjadi suatu alat untuk bisa menggapai tujuan, jika warga belajar merasakan hasil dari pengalamannya belajar membuahkan suatu hasil maka warga belajar memiliki kemungkinan besar tertarik dalam mempelajarinya.

Pada indikator perhatian dalam pembelajaran, sebagian besar warga belajar memusatkan perhatian pada pembelajaran. Dilihat dari jawaban responden yang setuju bahwa sebagian besar dari mereka selalu memfokuskan diri dan mencermati pembelajaran. Dalam pembelajaran, perhatian merupakan hal utama untuk membantu proses mencerna pembelajaran, hal itu sejalan dengan pendapat menurut Zamzam Mustafa (2023, hlm. 20) konsentrasi merupakan hal penting agar warga belajar lebih efektif dalam menyerap pembelajaran dan mampu mengingat lebih baik.

Pada indikator pengetahuan, sebagian besar warga belajar paham dengan pembelajaran yang diberikan, hal itu terlihat dari jawaban responden yang sebagian besar setuju bahwa mereka menyukai pembelajaran yang sesuai dengan yang sedang dialami, merasa tertantang untuk mempelajari materi yang belum diketahui, dan mencoba menerapkan pembelajaran pada kehidupan sehari-hari. Muh. Rizal Masdul (2018, hlm. 2) Pengajaran yang baik dan efektif memberikan ruang dan kesempatan kepada warga belajar untuk belajar lebih aktif dan rasa ingin tahu untuk menggali informasi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa hubungan kecerdasan emosional dengan minat belajar warga belajar memiliki hubungan yang kuat. Hasilnya yaitu terdapat hubungan yang kuat antara variabel kecerdasan emosional dengan minat belajar dan termasuk kepada jenis hubungan yang bersifat positif. Walaupun tingkat korelasinya dikatakan kuat, akan tetapi tanggapan responden pada masing-masing variabel termasuk tingkat yang sedang. Dalam artian warga belajar di PKBM cerdas sebagian besar paham tetapi tidak semuanya mengerti mengenai kecerdasan emosional dan minat belajar. Kecerdasan emosional memiliki andil yang besar pada keberhasilan pembelajaran, warga belajar mesti mempunyai kecerdasan emosional supaya pembelajaran bisa terimplementasikan dalam keberlangsungan hidupnya terlebih pada pengontrolan diri karena belajar bukan hanya untuk intelektual saja melainkan kecerdasan emosional juga. Karena pada hakikatnya apabila kecerdasan emosional warga belajar tinggi maka minat belajar yang dihasilkan juga akan meningkat sehingga perhatian dan fokus yang dimiliki oleh warga belajar dalam mempelajari, memahami dan mempraktekkan pengetahuan yang dimilikinya juga akan semakin tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

1. Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Goleman, D. (2018). *Kecerdasan Emosional (Kecerdasan Emosional) Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
3. Heryani, R., D. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMAN di Jakarta Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 8(1). 282-292.
4. Isssom, F., L. dan Makbulah, R. (2017). Pengaruh Stress Situasi Kerja Terhadap Psychological Well-Being Pada Guru Honorer Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Tangerang. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. 31(1) . 61-67.
5. Masdul, Muh. Rizal. (2018). Komunikasi Pembelajaran. *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*. 13(2). 1-9.
6. Mustofa, Zamzam. (2023) Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) *Damhil Education Journal*. 3(1) 19-35.
7. Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*. 289-302.
8. Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

LITERATURE REVIEW: PENGARUH TOXIC PARENTING TERHADAP PERILAKU EMOSIONAL ANAK

Siti Nur Hidayah¹, Rina Jamil Rachmah², Afra Shafa Ramadlani³

¹⁻²⁻³ Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang

2210631040054@student.unsika.ac.id¹, 2210631040018@student.unsika.ac.id²,
afra.shafa@fkip.unsika.ac.id³

ABSTRACT

Toxic parenting is unhealthy and abusive parenting, which can have a negative impact on children's emotional attitudes. This article aims to examine the effect of toxic parenting on children's emotional attitudes. This research method uses the library method, the author traces various journals and data relevant to the effect of toxic parenting on children's emotional attitudes. The results of this research indicate that toxic parenting can have a significant negative influence on children's emotional attitudes. Children raised with toxic parenting are more prone to experiencing various emotional problems, such as anxiety, depression, anger, and low self-esteem. Toxic parenting is one of the important factors that can affect children's emotional development. Parents need to understand the negative impact of toxic parenting and strive to implement healthy and positive parenting to support children's healthy and positive emotional development to support children's optimal emotional development.

Keywords: Child, Depression, Emotional Attitude, Mental Health, Parenting, Toxic Parenting.

ABSTRAK

*Toxic parenting merupakan pola asuh yang tidak sehat dan kasar, yang dapat membawa dampak negatif pada sikap emosional anak. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *toxic parenting* terhadap sikap emosional anak. metode penelitian ini menggunakan metode *library research* penulis menelusuri berbagai jurnal dan data yang relevan dengan pengaruh *toxic parenting* terhadap sikap emosional anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *toxic parenting* dapat memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap sikap emosional anak. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh *toxic parenting* lebih rentan mengalami berbagai masalah emosional, seperti kecemasan, depresi, kemarahan, dan tidak dihargai. *Toxic parenting* merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi perkembangan emosional anak. Orang tua perlu memahami dampak negatif *toxic parenting* dan berusaha untuk menerapkan pola asuh yang sehat dan positif untuk mendukung perkembangan emosional anak yang sehat dan positif untuk mendukung perkembangan emosional anak yang optimal.*

Kata Kunci: Anak, Depresi, Kesehatan Mental, Pengasuhan Anak, Sikap Emosional, Toxic Parenting.

PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan bagian yang sangat penting dalam masyarakat dan struktur keluarga. Merekalah generasi penerus yang membawa harapan masa depan. Perkembangan anak meliputi pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta perkembangan sosial dan emosional. Perkembangan tersebut berperan dalam membentuk kepribadian anak. Di era sekarang ini, tumbuh kembang anak tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal di sekolah saja, namun juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pola asuh orang tua. Pendidikan nonformal, termasuk segala bentuk pembelajaran di luar sekolah formal, menjadi semakin penting dalam mendukung tumbuh kembang anak. Peran pola asuh sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan anak. Pendidikan nonformal dapat menjadi sumber bagi para orang tua yang ingin memperluas wawasan dan melatih keterampilan mengasuh anak. Orang tua dapat berpartisipasi dalam program pendidikan parenting. Program parenting dapat

dilaksanakan di berbagai lingkungan pendidikan formal dan nonformal seperti sekolah formal, lembaga PKBM, PAUD dll.

Menurut Hastuti, dkk (2022) Dengan adanya Peran keluarga terutama orangtua merupakan salah satu upaya tercapainya tumbuh kembang anak dalam keluarga. (Aziz, dkk, 2022) menyatakan bahwa sebuah keluarga yang memiliki peran keluarga yang suportif dan sehat dalam lingkungan keluarga merupakan harapan seluruh keluarga. Anak memerlukan perhatian khusus dalam tumbuh kembangnya karena dalam perkembangan anak akan memberikan landasan bagi anak untuk mencapai potensi maksimal untuk mengembangkan potensi mereka, mereka menggunakan dan memaksimalkan panca inderanya, ada aspek kognitif, fisik dan motorik, bahasa, seni, agama, moral dan perkembangan sosio-emosional. (Muamanah, 2018) mengatakan bahwa aspek emosional merupakan pengaruh mendasar terhadap perkembangan aspek lainnya. Aspek yang sangat mendasar dalam perkembangan kepribadian anak juga adalah aspek emosional. Emosi atau emosional merupakan perasaan yang terlihat pada saat seseorang dihadapkan pada keadaan yang genting yang berupa ekspresi mengenai kenyamanan dan ketidaknyamanan terhadap suatu kondisi yang sedang dialami.

Orang tua memiliki tanggung jawab penting untuk mempengaruhi kehidupan anak mereka sejak dini. Namun, kenyataannya tidak semua orang tua mampu memenuhi kebutuhan anak mereka. Seringkali ditemui pemberitaan tentang kekerasan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak mereka, Data kasus kekerasan terhadap anak ada sebanyak 1.478 kasus (Pusdatin KPAI, Oktober 2023), dengan rincian kasus terbanyak adalah anak korban Kejahatan Seksual sebanyak 615 kasus, anak korban Kekerasan Fisik/Psikis sebanyak 303 kasus, anak Berkonflik Hukum sebanyak 126 kasus, anak korban Eksploitasi Ekonomi/Seksual sebanyak 55 kasus. Dari kasus ini dapat dianggap sebagai bukti nyata bahwa tidak semua orang tua mampu melakukan tugas mereka sebagai orang tua yang baik. Pada dasarnya orang tua hanyalah manusia biasa yang memiliki kemungkinan untuk melakukan kesalahan, dan tidak ada orang tua yang salah hanya karena cara mereka mendidik anaknya yang mungkin salah. Jika kesalahan tersebut terjadi sesekali itu bisa dianggap wajar Namun, jika kesalahan tersebut terjadi secara teratur, hal itu dapat menyebabkan pola asuh yang beracun, atau *toxic parenting*.

Toxic parenting adalah pemberian pola pengasuhan yang kurang tepat yang dapat menimbulkan dampak-dampak negatif untuk anak, menurut (Lestari, 2014) pola asuh seperti ini memiliki mata rantai yang nantinya akan dilakukan oleh anak tersebut ketika dewasa dan memiliki anak. Anak menganggap bahwa pola asuh yang dilakukan orang tuanya sudah baik. Untuk itu orang tua harus menghindari *toxic parents* dengan berusaha mengenal perilaku anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengendalikan emosi dan menjalin komunikasi yang baik. Berbagai dampak emosional bisa dirasakan oleh anak dengan orang tua yang memiliki pola asuh *toxic*. Dampak yang akan dialami oleh anak seperti anak menjadi tertutup, kehilangan rasa kepercayaan diri, pemalu, pemarah, menjadi takut, sulit mengendalikan emosinya, sulit bersosialisasi, dan lain-lain. Dampak tersebut bisa dialami anak baik jangka pendek maupun jangka panjang pada anak, terutama pada psikologisnya. Hal tersebut dapat menyebabkan trauma berkepanjangan yang akan dialami oleh anak. Anak dapat mengalami trauma yang mengakibatkan terganggunya berbagai aspek perkembangan yang seharusnya dialami pada anak seusianya. Jika dibiarkan untuk jangka panjang, trauma tersebut berpotensi dan berpengaruh pada pola kehidupan yang akan ia jalani pada masa mendatang. Permasalahan pola asuh yang kurang baik yang dilakukan orangtua dapat menimbulkan berbagai dampak negative, sehingga penulis tertarik untuk menuliskan artikel tentang pengaruh pola asuh orang tua yang *toxic* terhadap sikap emosional anak.

METODOLOGI

Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki korelasi antara parenting dan sikap emosional anak melalui metode kepustakaan atau *library research*. Metode *library research* adalah pendekatan atau teknik penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber informasi yang tersedia di perpustakaan atau melalui akses elektronik ke berbagai database dan katalog, seperti jurnal ilmiah, buku, tesis, dan artikel. Metode ini memanfaatkan sumber-sumber tertulis untuk mengumpulkan data, informasi, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dijalankan. Dalam artikel ini penulis mengumpulkan data-data yang relevan melalui pencarian artikel di *Google Scholar* dan *ScienceDirect* dengan kata kunci "*toxic parenting*" dan "sikap emosional pada anak dan remaja". Pendekatan pengumpulan data dilakukan secara tidak langsung, dengan meneliti subjek-subjek yang berkaitan dengan pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap emosional anak. Artikel-artikel yang digunakan berasal dari jurnal nasional maupun internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini berisi tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *toxic parenting* dan sikap emosional anak yang dapat ditemukan dalam beberapa artikel penelitian di jurnal, berikut ini adalah dari jurnal yang di dapatkan dari *Google Scholar* dan *ScienceDirect* berkaitan dengan pengaruh *toxic parenting* dan sikap emosional anak.

Tabel 1 Literature Review Jurnal

No	Citation	Judul	Subject	Hasil
1.	Basuni, D. N. D., & Khairun, D. Y. (2021). <i>SISTEMA: Jurnal Pendidikan</i> .	Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Emosi Remaja.	158 siswa remaja berusia 13-15 di SMP N 1 Kota Serang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja, dimana semakin tinggi pola asuh orangtua akan berdampak pada kematangan emosi remaja. Pola asuh orangtua memiliki pengaruh terhadap kematangan emosi remaja sebanyak 9,2% sedangkan sisanya sebanyak 90,2% faktor lainnya.
2.	Saskara, IPA, & Ulio, SM (2020). <i>Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i> .	Peran komunikasi keluarga dalam mengatasi " <i>toxic Parents</i> " bagi kesehatan mental anak.	Orang tua di Kecamatan Mengwi	Peran keluarga terutama orangtua, menjadi amat penting bagi pembentukan karakter anak, terlebih lagi jika pembentukan karakter anak di mulai sejak usia dini. Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, yang merupakan cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya, sekaligus sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup.
3.	Mahatmaharti, A. K., & Dinarti, S. (2023). <i>Jurnal</i>	Pengaruh Kegiatan Parenting Orang Tua	16 siswa TK Muslimat IV Nidho-	Hasil penelitian menjelaskan bahwa parenting orang tua pengaruh terhadap perkembangan socio-emosional anak usia dini. Hal ini

Siti Nur Hidayah¹, Rina Jamil Rachmah², Afra Shafa Ramadlani³ Pengaruh Toxic Parenting Terhadap Perilaku Emosional Anak: Literature Review.

	Ilmiah Profesi Pendidikan Anak.	Terhadap Perkembangan Socio-Emosional Usia Dini.	miyah Jombang.	menunjukkan bahwa perkembangan socio-emosional anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh dan cara bimbing orang tua terhadap anak.
4.	Ulfadhilah, K. (2021). <i>Journal Of Islamic Early Childhood Education</i>	<i>The Effect Of Toxic Parents On Character In Childhood In Tkit Al-Umm.</i>	Kepala sekolah TKIT Al-Umm Cirebon, guru kelas A, B1, B2, dan B3	Pengaruh dari toxic parents pada anak usia dini TKIT Al-Umm Cirebon berdampak pada pembentukan karakter anak yang akan mengalami perbedaan dengan anak lain yang diberikan kasih sayang tulus, dan pola asuh yang demokratis. Selain itu, dapat menyebabkan komunikasi kurang baik antara anak dengan orang tua.
5.	Dahlan, A. (2022). ADIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.	Karakteristik <i>Toxic Parenting</i> Anak dalam Keluarga.	Beberapa jurnal peneliti terdahulu	Peran keluarga dalam mengasuh anak akan menentukan pola sikap pribadi anak dalam menentukan kehidupannya dimana proses pendidikan yang di peroleh anak, tidak hanya dalam sekolah melainkan pada semua faktor yang bisa dijadikan sumber pendidikan bagi anak.
6.	Aprilia, E. S., Alfreda, A. Z., Jannah, A., Solikhah, M., & Pradana, H. H. (2023). <i>Psycho Aksara: Jurnal Psikologi</i>	Dampak <i>toxic parents</i> terhadap kesehatan mental remaja akhir.	3 orang remaja akhir yang mengalami <i>toxic pareting</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa dampak yang dialami anak yang mengalami toxic parents, diantaranya: 1) Memiliki perasaan takut 2) Merasa kesepian 3) Sering bersikap tidak konsisten. 4) menentang aturan sosial, melawan figure dominan, dan dorongan agresif keluar. 5) Pertahanan diri yang kuat sehingga menutup diri. 6) Kesulitan dalam mengekspresikan emosi. 7) Tidak memiliki tujuan pribadi yang jelas. 8) Merasa tidak mampu untuk membangun kedekatan dengan orang lain. 9) Kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosial. 10) Sulit menunjukkan empati dan kasih sayang. 11) Terlalu patuh atau menjadi sangat memberontak kepada orang lain. 12) Memiliki ketergantungan kepada orang lain. 13) Menyalahkan orang tua ketika terjadi masalah dalam hidup. 14) Mengalami kecemasan.
7.	Rost, K., Gossmann, E., Fegert, J. M., Ziegenhain,	<i>Long-term consequences of childhood emotional</i>	237 pasangan ibu-anak	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penalaran pengalaman buruk masa kanak-kanak secara trans-generasi ke generasi berikutnya dapat

Siti Nur Hidayah¹, Rina Jamil Rachmah², Afra Shafa Ramadlani³ Pengaruh Toxic Parenting Terhadap Perilaku Emosional Anak: Literature Review.

	U., & Köhler-Dauner, F. (2024). <i>Acta Psychologica</i> .	<i>abuse in mothers on parental load and child mental health.</i>		terjadi dan berdampak pada kesehatan mental anak sendiri. Hal ini menjadi bukti bahwa kesehatan mental anak dalam jangka panjang dapat dipengaruhi oleh tingkat stres orang tua.
8.	Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2022). EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini	Asuh Orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.	8 anak usia dini dan beberapa tokoh masyarakat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh <i>atoritative</i> dan demokratis dapat mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional pada anak. Orang tua <i>authoritative</i> adalah orang tua yang hangat tapi tegas, mendorong anaknya untuk mandiri namun tetap menjaga batasan dan kontrol pada tindakan mereka. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku anak, karena orang tua dengan model pola asuh otoriter akan cenderung menghasikan anak dengan ciri kurang matang, kurang kreatif dan inisiatif, tidak tegas dalam menentukan baik buruk, benar salah suka menyendiri, kurang supel dalam pergaulan, ragu ragu dalam bertindak atau mengambil keputusan karena takut dimarahi.
9.	Fatima, A., Ahmed, M. N., Slatch, J. M., & Slatch, I. M. (2022). Pakistan Journal of Medical and Health Sciences	Effect of Parenting Style on Adolescent Depression.	150 orang remaja	Penelitian ini mengungkapkan hubungan yang kuat antara depresi dan gangguan pola asuh dan menekankan bahwa orang tua harus memiliki hubungan yang hangat dan penuh kasih sayang dengan anak-anak mereka karena hal ini memberikan perlindungan terhadap perkembangan depresi pada remaja.
10.	Nofianti, R., Sumarno, S., & Farisah, H. (2023). JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah.	Analisis <i>Deviant Behavior</i> Dalam Keluarga {Parenting} Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa	Tidak disebutkan secara spesifik jumlah sampel yang digunakan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyimpang yang terjadi di Desa Jati Sari Langkat umumnya mengambil bentuk kekerasan fisik seperti cubitan, bentakan, dan penggunaan bahasa kasar terhadap anak-anak usia dini yang berusia 5-6 tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ini termasuk kondisi ekonomi dan pekerjaan orangtua, serta latar belakang pendidikan mereka. Dengan kata lain, kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan orangtua memiliki

Jati Sari Langkat.	dampak signifikan terhadap prevalensi perilaku menyimpang di keluarga-keluarga Desa Jati Sari Langkat.
-----------------------	--

Almerekhi, dkk (2022) menyatakan bahwa keluarga merupakan pilar utama yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran kedua orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak akan sangat besar dalam menentukan bagaimana anak berkembang secara fisik, mental, emosional dan kepribadian. *Parenting* atau pola asuh orang tua mempunyai dampak yang sangat besar terhadap emosional anak. Di era perkembangan teknologi saat ini, cara membesarkan anak telah mengalami banyak perubahan, yang dapat menyebabkan gangguan emosional pada anak. Anak yang tumbuh dengan pola asuh yang toxic rentan mengalami gangguan kepribadian dan psikologis, mereka sangat mudah untuk merasa stres, depresi, pesimis, dll. Hal ini biasanya akan berlanjut dari generasi ke generasi selanjutnya anak yang tumbuh dengan pola asuh yang *toxic* akan melakukan hal serupa kepada anaknya ketika sudah menjadi orang tua, hal ini didukung oleh pernyataan Dermer dkk, (2015) mereka menjelaskan bahwa “*As children of poisonous parents develop and experience damage to their emotional connection to parents, a multigenerational legacy of poison is created*” yang berarti bahwa ketika anak-anak yang tumbuh dari orang tua yang *toxic* mereka akan dapat mengalami kerusakan pada hubungan emosional mereka dengan orang tua dan dapat menjadikan perilaku tersebut terjadi dari generasi ke generasi.

Parenting atau Pola asuh orang tua merupakan metode pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak, sebagai wujud rasa tanggung jawab sebagai orang tua dengan cara memperlakukan, mendidik, membimbing, mendisiplinkan dan melindungi anak sampai dewasa. Sari dan Rahmi (2017) mengatakan bahwa Pola asuh dapat diartikan sebagai karakter dan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anak untuk memberikan pendidikan dan bimbingan agar mereka sukses dalam menjalani kehidupan. Menurut Alfie Kohn (dalam Thoha, 1996), pola asuh merupakan ekspresi dari hubungan emosional antara orang tua dan anak. (Anggraini dkk, 2018) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua memiliki berbagai tipe yang dapat membentuk kepribadian dan karakter anak secara berbeda. Sebagai contoh, pada pola asuh otoriter, anak cenderung akan memiliki kepribadian yang pasif atau *plegmatis*, sedangkan pada pola asuh demokratis, anak cenderung akan memiliki kepribadian yang asertif. *Parenting* atau pola asuh yang baik akan membentuk karakter yang baik untuk anak, sementara pola asuh yang buruk atau *toxic parenting* akan memberikan dampak yang *negative*, baik pembentukan karakter yang buruk, dan kesehatan mental anak yang menjadi tidak stabil yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang pada masa remaja. Saskara dan Ulio (2020) menjelaskan bahwa *toxic parents* adalah orang tua yang tidak memperlakukan anak mereka sebagai individu dengan benar dan enggan untuk menghormati mereka, sering kali menyebabkan perlakuan kekerasan yang dapat mengganggu kesehatan mental anak.

Berdasarkan hasil penelitian (Dahlan, 2022) yang berjudul karakteristik *toxic parenting* anak dalam keluarga, ciri ciri *toxic parenting* meliputi orang tua terlalu mengontrol anak, anak tidak dapat memilih pilihannya sendiri karena semua yang dilakukan sudah di kontrol oleh orang tua nya. Melakukan kekerasan baik verbal dengan menggunakan kata kata kasar, menyalahkan, mengkritik anak dan bersikap egois. Hal ini sejalan dengan penelitian (Saskara dan Ulio, 2020) *Toxic Parenting* memiliki ciri-ciri seperti memiliki harapan yang berlebihan terhadap pencapaian anak, sifat egois dan kurangnya empati, kecenderungan untuk mengatur, mencela dan menyalahkan anak, kurangnya penghargaan terhadap usaha anak, dan sering mengungkit kesalahan anak.

Muyua, dkk (2020) dalam penelitiannya menegaskan bahwa pola asuh yang toxic tidak dapat memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, dan emosional yang penting bagi anak-anak dalam mengembangkan keterampilan bertahan hidup yang esensial bagi kesejahteraan psikologis

mereka. Orang tua yang bersifat toxic dapat menciptakan lingkungan yang tidak aman bagi anak-anak, yang berpotensi menyebabkan terjadinya berbagai bentuk kekerasan seperti kekerasan emosional, kekerasan seksual, kekerasan fisik, atau pengabaian. Indrawati (2015) juga menyatakan bahwa keluarga yang bersifat toxic dapat menyebabkan dampak jangka panjang pada kehidupan anak, terutama pada sisi psikologis yang dapat menyebabkan trauma. Pola asuh yang *toxic* juga menyebabkan dampak psikologis yang merusak, seperti menghancurkan harga diri anak dan menyebabkan perilaku yang merugikan diri sendiri, hal ini dapat menyebabkan anak merasa tidak berharga dan tidak dicintai.

Toxic parenting ditandai oleh pola asuh yang tidak sehat dan merugikan, memiliki dampak yang signifikan bagi perkembangan anak-anak. Anak-anak dalam lingkungan toxic parenting cenderung mengalami kurangnya kepercayaan diri dan menginternalisasi rasa bersalah, baik sebagai anak yang patuh maupun pemberontak. Dampaknya tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga dapat berlangsung dalam jangka panjang, mempengaruhi harga diri, kemampuan untuk membangun hubungan sosial yang sehat, dan kualitas hubungan dengan orang tua. Pola asuh yang *toxic* juga tidak mampu memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, dan emosional anak-anak, yang dapat mengarah pada berbagai bentuk kekerasan dan trauma.

KESIMPULAN

Setiap orang tua pasti berusaha memberikan asuhan yang baik, namun kenyataannya masih banyak orang tua yang menggunakan *toxic parenting* dalam membesarkan anak dengan alasan demi kebaikan anak, tanpa mereka sadari *toxic parenting* berpengaruh negatif bagi anak. Anak dengan *toxic parenting* akan memiliki citra diri yang rendah dan sering merasa stres, cemas, depresi, dan tidak percaya diri. Situasi ini akan terus berlanjut sampai dewasa sehingga dapat mempengaruhi kepribadiannya. Oleh karena itu *toxic parenting* harus di hindari, orang tua harus memilih secara matang gaya pengasuhan yang akan diberikan sehingga perkembangan dan pertumbuhan emosional anak dapat berlangsung secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

1. Almerexhi, H., Kwak, H., Salminen, J., & Jansen, B. J. (2022). *PROVOKE: Deteksi pemicu toksisitas dalam percakapan dari 100 subreddit teratas*. Manajemen Data dan Informasi, 6 (4), 100019.
2. Anggraini, A., & Hartuti, P. (2018). *Hubungan pola asuh orang tua dengan kepribadian siswa SMA di Kota Bengkulu*. Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling, 1(1), 10-18.
3. Aprilia, E. S., Alfreda, A. Z., Jannah, A., Solikhah, M., & Pradana, H. H. (2023). *Dampak toxic parents terhadap kesehatan mental remaja akhir*. Psycho Aksara: Jurnal Psikologi, 1(2), 210-225.
4. Azis, A., Warda, Y., & Jannah, F. (2022). *Peranan Keluarga Terhadap Pendidikan Akhlak Di Masa Pandemi*. Hibrul Ulama, 4(1), 28-37.
5. Basuni, D. N. D., & Khairun, D. Y. (2021). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kematangan Emosi Remaja*. SISTEMA: Jurnal Pendidikan, 2(2), 22-29.
6. Dahlan, A. (2022). *Karakteristik Toxic Parenting Anak dalam Keluarga*. DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1(2), 190-196.
7. Dermer, S. B., Dunham, S. M., & Sori, C. F. (2015). *Movies and emotion-coaching parenting*. In *The Therapist's Notebook for Children and Adolescents* (pp. 331-333). Routledge.
8. Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2022). *Pola Asuh Orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini*. EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 56-61.

9. Fatima, A., Ahmed, M. N., Slatch, J. M., & Slatch, I. M. (2022). *Effect of Parenting Style on Adolescent Depression*. Pakistan Journal of Medical and Health Sciences, 16(1), 324–326.
10. Hastuti, L., Kusuma, R. E., & Ariyanti, S. (2022). *Gambaran peran keluarga dalam pencegahan risiko stunting pada anak di wilayah kerja puskesmas sungai kakap kabupaten kubu raya*. Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan, 13(2), 78-83.
11. Indrawati, E. S., Hyoscyamine, D. E., Qonitatin, N., & Abidin, Z. (2014). *Profil keluarga disfungsi pada penyandang masalah sosial di Kota Semarang*. Jurnal Psikologi Undip, 13(2), 120-132
12. Lestari, S. D. (2014). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 3-5 Tahun): Studi pada Keluarga di Kelurahan Gunung Puyuh Kecamatan Gunung Puyuh Kota Sukabumi* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
13. Mahatmaharti, A. K., & Dinarti, S. (2023). *Pengaruh Kegiatan Parenting Orang Tua Terhadap Perkembangan Socio-Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(2), 1239-1245.
14. Muamanah, S. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Bandarabung Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689-1699.
15. Munyua, J., & Disiye, M. (2020). *Toxic parenting adversely correlates to students' academic performance in secondary schools in Uasin Gishu County, Kenya*. International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP), 10(7), 249-253.
16. Nofianti, R., Sumarno, S., & Farisah, H. (2023). *Analisis Deviant Behavior Dalam Keluarga {Parenting} Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Jati Sari Langkat*. JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan.
17. Putri, KG (2024). *Hubungan Antara Toxic Parents Terhadap Kondisi Kesehatan Mental Remaja*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 1 (2).
18. Rost, K., Gossmann, E., Fegert, J. M., Ziegenhain, U., & Köhler-Dauner, F. (2024). *Long-term consequences of childhood emotional abuse in mothers on parental load and child mental health*. Acta Psychologica, 244, 104169.
19. Sari, M., & Rahmi, N. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua pada Anak Balita di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh*. Journal of Healthcare Technology and Medicine, 3(1), 94-107.
20. Saskara, IPA, & Ulio, SM (2020). *Peran komunikasi keluarga dalam mengatasi "toxic Parents" bagi kesehatan mental anak*. Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini , 5 (2), 125-134.
21. Thoah, H. C. (1996). *Kapita selekta pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
22. Ulfadhilah, K. (2021). *The Effect Of Toxic Parents On Character In Childhood In Tkit Al-Umm*. Journal Of Islamic Early Childhood Education, 6(1), 27-36.

PELATIHAN CANVA PADA PAKET C PKBM NURUL ISLAM KARAWANG

Andien Novicka Zaelani Putri¹, Meriyani Maulidina² Kirana Wahyu Oktalia³,
Silvi Nurrohmah⁴, Tri Anggoro⁵, Akmal Gibran⁶.

¹⁻⁶ Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia.

¹2210631040032@student.unsika.ac.id, ²2210631040011@student.unsika.ac.id,

³2210631040044@student.unsika.ac.id, ⁴2210631040053@student.unsika.ac.id,

⁵2210631040023@student.unsika.ac.id,

⁶2210631040029@student.unsika.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this training is to develop potential of package C learning citizens at PKBM Nurul Islam related to the use of canva. The methods used are training, practice, games and fun learning. The research method in this research is using a qualitative approach method. The result is that the learning citizens are able to use canva, especially in making posters. The learners were directed to directly practice making posters. In addition, the learning citizens are taught to be confident and brave in presenting their work in front of other learning citizens. In the process of practicing making posters, the learners were guided by the tutor and were allowed to ask questions or ask for help when experiencing difficulties. The training explained the meaning of canva, tools from canva, understanding posters and how to make posters.

Keywords: *Canva Training, PKBM Package C*

ABSTRAK

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mengembangkan potensi warga belajar paket C di PKBM Nurul Islam terkait penggunaan canva. Metode yang digunakan adalah dengan pelatihan, praktek, games dan *fun learning*. Metode penelian pada penelitian ini yakni menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasilnya para warga belajar mampu menggunakan canva khususnya dalam pembuatan poster. Para warga belajar diarahkan untuk langsung mempraktekan membuat poster. Selain itu, para warga belajar diajarkan untuk percaya diri dan berani dalam mempresentasikan hasil karya nya didepan warga belajar lain. Pada proses praktek pembuatan poster para warga belajar dibimbing oleh tutor dan dipersilahkan bertanya ataupun meminta bantuan ketika mengalami kesulitan. Yang dijelaskan dari pelatihan ini adalah pengertian canva, tools dari canva, pengertian poster dan cara membuat poster.

Kata Kunci: Pelatihan Canva, Paket C PKBM

PENDAHULUAN

Pelatihan dapat diartikan sebagai proses terencana untuk memodifikasi sikap atau perilaku pengetahuan, keterampilan melalui pengalaman belajar. Tujuannya adalah untuk mencapai kinerja yang efektif dalam setiap kegiatan atau berbagai kegiatan. Dalam hal pekerjaan, tujuan pelatihan adalah untuk mengembangkan kemampuan individu dan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja saat ini dan masa depan organisasi (Manpower Services Commission (MSC), U.K., 1981: 62 dalam Masadeh, 2012). Untuk mencapai tujuan tersebut, pelatihan berusaha memberikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas terkait pekerjaan. Ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja pekerjaan secara langsung (Truelove, 1992: 273 dalam Masadeh, 2012).

Pelatihan adalah sebuah sistem yang terbuka. Pada dasarnya sebuah sistem diartikan sebagai suatu unit yang saling terhubung dengan unit lainnya, di mana satu unit dengan unit lainnya tidak dapat dipisahkan demi terwujudnya suatu tujuan. Sedangkan sistem terbuka berarti sistem tersebut berinteraksi dengan lingkungan. Cunningham (1987) menjelaskan bahwa pendidikan dengan sistem terbuka dapat disebut juga dengan *self-managed learning* atau proses belajar yang dikelola sendiri. Dalam proses pelatihan terdiri dari tiga komponen yang saling berinteraksi, yaitu; *training*, *trainer*, dan *peserta*. Interaksi tersebut memberikan pengaruh antara satu komponen dengan komponen lainnya.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi pada saat ini tidak bisa terlepas pengaruhnya dalam dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi sebagai peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan kinerja pendidikan pada masa mendatang diperlukannya sistem informasi dan teknologi informasi yang mana tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi sebagai senjata utama untuk mendukung keberhasilan dunia pendidikan sehingga mampu bersaing dalam dunia global (Budiman, 2017).

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Munib, 2004: 34). Hamalik (2009) menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran karena melalui proses pembelajaran akan diperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan inovasi dalam pembelajaran seperti pembaharuan kurikulum, pengembangan metode pembelajaran, penyediaan bahan-bahan pengajaran, pengembangan media pembelajaran, pengadaan alat-alat laboratorium dan peningkatan kualitas guru. Inovasi media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah (Djulhijjah, Noer, & Linda, 2017: 3).

Penyediaan bahan-bahan pengajaran merupakan tanggung jawab guru. Kondisi ideal yang diharapkan dari guru adalah menyajikan bahan atau materi ajar dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya. Untuk itu, guru perlu mengorganisasikan materi ajar yang telah dikembangkan ke dalam bahan ajar. Namun pada kenyataannya, guru lebih banyak mengandalkan buku paket/buku teks atau bahan ajar yang disusun oleh guru lain. Guru kurang menyadari akan pentingnya menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, manfaat bahan ajar dalam penyiapan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, Guru kurang memahami Mekanisme dan teknis menyusun bahan ajar yang benar serta terbatasnya sarana TIK di sekolah dan terbatasnya kemampuan guru dalam pemanfaatannya (Hakim, 2017: 158- 159).

Penyusunan materi ajar akan lebih mutakhir jika dipadupadankan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat diperlukan untuk penyampaian materi khususnya dengan menggunakan visualisasi. Jenis media persentasi bisa digunakan untuk membantu dalam menjelaskan materi. Presentasi adalah sebuah show dari satu atau beberapa tampilan yang ditonton dan diharapkan memberikan pengaruh untuk memberikan fokus perhatian dari audiens. Kusrianto (2013) menegaskan bahwa komunikasi secara visual dalam bentuk signal-signal yang disampaikan secara non verbal, 93% dapat mencapai sasaran, yakni pemahaman diterima oleh audiens. Pengertian isyarat non verbal yang dimaksud adalah berupa bahasa gambar yang mampu mengembangkan imajinasi audiens lebih dalam dan lebih luas dibanding pesan verbal, baik berupa auditori maupun pesan teks. Intinya bahwa teks lebih bersifat pasti dan terbatas pada satu definisi, sementara gambar dapat memberi peluang multi interpretasi tanpa batas.

Salah satu dari banyaknya aplikasi yang telah hadir dalam dunia teknologi ialah Canva. Diluncurkan tahun 2013, Canva adalah platform desain dan komunikasi visual online dengan misi memberdayakan semua orang di seluruh dunia agar dapat membuat desain apa pun dan mempublikasikannya di mana pun. Canva aplikasi desain grafis yang digunakan untuk membuat grafis media sosial, presentasi, poster, dokumen dan konten visual lainnya. Aplikasi ini juga menyediakan beragam contoh desain untuk digunakan. Canva terdiri dari dua jenis layanan, yakni gratis dan berbayar

METODOLOGI

Metode pada penelitian ini yakni menggunakan metode penelitian Kualitatif. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan tergali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data.

Kemudian untuk mengevaluasi, Praktek dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga belajar setelah mengikuti pelatihan. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi berupa foto, video dan dokumen lain yang relevan. Wawancara dilakukan kepada beberapa peserta dan tutor PKBM Nurul Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Pelatihan Design Canva ini dilaksanakan di PKBM Nurul Islam. Dsn. Sindangpanglay. RT. 009 RW. 003 Desa Pasirmukti. Kec. Telagasari. Kab. Karawang. Kami melakukan Pelatihan Design Poster pada aplikasi Canva dengan tema poster “Hari Ibu” dalam rangka merayakan hari ibu ditanggal 22 Desember 2023 nanti.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan oleh Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Universitas Singaperbangsa Karawang dengan metode pelatihan kepada para warga belajar Paket C PKBM Nurul Islam. Solusi yang diimplementasikan adalah berupa kegiatan pelatihan penggunaan canva dan pembuatan poster yang bertujuan untuk membangun kreativitas warga belajar dalam penggunaan aplikasi canva. Serta membangun kepercayaan diri dan keberanian warga belajar untuk mempresentasikan hasil dari pembuat posternya. Dalam implementasi kegiatan pelatihan tersebut diawali dari pengenalan terkait canva, tools canva, pengertian poster dan praktek dalam pembuatan poster. Kemudian pada tahapan implementasi, materi pelatihan terbagi menjadi beberapa sesi antara lain: 1) Pengertian aplikasi canva; 2) Tools dari canva; 3) Pengertian Poster; 4) Cara Pembuatan Poster; 5) Games; 7) Kuis dan Tanya Jawab. Pelatihan dilaksanakan menerapkan metode praktek, *fun learning* dan presentasi hasil yang membantu warga belajar berani tampil sehingga bisa percaya diri. Kegiatan dilaksanakan dengan memanfaatkan aula PKBM Nurul Islam. Kegiatan pelatihan melibatkan 53 siswa paket C yang terdiri atas 21 siswa laki-laki dan 32 siswa Perempuan. Pelatihan diawali dengan pembukaan

oleh tutor PKBM Nurul Islam, lalu dilanjutkan dengan perkenalan kelompok yang dipimpin oleh moderator kelompok.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta Pelatihan

Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan pada sesi pelatihan yang terbagi menjadi 3 sesi yaitu: 1) Pengenalan fitur aplikasi canva ; 2) Tutorial Pembuatan poster sekaligus praktek pembuatan poster oleh siswa paket C; dan 3) Review hasil poster siswa.

1. Pengenalan fitur aplikasi canva
Siswa pada sesi ini diberikan pengetahuan terkait dengan fitur - fitur yang ada di aplikasi canva, siswa mengenal berbagai design yang bisa dibuat melalui aplikasi canva.
2. Tutorial pembuatan poster sekaligus praktek pembuatan poster oleh siswa paket C
Pada sesi ini siswa diperlihatkan tutorial cara membuat poster pada aplikasi canva, siswa diberi arahan dalam membuat poster, lalu setelah itu siswa mempraktekan pembuatan poster dengan tema yang sudah kami pilih yaitu tema “Hari Ibu”. Pelatihan mengendepankan fun learning, humanis, humoris, interaktif dan menyenangkan
Kami mencatat dan mendokumentasikan sistematika sesi pelatihan sebagai berikut:
 - a. Tutorial cara membuat poster di aplikasi canva
 - b. Menentukan tema poster
 - c. Ice Breaking “Bumi itu bulat dan berputar”
 - d. Praktek pembuatan poster oleh siswa
 - e. Ice Breaking “Jangan lupakan orang ketiga”
 - f. Pengumpulan hasil poster



Gambar 2. Praktek Pembuatan Poster.

3. Review hasil poster siswa:
Pada sesi ini siswa memperlihatkan hasil kerja pembuatan poster mereka, dibantu oleh tim kelompok kami, siswa yang berani menjelaskan isi poster yang mereka buat dan berani tampil didepan berhak mendapatkan reward dari tim kelompok pelatihan.



Gambar 3. Penyerahan Reward

Pada sesi terakhir dilaksanakan penutupan kegiatan pelatihan design poster canva dan ditutup oleh sesi dokumentasi. Hasilnya para warga belajar mampu menggunakan canva khususnya dalam pembuatan poster. Para warga belajar diarahkan untuk langsung

mempraktekan membuat poster. Selain itu, para warga belajar diajarkan untuk percaya diri dan berani dalam mempresentasikan hasil karya nya didepan warga belajar lain. Pada proses praktek pembuatan poster para warga belajar dibimbing oleh tutor dan dipersilahkan bertanya ataupun meminta bantuan ketika mengalami kesulitan. Yang dijelaskan dari pelatihan ini adalah pengertian canva, tools dari canva, pengertian poster dan cara membuat poster.

Kegiatan pelatihan ini diagendakan dapat terlaksana secara berkelanjutan. Pihak PKBM Nurul Islam menghendaki agar ke depan dapat dilakukan pelatihan berskala Panjang dan tidak hanya pelatihan design canva saja, mereka menghendaki agar kedepannya kami dapat membantu siswa di PKBM Nurul Islam dengan pelatihan inovasi dan kreatif lainnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan Canva di PKBM Nurul Islam telah memberikan dampak positif dalam pengembangan keterampilan desain grafis, kreativitas, dan kemampuan presentasi mereka. Pelatihan ini diarahkan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang penggunaan Canva sebagai alat desain yang efektif. Dalam kesimpulan ini, akan dibahas beberapa aspek penting yang mencakup tujuan pelatihan, proses pelatihan, pencapaian peserta, dan dampak jangka panjangnya.

Pelatihan Canva ini memberikan pengetahuan dan pelatihan keterampilan kepada peserta atau murid paket C PKBM Nurul Islam. Peserta dapat membuat desain dengan tema "Hari Ibu" dengan ide yang berbeda-beda dan tema desain yang beragam dengan kreativitasnya masing-masing. Pencapaian peserta selama pelatihan mencakup penguasaan fitur-fitur Canva, peningkatan keterampilan desain mereka, serta kemampuan untuk menyusun konten visual. Selain itu, keberhasilan peserta juga terlihat dari presentasi akhir mereka, di mana mereka dapat mengaplikasikan kreativitas dan pengetahuan desain grafis mereka dalam proyek nyata. Beberapa peserta bahkan mungkin telah mengembangkan poster desain mereka sendiri sebagai hasil dari pelatihan ini.

Dampak jangka panjang dari kegiatan pelatihan ini dapat dirasakan dalam berbagai aspek. Pertama, peserta akan membawa pulang keterampilan yang dapat mereka terapkan dalam proyek sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan mungkin juga dalam persiapan untuk pendidikan tinggi atau karir di masa depan. Keterampilan desain grafis yang diperoleh melalui pelatihan ini dapat menjadi aset berharga dalam dunia yang semakin didominasi oleh media visual.

Secara keseluruhan, pelatihan Canva di PKBM Nurul Islam telah berhasil memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan dan potensi kreatif peserta. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi investasi dalam pendidikan mereka, tetapi juga membuka pintu menuju pemahaman yang lebih baik tentang peran desain grafis dalam era digital ini. Kemudian diakhir kegiatan ditutup dengan pembagian hadiah bagi peserta yang mampu mempresentasikan hasil karya desainnya didepan peserta lain dan foto bersama.

DAFTAR RUJUKAN

1. Cunningham, Ian. (1987). *Self Managed Learning in Action: Putting SML into Practice*. United Kingdom : Routledge.
2. Bergo, Cristina, et.al, (t.t.). *Pro-Skills Basic Skill for Lifelong Learning*. Landau : Pro- Skill Project.
3. Masadeh, Mousa. (2012). *Training, Education, Development and Learning: What is the Difference?*. European Scientific Journal, Vo. 8, No.1.

4. Sunyoto, 2004, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka pelajar.
5. Habib, 2021, *Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif*, Tulungagung
6. Moleong Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
7. Budiman, Haris. 2017. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Online). Vol.8 No.I, <http://103.88.229.8/index.php/tadzkiyyah/article/view/2095/1584>
8. Dzulhijjah, Putri D., et al. "Penerapan Prezi Dekstop sebagai Media Presentasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Hidrokarbon di Kelas X SMA Negeri 9 Pekanbaru." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, vol. 2, no. 2, Oct. 2015, pp. 1-11.
9. Hakim, Dori Lukman. 2017. Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Matematika Media Prezi (Teaching Math Training Materials Making Media Prezi). *UNES Journal of Community Service* Volume 2, Issue 2, December 2017 P-ISSN: 2528- 5572, E-ISSN: 2528-6846. Open Access at: <http://journal.univ-ekasakti-pdg.ac.id>.

LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN POLA ASUH IBU PEKERJA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA PRASEKOLAH

**Zahirah Amalia^{1□}, Shirin Parsa Daneshvary²,
Putri Arum Indrawati³, Afra Shafa Ramadlani⁴**

¹⁻⁴ Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

2210631040025@student.unsika.ac.id¹, 2210631040022@student.unsika.ac.id²,
2210631040016@student.unsika.ac.id³, afra.shafa@fkip.unsika.ac.id⁴.

ABSTRACT

Early Childhood Education (ECE) plays a significant role in shaping the foundation of preschool-aged children's development. One crucial aspect in child development is the social aspect. In this context, the parenting style applied by mothers, especially those who are working, becomes a factor influencing children's social development. The social development of children is greatly influenced by parental parenting styles. Parenting style refers to the way parents and children interact, which includes meeting physical needs such as eating, drinking, and non-physical needs such as attention, empathy, affection, and others. Community education serves as an essential platform for the exchange of experiences and knowledge among working mothers in balancing work demands and parental responsibilities. Through forums and training sessions, they can support each other and provide practical advice. This not only increases awareness of the importance of good parenting but also provides support in facing the challenges of raising children amidst work responsibilities.

Keywords: Parenting Style, Social Development, Preschool-aged Children

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak usia prasekolah. Salah satu aspek krusial dalam perkembangan anak adalah aspek sosial. Dalam konteks ini, pola asuh yang diterapkan oleh ibu, terutama bagi ibu yang bekerja, menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh faktor pola asuh orang tua. Pola asuh adalah cara orang tua dan anak berinteraksi, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik seperti makan, minum dan kebutuhan non fisik seperti perhatian, empati, kasih sayang dan lain-lain. Pendidikan masyarakat penting sebagai tempat pertukaran pengalaman dan pengetahuan ibu pekerja dalam menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab sebagai orangtua. Melalui forum dan pelatihan, mereka dapat saling mendukung dan memberi saran praktis.

Kata Kunci: Pola Asuh, Perkembangan Sosial, Anak Usia Prasekolah

PENDAHULUAN

Pola asuh adalah suatu bentuk interaksi antara orang tua dan anak dimana orang tua memberikan dorongan kepada anaknya dengan cara mengubah perilaku, pengetahuan dan nilai-nilainya sehingga anak menjadi mandiri, sehat dan tumbuh kembang secara optimal, rasa ingin tahu, ramah, dan terdorong untuk sukses menurut Tridhonato (Azizah, 2019).

Menurut Meggitt (dalam Azizah, 2019) Mengasuh anak adalah situasi yang interaktif dan penting untuk memperhatikan hal ini. Orang tua dan anak tidak dapat dengan mudah dikategorikan. Meskipun setiap orang tua memiliki karakteristik pengasuhan yang berbeda-beda, biasanya ada satu gaya pengasuhan yang menonjol dan bertahan seiring berjalannya waktu. Temperamen dan sikap anak mempengaruhi gaya pengasuhan orang tua. Orang tua

dapat menggunakan gaya pengasuhan yang berbeda-beda pada setiap tahap perkembangan anaknya.

Menurut Utaminingsih (Irawan, et al., 2019) kata wanita karir tersusun dari kata wanita yang berarti wanita dewasa, dan karir terdiri dari kata karir yang berarti perkembangan awal dan kemajuan dalam hidup. Dijelaskan berasal dari kata Belanda, dalam suatu pekerjaan atau posisi. Wanita karir adalah wanita yang mengabdikan diri pada suatu pekerjaan yang dapat mendatangkan uang dan mengembangkan baik kedudukan, peran, maupun kepribadiannya, sert menekuninya secara penuh waktu dalam jangka waktu yang lama, dengan gaji tetap kinerja dalam bentuk atau status. Fenomena wanita bekerja itu sudah ada sejak lama, banyak ibu-ibu bekerja sebagai pedagang, petani, pembantu rumah tangga maupun pekerjaan lainnya menurut Itabiliana (Badar et al, 2021).

Setiap anak adalah individu yang unik karena faktor bawaan dan lingkungan yang berbeda. Maka pertumbuhan dan perkembangan juga berbeda, perkembangan sosial anak dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yaitu ibu. Dalam mengasuh anak ibu cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Penerapan pola asuh memberikan dampak perkembangan terhadap bentuk-bentuk perilaku tertentu pada anak. Banyak anak usia dini menunjukkan perilaku sosial yang kurang kondusif dan pelayanan bimbingan perkembangan sosial anak yang belum sistematis dan terarah menurut Sinaga (Azizah, 2019).

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia sekitar 3-6 tahun. Periode ini disebut *the wonder years* dimana anak mengalami perkembangan yang pesat. Tugas perkembangan anak pada tahap ini lebih ditekankan pada perkembangan sosialnya dalam rangka mempersiapkan diri memasuki dunia sekolah menurut Supartini (Badar, et al., 2021)

Status ibu bekerja tentu saja memiliki dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Ibu yang bekerja mempunyai banyak pilihan, ada ibu yang memilih bekerja di rumah dan ada ibu yang memilih bekerja di luar. Jika ibu memilih bekerja di luar rumah maka ibu harus bisa mengatur waktu untuk keluarga karena pada dasarnya seorang ibu mempunyai tugas utama yaitu mengatur urusan rumah tangga termasuk mengawasi, mengatur, dan membimbing anak-anak menurut Rezky (dalam Azizah, 2019).

Hal ini bisa terjadi pada ibu yang bekerja, karena minimnya pengetahuan akan perkembangan sosial anak, ibu cenderung tidak memantau dan tidak mengarahkan anak pada perkembangan sosial yang sesuai, kondisi ini berpengaruh secara langsung berupa keterlambatan perkembangan sosial seperti anak tumbuh menjadi penakut, pendiam, pemalu, atau biasanya anak lebih suka bergaul dengan remaja yang berperilaku yang kurang baik seperti berperilaku kasar yang akan memberi dampak buruk terhadap masa depan anak berupa resiko kenakalan remaja menurut Sulistyowati (Irawan, et al., 2019)

METODOLOGI

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review atau kajian kepustakaan. *Literature review* merupakan suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan cara membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku, dan berbagai naskah terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan suatu topik atau isu tertentu (Marzali, 2016).

Studi literatur ini menggunakan SPIDER yang menurut Methley (2014) dapat digunakan untuk penelitian kualitatif maupun metode lain atau campuran keduanya. SPIDER adalah singkatan dari *Sample, Phenomenon of Interest, Design, Evaluasi, dan Research type*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelusuran artikel ilmiah melalui kanal *Google Scholar*, *PubMed* dan *ScienceDirect*, ditemukan 8 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dari pengkajian 24.840 artikel klinis dan penelitian yang dipublikasikan antara tahun 2011 hingga 2020, yaitu sebagai berikut:

Literature Review

No	Citation	Judul	Subject	Hasil
1	Irawan, R., Verawati, M., & Putri, D. R. (2019) <i>Health Sciences Journal</i>	Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah	68 orang siswa dari TK Muslimat NU 001 Ponorogo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu bekerja dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah dengan p value = 0,000 dan contingency coefficient = 0,562. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh ibu bekerja menentukan perkembangan sosial anak usia prasekolah.
2	Azizah, M. (2019) <i>Bachelor's thesis</i>	Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Se-Kelurahan Cinere-Depok	50 responden ibu bekerja dan anak kelompok TK B	Hasil penelitian menunjukkan Pola asuh yang diterapkan oleh ibu bekerja pada anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di TK se kelurahan cinere depok yakni pola asuh demokratis. Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai 0,200 korelasi sebesar 0,560 dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan p value sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Ha diterima, artinya ada hubungan yang cukup atau sedang antara pola asuh ibu bekerja terhadap kemandirian anak kemandirian anak usia pra sekolah.
3	Faujiah, A., Tafsir, A., & Sumadi, S. (2018) <i>Jurnal Penelitian Pendidikan Islam</i>	Pengembangan Karakter Anak Di Indonesia Heritage Foundation (Ihf) Depok.	anak-anak di Indonesia Heritage Foundation (IHF) Depok.	Studi pengembangan karakter di Indonesia <i>Heritage Foundation</i> (IHF) Depok menemukan Bahwa factor yang berkontribusi pada keberhasilan dalam Pengembangan Karakter Anak, secara Konsisten mengembangkan dan menerapkan modul Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK), dan

				mengadakan pembaruan modul setiap dua tahun.
4	Sunarty, K. (2016) <i>Journal of Educational Science and Technology (EST)</i>	Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak.	Siswa SMP Negeri di kota Makassar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Jenis pola asuh yang digunakan orangtua sekarang ini dalam meningkatkan kemandirian anaknya, secara berturut-turut: pola asuh positif, demokratis, otoriter, permisif, negatif/tidak sehat, dan penelantar. (2) Pola asuh positif dan demokratis dapat meningkatkan kemandirian anak, (3) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dan kemandirian anak.
5	Siregar, M., & Rahmawati, F. N. (2022) <i>Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan</i>	Pola Asuh Ibu-ibu Pekerja Pabrik (IiPP) dalam Membina dan Mendidik Religiusitas Anak (Studi Kasus di Desa Ketitang, Jawa Tengah)	Penduduk yang berjenis kelamin wanita khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Ketitang Jawa Tengah mayoritas pekerja pabrik.	Hasil penelitiannya IiPP menggunakan pola asuh tipe permisif dan authoritative. Dimensi religiusitas yang IiPP lakukan terbatas pada tiga dimensi yakni ritual/peribadatan, ideologi/keyakinan, dan eksperiensial/pengalaman. Faktor pendukung suksesnya IiPP menerapkan pola asuh dalam membina religiusitas anak adalah keluarga dekat dan keluarga jauh, mertua, pengelola TPA, dan lingkungan masyarakat yang kondusif. Faktor penghambatnya ialah bermain gadget tanpa batas waktu, dan IiPP sendiri kurang pengetahuan agamanya.
6	Ruan Liang & Karla. V (2021) <i>Acta Psychologica</i>	<i>Psychometric properties of the Mobile Phone Parenting Practices Questionnaire (MPPPQ) for Chinese separated families with young children</i>	1.194 mahasiswa dari tiga universitas di Tiongkok	Gaya pengasuhan yang positif, seperti kehangatan emosional, merupakan factor protektif terhadap perkembangan kecanduan internet, sedangkan gaya pengasuhan negatif, seperti penolakan dan perlindungan yang berlebihan, merupakan faktor risiko potensial untuk kecanduan internet. Selain itu, masalah hubungan interpersonal sepenuhnya memediasi hubungan antara gaya pengasuhan positif dan kecanduan internet, namun

Zahirah Amalia¹, Shirin Parsa², Putri Arum³, Afra Shafa Ramadlani⁴. Hubungan Pola Asuh Ibu Pekerja Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah: Literature Review.

				sebagian memediasi hubungan antara gaya pengasuhan negatif.
7	Noor de Waal., et al (2022) <i>Ifant Behavior and Development</i>	<i>Maternal-infant bonding and partner support during pregnancy and postpartum: Associations with early child social-emotional development</i>	227 pada ikatan ibu-anak serta perkembangan sosial emosional anak.	Dalam studi ini, ditemukan perbedaan yang signifikan antara sampel wanita yang digunakan dalam penelitian dan wanita yang tidak berpartisipasi dalam studi lanjutan kohort. Wanita dalam sampel ini cenderung lebih tua, lebih berpendidikan, dan lebih sering multipara. Hasil ini perlu diperhatikan dalam interpretasi temuan penelitian.
8	Nicole Bauman., et al (2023) <i>The Journal of Pediatrics</i>	<i>Preschool Mathematics and Literacy Skills and Educational Attainment in Adolescents Born Preterm and Full Term.</i>	14. 541 wanita hamil yang akan mempunyai anak untuk mengetahui pola asuh yang benar.	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan akademik prasekolah seperti keterampilan matematika awal dan literasi memiliki manfaat jangka panjang bagi pencapaian pendidikan dan keberhasilan akademik. Meskipun hubungan antara prematuritas dan prestasi pendidikan pada masa remaja tidak dapat ditiru. Namun, yang penting, penelitian ini mendeteksi adanya hubungan positif antara istilah interaksi 'kelahiran prematur berdasarkan keterampilan prasekolah' dan pencapaian pendidikan.
9	Anme. T., et al (2010) <i>Procedia - Social and Behavioral Sciences</i>	<i>Gender differences of children's social skills and parenting using Interaction Rating Scale (IRS)</i>	370 pasangan anak-anak dengan pengasuhnya	Hasilnya menunjukkan perbedaan skor IRS berdasarkan gender. Anak perempuan mendapat nilai agak tinggi di segala usia. IRS dapat mengukur perkembangan keterampilan sosial dan pola asuh anak dengan validitas tinggi. Seiring dengan perbedaan kualitatif interaksi antara anak laki-laki dan perempuan, IRS efektif dalam menggambarkan ciri-ciri pengembangan keterampilan sosial dan pengasuhan anak.
10	Ngo Anh Vinh., Doan Thi Mai	<i>Parent, Friend and Teacher Relationships</i>	403 orang tua siswa yang mempunyai	Hasil: Secara keseluruhan, 62,5% orang tua melaporkan setidaknya satu ACE. Analisis jalur

Thanh., & Phi Duc (2023) <i>LongJournal of Affective Disorders Report</i>	<i>Buffer against the Effect of Adverse Childhood Experiences and Mental Disorders among Adolescents in Urban Vietnam</i>	anak berusia 6– 18 tahun di Chiang Mai.	mengungkapkan efek langsung yang signifikan dari ACE terhadap kesehatan mental yang lebihburuk di semua subskala: depresi, kecemasan, dan stres (masing-masing $\beta = 0,19, 0,21, 0,18$). ACE berhubungan langsung dengan penggunaan hukuma fisik ($\beta = 0,15$). stress juga berpengaruh langsung positif terhadap disiplin yang tidak konsisten ($\beta = 0,18$).
---	---	---	--

Tabel 1. Hasil *Literature Review*.

Berdasarkan tinjauan literature yang telah disampaikan, sejumlah temuan penelitian memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan pola asuh ibu yang bekerja dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah. Lebih lanjut, penelitian Anme (2008) menyoroti perbedaan gender dalam perkembangan keterampilan sosial anak. Temuan ini dapat dikaitkan dengan penelitian Anda et al. (2005), yang menunjukkan bahwa pengalaman masa kecil, n pola asuh positif dan demokratis dalam meningkatkan kemandirian anak. Selanjutnya, penelitian D.T. Shek et al. (2011) menyoroti pentingnya gaya pengasuhan positif dalam menghadapi tantangan perkembangan anak, termasuk kecanduan internet. Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian Ahmad & Noor Salim (2008), yang menekankan peran lingkungan keluarga dalam membentuk aspek religiusitas anak.

Sementara itu, penelitian Arbuckle (2014) menyoroti pentingnya memperhatikan karakteristik sampel dalam penelitian untuk mendapatkan interpretasi yang akurat terhadap temuan penelitian. Hal ini relevan dengan penelitian Basten et al. (2015), yang menemukan bahwa kemampuan akademik prasekolah, terutama dalam matematika, memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik di masa depan. Lebih lanjut, penelitian Anme (2008) menyoroti perbedaan gender dalam perkembangan keterampilan sosial anak. Temuan ini dapat dikaitkan dengan penelitian Anda et al. (2005), yang menunjukkan bahwa pengalaman masa kecil, seperti pengalaman traumatis, memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan mental dan pola perilaku anak.

Berdasarkan pembahasan diatas, secara garis besar Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh ibu bekerja menentukan perkembangan sosial anak usia prasekolah. Disarankan kepada ibu bekerja untuk menerapkan pola asuh demokratis sebagai salah satu upaya untuk mendukung proses perkembangan anak yang optimal. Berdasarkan penelitian Ahsan, dkk. 2016. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh ibu bekerja menentukan perkembangan sosial anak usia prasekolah. Disarankan kepada ibu bekerja untuk menerapkan pola asuh demokratis sebagai salah satu upaya untuk mendukung proses perkembangan anak yang optimal. Penggunaan pola asuh ini memberikan dampak perkembangan terhadap bentuk-bentuk perilaku tertentu pada anak. Banyak anak usia prasekolah menunjukkan perilaku sosial yang kurang kondusif dan pelayanan bimbingan perkembangan perilaku sosial anak yang belum sistematis dan terarah.

KESIMPULAN

Dari telaah keseluruhan artikel menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh ibu pekerja terhadap perkembangan sosial anak usia prasekolah. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, terutama ibu, memiliki peran penting dalam perkembangan sosial anak usia prasekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara orang tua dan anak serta gaya pengasuhan yang diterapkan memengaruhi perkembangan anak dalam berbagai aspek, termasuk perilaku sosial. Ibu yang bekerja sering kali dihadapkan pada tantangan dalam mengatur waktu antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab sebagai orang tua. Akibatnya, pemahaman dan pemantauan terhadap perkembangan sosial anak dapat terganggu, yang dapat berujung pada keterlambatan perkembangan sosial serta munculnya perilaku yang kurang kondusif pada anak.

Periode prasekolah merupakan masa yang penting dalam perkembangan anak, di mana mereka mengalami pertumbuhan pesat dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia sekolah. Pada tahap ini, tugas perkembangan anak lebih difokuskan pada aspek sosialnya. Namun, status ibu yang bekerja dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam memberikan perhatian dan arahan yang diperlukan dalam perkembangan sosial anak. Ini dapat berdampak pada perkembangan sosial anak, termasuk peningkatan risiko perilaku tidak sesuai atau kurang kondusif.

DAFTAR RUJUKAN

1. Ahsan, dkk. 2016. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua (Ibu) Yang Bekerja Dengan Tingka Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah (4- 5) Tahun Jurnal of Educational Innovatio,. Volume 2, Nomor 2.
2. Andani, A., Yulianto, S., & Kusumaningtyas, D. (2023). Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Bekerja dengan Kemampuan Penyesuaian Sosial dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-5 Tahun). *Journal of Issues in Midwifery*, 7(1), 23-30.
3. Anme, 2008 T. Anme Bridge between mind and education: Evidence from Longitudinal research on child care environment and child, Asia Pacific Conference on Mind Brain and Education, 1 (2008), pp. 14-18
4. Basten M, Jaekel J, Johnson S, Gilmore C, Wolke D. Preterm birth and adult wealth: mathematics skills count. *Psychol Sci* 2015;26:1608-19.
5. Behrendt, H. F., Scharke, W., Herpertz-Dahlmann, B., Konrad, K., & Firk, C. (2019). Like mother, like child? Maternal determinants of children's early socialemotional development. *Infant Mental Health Journal*, 40(2), 234–247.
6. D.T. Shek, H. Keung Ma, R.C. Sun, A brief overview of adolescent developmental problems Hong Kong, *Sci. World J.* 11 (1) (2011) 2243–2256.
7. Irawan, R., Verawati, M., & Putri, D. R. (2019). Hubungan pola asuh ibu bekerja dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah. *Health Sciences Journal*, 3(2), 33-42.
8. Sinulingga, Y. F., Dalimunthe, S. Y., Sihaloho, E., Simamora, M. K., & Lubis, R. R. (2022). HUBUNGAN POLA ASUH IBU BEKERJA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI DESA PATUMBAK II TAHUN 2022. *JURNAL PIONIR*,8(1).

LITERATUR REVIEW: PERKEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN DI ERA ZAMAN DAHULU DENGAN DI ERA ZAMAN SEKARANG

Ayu Esha Nur Hikmah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Masyarakat,
Universitas Singaperbangsa Karawang
esaayuhikmah@gmail.com

ABSTRACT

The education system is one of the fundamental pillars in building human civilization. In the course of its history, the education system has undergone a dynamic evolution, in line with the changing times and the demands of society. This research aims to conduct a comprehensive literature review on the development of the education system in the ancient era and in the present era. The method used in this research is a literature study, by reviewing various relevant literature sources, including books, articles, scientific journals, research reports, and policy documents related to the education system. The analysis is conducted critically and in-depth to identify the characteristics, trends, and factors that influence changes in the education system from the past to the present. The results show that the education system in the ancient era tended to be traditional and conservative. Learning was teacher-centered with an emphasis on mastering factual knowledge through memorization and practice. The curriculum is more oriented towards the delivery of academic material, with little room for the development of critical thinking and problem-solving skills. On the other hand, the education system in today's era has undergone a transformation that is more progressive and relevant to the needs of society. Learning is more student-centered, with an emphasis on developing 21st century competencies, such as critical thinking, creativity, communication, and collaboration. The use of digital technology is increasingly massive in the learning process, encouraging personalization and adaptive learning. There is a significant difference between the education system in the past and the current era. This shift shows a systemic effort to adapt the education system to the demands of the times and the needs of society in the digital era

Keywords: Education System, System Differences, Differences of the Time

ABSTRAK

Sistem pendidikan merupakan salah satu pilar fundamental dalam membangun peradaban manusia. Dalam perjalanan sejarahnya, sistem pendidikan telah mengalami evolusi yang dinamis, seiring dengan perubahan zaman dan tuntutan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur komprehensif mengenai perkembangan sistem pendidikan di era zaman dahulu dan di era zaman sekarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan meninjau berbagai sumber pustaka relevan, baik berupa buku, artikel, jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan terkait sistem pendidikan. Analisis dilakukan secara kritis dan mendalam untuk mengidentifikasi karakteristik, tren, serta faktor-faktor yang memengaruhi perubahan sistem pendidikan dari masa lalu hingga masa kini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan di era zaman dahulu cenderung bersifat tradisional dan konservatif. Pembelajaran berpusat pada guru (teacher-centered) dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan faktual melalui metode hafalan dan latihan. Kurikulum lebih berorientasi pada penyampaian materi akademis, dengan sedikit ruang bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Di sisi lain, sistem pendidikan di era zaman sekarang telah mengalami transformasi yang lebih progresif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pembelajaran lebih berpusat pada siswa (student-centered), dengan penekanan pada pengembangan kompetensi abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Pemanfaatan teknologi digital semakin masif dalam proses pembelajaran, mendorong terjadinya personalisasi dan pembelajaran adaptif. Terdapat perbedaan yang signifikan antara sistem pendidikan di era zaman dahulu dan di era zaman sekarang. Pergeseran ini menunjukkan upaya sistemik untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat di era digital.

Kata Kunci: Sistem Pendidikan, Perbedaan Pendidikan, Perkembangan Zaman.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan adalah sumber kemajuan suatu bangsa, jika Pendidikan baik maka kualitas sumber daya manusia juga dapat ditingkatkan. Dan sumber daya manusia adalah aset utama dalam membangun suatu bangsa. Indonesia saat ini menghadapi berbagai permasalahan internal dan eksternal yang disebabkan oleh berbagai macam perubahan, antara lain perubahan teknologi, perubahan sosial, dan perubahan budaya. Hal ini terutama mempengaruhi berbagai kemajuan dan perkembangan pendidikan. Kemajuan dan perkembangan pendidikan menjadi faktor keberhasilan suatu bangsa.

Upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas harus dilakukan, sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 pada pasal 31 tentang sistem pendidikan nasional. Tujuan akhir pendidikan nasional secara umum adalah meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, seperti yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) BAB II pasal 3 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi Peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Di era globalisasi yang semakin luas, setiap bangsa perlu meningkatkan daya saingnya dalam berbagai bidang terutama sumber daya manusianya. Agar mampu bersaing setiap orang dituntut untuk mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam rangka menjawab tantangan yang semakin berat lembaga Pendidikan harus melakukan perubahan yang signifikan, dalam rangka mencetak sumber daya manusia yang mampu menjawab setiap perubahan. Sistem pendidikan merupakan salah satu landasan penting bagi pembangunan berkelanjutan peradaban manusia. Melalui sistem pendidikan, masyarakat mampu menularkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dianggap penting. Sejarah menunjukkan bahwa sistem pendidikan telah berkembang secara dinamis sebagai respons terhadap perubahan kebutuhan, tuntutan, dan tantangan masyarakat dari waktu ke waktu.

Di era zaman dahulu, sistem pendidikan cenderung bersifat tradisional dan konservatif. Pembelajaran didominasi oleh metode pengajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered), dengan penekanan utama pada penguasaan pengetahuan faktual melalui hafalan dan latihan. Kurikulum lebih berorientasi pada penyampaian materi akademis yang terstruktur, dengan sedikit ruang bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan aplikasi praktis. Tujuan utama pendidikan pada masa itu adalah untuk menghasilkan individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun seiring berjalannya waktu dan semakin kompleksnya kebutuhan sosial, sistem pendidikan pun berangsur-angsur berubah. Pembelajaran saat ini cenderung lebih berpusat pada siswa (student-centered), dengan penekanan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran semakin meningkat, memfasilitasi personalisasi dan pembelajaran adaptif untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Pergeseran paradigma sistem pendidikan ini menunjukkan bahwa upaya sistematis dilakukan untuk beradaptasi dengan tuntutan perkembangan saat ini dan kebutuhan masyarakat di era digital.

Berdasarkan dari paragraf sebelumnya ada rumusan masalah yang bisa di jadikan sebuah pembahasan mengenai perkembangan sistem pendidikan di era zaman dahulu dengan di era zaman sekarang. Pembahasan mengenai sistem pendidikan dari era zaman dahulu dengan zaman sekarang banyak hal yang bisa untuk di analisis kembali, seperti hal nya

pendekatan pembelajaran yang dilakukan zaman dahulu tentu jika di analisis kembali bisa jauh berbeda dengan pendekatan yang di lakukan di zaman sekarang. Seperti hal nya juga yang berkaitan dengan teknologi dalam pengajaran yang di mana zaman sekarang sudah lebih maju sistem pendidikan mengikuti majunya sebuah perkembangan bisa dikaji dari informasi yang di dapat dimana di zaman sekarang pembelajaran bisa dilakukan dengan jarak jauh. Dari fleksibilitas kurikulum yang di gunakan dalam pendidikan sudah mengikuti kebutuhan bagi peserta nya dimana hal itu mengalami perubahan yang bisa dikaji melalui informasi yang ada, kurikulum pada zaman dahulu lebih kaku berdeda dengan zaman sekarang yang mulai maju kurikulum nya lebih menawarkan kepada peserta didik yang berdasarkan kebutuhan dan minat mereka sendiri.

METODOLOGI

Literatur review adalah sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reproduibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. Literature review yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka dan informasi dengan cara menggali pengetahuan atau ilmu dari sumber-sumber seperti buku, karya tulis, diktat catatan kuliah serta beberapa sumber lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Rusmawan, 2019).

Pada penelitian literature ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan metode kajian literature review untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, dan juga menginterpretasi 'Perkembangan Sistem Belajar Di Era Zaman Dahulu Dengan di Era Zaman Sekarang'. Penyusunan artikel ini dikarekan menggunakan metode literatur review seperti halnya metode pengumpulan data dengan sebuah jurnal, dalam penyusunan ini menggunakan tujuh jurnal yang dikaji kembali dengan enam jurnal nasional dan satu jurnal internasional yang digunakan dalam membantu penyusunan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelusuran artikel ilmiah melalui kanal *Google Scholar*, dan *ScienceDirect* ditemukan tujuh jurnal yang dikaji kembali dengan enam jurnal nasional dan satu jurnal internasional yang digunakan dalam membantu penyusunan artikel ini. yaitu sebagai berikut:

Literature Review

NO	JUDUL	AUTHOR(TAHUN)	METODE	HASIL PENELITIAN
1.	SEJARAH PERKEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN MADRASAH SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM	Yayah Chairiyah (2021)	Metode Deskriptif, Metode Komparatif, Metode Analisis Sintetis	Mengingat pendidikan merupakan salah satu elemen kunci dalam upaya mempersiapkan generasi muda menghadapi pembangunan yang semakin kompetitif, maka lembaga pendidikan harus tanggap terhadap segala persoalan lokal dan nasional, serta perubahan global yang

				begitu cepat. Pendidikan yang berkualitas saat ini merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kemajuan suatu bangsa atau negara sangat bergantung pada pendidikannya.
2.	LITERATUR REVIEW: Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kesehatan Mental Pelajar Di Masa Pandemi Covid-19.	N.A.D, Fikri (2023).	Metode literature review	Literature review yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka dan informasi dengan cara menggali pengetahuan atau ilmu dari sumber-sumber seperti buku, karya tulis, diktat catatan kuliah serta beberapa sumber lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Rusmawan, 2019).
3.	Curriculum flexibility in a blended curriculum.	Herma Jonker, Virginie März, Joke Voogt (2020).	Metode penelitian studi kasus.	Keragaman siswa yang semakin meningkat ini membutuhkan kurikulum yang dapat beradaptasi dan dapat diakses oleh siswa dengan kebutuhan dan kemampuan yang berbeda (Rao & Meo, 2016) - atau yang sering disebut dengan kurikulum yang fleksibel. Dengan kurikulum yang fleksibel, siswa diberikan lebih banyak kesempatan untuk mengatur proses belajar dan lingkungan belajar mereka (Collis & Moonen, 2001; Hill, 2006).
4.	Studi Historis Perkembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia.	M. Wahib MH, Slamet Abadi, Khalifaturrohmah, Aang Abdullah Zein, Tri Novia (2022).	Metode kualitatif deskriptif.	Pendidikan memegang peranan yang strategis karena pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa.

				Pendidikan adalah alat untuk mencapai perdamaian sejati, kebebasan dan keadilan sosial. Pendidikan dapat membuka pintu menuju kehidupan ideal di dunia, mendorong kehidupan yang lebih manusiawi, dan mengurangi kemiskinan dan keterbelakangan.
5.	Pendekatan pembelajaran.	Dr. MUHAMMAD BASIR, M.Pd	H. Metode kualitatif.	Yang dimaksud dengan belajar adalah pengorganisasian klasikal siswa, baik secara individu maupun kelompok. Analisis posisi guru dan siswa ketika mengelompokkan pesan dalam topik deskriptif dan eksploratif. Mengakui kompetensi yang dicapai melalui pembelajaran di bidang kognisi, efektivitas, dan keterampilan. Penerapan proses pembelajaran secara deduktif dan induktif.
6.	Sistem Pendidikan di Indonesia: antara keinginan dan realita.	Munirah, M. (2015).	Metode studi literatur.	Sistem pendidikan di Indonesia, yang didasarkan pada sistem pendidikan nasional, terdapat kesenjangan antara cita-cita dan kenyataan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai faktor seperti kelemahan pada sektor manajemen, dukungan pemerintah dan masyarakat yang masih rendah, efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang masih lemah, inferioritas sumber daya pendidikan, dan terakhir lemahnya standar evaluasi pembelajaran.

7.	PERAN TEKNOLOGI DALAM DUNIA PENDIDIKAN	Eka Nurillahwaty (2022).	Metode penelitian kualitatif.	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Teknologi Pendidikan dapat diartikan sebagai metode bersistem untuk merencanakan, menggunakan dan menilai seluruh kegiatan pengajaran dan pembelajaran dengan memperhatikan, baik sumber teknis maupun manusia dan interaksi antara keduanya, sehingga mendapatkan bentuk pendidikanyang lebih efektif.
----	--	--------------------------	-------------------------------	---

Tabel 1. Hasil *Literature Review*.

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan ini dapat diartikan juga untuk menjelaskan hakikat apa yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Pendekatan dapat berupa cara pandang, filosofi, dan keyakinan yang diyakini kebenarannya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru untuk menyelesaikan permasalahan adalah pendekatan sistem. Pendekatan perencanaan pendidikan yang komprehensif dan terpadu diperlukan untuk memastikan bahwa semua warga negara mempunyai akses yang sama terhadap pendidikan yang berkualitas dan layak. Pendekatan sistem adalah metode baru, kerangka konseptual, metode hemat biaya, dan alat untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Dalam proses kegiatannya, pendekatan sistem menggunakan logika induktif dan deduktif. Pendekatan sistem bisa digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pada seluruh bidang kehidupan, mulai dari level permasalahan yang paling sederhana hingga level permasalahan yang paling kompleks. Misalnya di dalam, Proses Perencanaan Pendidikan.

Pengertian pembelajaran menganalisis posisi guru dan siswa dalam mengorganisasikan siswa secara individu, kelompok, klasikal, dan mengelompokkan pesan-pesan baik yang bersifat eksplanatori maupun eksploratif, serta mendefinisikan pembelajaran dalam bidang kognisi, efektivitas, dan keterampilan Menerapkan proses pembelajaran yang telah di pelajari secara deduktif dan induktif. Pendekatan pembelajaran telah mengalami evolusi yang signifikan dari masa ke masa, terutama ketika kita membandingkan antara zaman dahulu dan zaman sekarang. Pada zaman dahulu, pendekatan pembelajaran cenderung lebih tradisional dan terpusat pada pembelajaran langsung di dalam kelas, dengan fokus utama pada pemberian pengetahuan secara verbal oleh guru kepada para siswa. Siswa sering kali duduk dalam baris-baris di depan guru, menerima instruksi dan materi pelajaran secara pasif, dengan sedikit ruang bagi interaksi atau partisipasi aktif dari siswa itu sendiri. Penggunaan buku teks sebagai sumber utama informasi, ditambah dengan pengajaran melalui ceramah dan latihan tulis, menjadi norma umum dalam proses pembelajaran.

Namun, di era zaman sekarang, pendekatan pembelajaran telah berubah secara drastis. pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman juga semakin populer, di mana siswa tidak hanya belajar dari buku teks, tetapi juga terlibat dalam proyek-proyek praktis,

eksplorasi lapangan, dan kolaborasi dengan sesama siswa. Satu perubahan besar lainnya adalah pergeseran dari pendekatan guru sebagai pemegang pengetahuan utama menuju peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Di era sekarang, guru tidak hanya memberikan informasi kepada siswa, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi pembelajar mandiri, mengajak mereka untuk mengemukakan pertanyaan, memecahkan masalah, dan berkolaborasi dalam mencari jawaban. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kreativitas, yang dianggap penting untuk sukses dalam dunia yang terus berubah.

Meskipun terdapat perbedaan signifikan antara pendekatan pembelajaran di era zaman dahulu dan zaman sekarang, penting untuk diingat bahwa tidak ada satu pendekatan yang sempurna. Kedua pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, dan tantangannya bagi pendidik adalah untuk memadukan elemen-elemen yang paling efektif dari kedua pendekatan tersebut untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, inklusif, dan berdaya guna bagi semua siswa. Dengan terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, pendekatan pembelajaran akan terus berkembang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan lebih efektif.

2. Teknologi Dalam Pendidikan

Teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai penelitian atau praktik untuk menunjang proses belajar mengajar siswa di sekolah. Ini bisa berupa proses desain pembelajaran yang melibatkan proses penciptaan konsep pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang ada dan tepat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Teknologi Pendidikan dapat diartikan sebagai metode bersistem untuk merencanakan, menggunakan dan menilai seluruh kegiatan pengajaran dan pembelajaran dengan memperhatikan, baik sumber teknis maupun manusia dan interaksi antara keduanya, sehingga mendapatkan bentuk Pendidikan yang lebih efektif. Sedangkan menurut Yusuf (2012) teknologi pendidikan adalah suatu proses sistemik dalam membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran.

Dalam pembelajaran, alat yang digunakan dalam teknologi pendidikan dapat mengubah posisi guru di kelas. Karena dalam pembelajaran ini guru mengharapkan siswa mampu menggunakan teknologi matang yang ada dan mengimplementasikan hasil pembelajaran dengan alat tersebut, baik di media maupun di luarnya. Fungsi teknologi sendiri adalah untuk memudahkan pembelajaran, bukan sepenuhnya mengambil alih peran guru. Oleh karena itu, peran seorang guru mungkin diperlukan untuk melanjutkan pengajaran di kelas. Seiring berjalannya waktu, teknologi pasti akan membawa perubahan dalam perkembangannya. Hal ini terutama berlaku di bidang pendidikan. Untuk itu, dunia pendidikan harus senantiasa melakukan inovasi-inovasi yang komprehensif karena memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dan menjadi unsur pendukung keberhasilan sistem tersebut.

Teknologi dalam pendidikan telah mengalami transformasi yang luar biasa dari zaman dahulunya hingga zaman sekarang. Pada zaman dahulu, teknologi yang tersedia untuk pendidikan sangatlah terbatas. Siswa bergantung pada buku teks, papan tulis, dan alat tulis tradisional seperti pensil dan kertas untuk belajar. Komunikasi antara guru dan siswa terbatas pada interaksi langsung di dalam kelas, dengan sedikit atau bahkan tanpa akses ke sumber daya luar kelas. Hal ini menyebabkan pembelajaran terbatas pada apa yang dapat dipelajari di dalam lingkungan sekolah, dengan sedikit kesempatan untuk eksplorasi atau pengalaman praktis di luar ruang kelas. Namun, dengan kemajuan teknologi dalam beberapa dekade terakhir, pendidikan telah mengalami revolusi digital yang signifikan. Zaman sekarang ditandai dengan adopsi teknologi canggih seperti komputer, internet, dan perangkat mobile yang telah mengubah cara kita belajar dan mengajar. Sekarang, siswa dapat mengakses informasi dengan mudah melalui internet dan menggunakan berbagai aplikasi edukatif yang tersedia secara online. Penggunaan papan tulis interaktif dan proyektor dalam kelas

memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Salah satu perkembangan terbesar dalam pendidikan adalah munculnya pembelajaran jarak jauh atau e-learning. Melalui platform pembelajaran online, siswa dapat mengikuti kelas dari mana saja di dunia ini, asalkan mereka memiliki akses internet. Hal ini telah membuka pintu bagi pendidikan inklusif, memungkinkan akses ke pendidikan bagi mereka yang sebelumnya sulit mengaksesnya karena keterbatasan geografis atau fisik. Selain itu, adanya teknologi pembelajaran adaptif memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat dan gaya belajar individu mereka, meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Sementara teknologi telah membawa banyak manfaat dalam pendidikan, penting untuk mengambil pendekatan yang seimbang dalam penerapannya. Guru dan pembuat kebijakan harus terus berupaya untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi pendidikan, sambil tetap mempertahankan fokus pada pengembangan keterampilan intelektual dan sosial siswa. Dengan cara ini, teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan pembelajaran dan mempersiapkan generasi masa depan untuk menghadapi tantangan yang ada.

3. Fleksibilitas Kurikulum

Keragaman siswa yang semakin meningkat ini membutuhkan kurikulum yang dapat beradaptasi dan dapat diakses oleh siswa dengan kebutuhan dan kemampuan yang berbeda atau yang sering disebut dengan kurikulum yang fleksibel (Rao dan meo, 2016). Dengan kurikulum yang fleksibel, siswa diberikan lebih banyak kesempatan untuk mengatur proses belajar dan lingkungan belajar mereka (Collis & Moonen, 2001; Hill, 2006). Cheong (2013) berpendapat bahwa "sifat 'fleksibilitas' berkisar pada peserta didik: pilihan apa saja yang tersedia dan bagaimana pilihan tersebut mempengaruhi pembelajaran mereka".

Fleksibilitas kurikulum dalam pendidikan pada zaman dahulu seringkali lebih terbatas di bandingkan dengan zaman sekarang. Di era dahulu, kurikulum cenderung lebih kaku dan terikat pada struktur tradisional yang telah ditetapkan. Pengajaran dan pembelajaran umumnya berfokus pada pengetahuan dasar, seringkali dengan pendekatan yang lebih berorientasi pada pemberian informasi kepada siswa. Kurikulum tersebut biasanya didasarkan pada kebutuhan sosial, politik, dan ekonomi pada waktu itu, dengan sedikit ruang untuk adaptasi atau inovasi

dalam proses pembelajaran. Pengajaran lebih seragam di seluruh lembaga pendidikan, dengan sedikit perhatian terhadap keberagaman individu dalam gaya belajar atau minat siswa. Dengan berjalannya waktu menuju era sekarang, pendekatan terhadap kurikulum telah mengalami perubahan signifikan. Fleksibilitas telah menjadi kata kunci dalam pengembangan kurikulum pendidikan saat ini. Sekarang, ada pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan individual siswa dan berbagai gaya belajar yang berbeda. Kurikulum cenderung lebih beragam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa semakin mendapatkan perhatian, dengan penekanan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Selain itu, teknologi telah menjadi katalisator utama dalam meningkatkan fleksibilitas kurikulum, memungkinkan akses yang lebih besar terhadap sumber daya pendidikan dan pengajaran yang berbeda-beda

Fleksibilitas kurikulum di era zaman dahulu dan era sekarang mencerminkan pergeseran yang signifikan dalam pendekatan terhadap pendidikan. Meskipun masa lalu lebih terikat pada struktur yang kaku dan kurang beragam, zaman sekarang menawarkan kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk belajar secara personal dan beragam. Fleksibilitas kurikulum saat ini mencerminkan pengakuan akan kompleksitas individu dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah, sambil tetap menghadapi tantangan dalam mengelola kompleksitas dan memastikan relevansi kurikulum dalam masa depan.

KESIMPULAN

Pendekatan sistem dalam pendidikan adalah metode yang penting untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Guru perlu menerapkan pendekatan sistem untuk memastikan akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas. Evolusi pendekatan pembelajaran dari masa ke masa menunjukkan perubahan signifikan dari pendekatan tradisional menjadi pendekatan berbasis proyek dan pengalaman, dengan peran guru yang berubah menjadi fasilitator pembelajaran. Meskipun terdapat perbedaan antara pendekatan lama dan baru, penting untuk menggabungkan elemen-elemen efektif dari keduanya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berdaya guna bagi semua siswa.

Teknologi pendidikan adalah penelitian atau praktik yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar siswa di sekolah, dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Teknologi ini telah mengalami transformasi yang signifikan dari zaman dahulu hingga sekarang, memungkinkan akses informasi yang lebih luas, pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Namun, penting untuk menjaga keseimbangan dalam penerapannya dan memastikan akses yang setara bagi semua siswa. Keragaman siswa yang semakin meningkat membutuhkan kurikulum yang fleksibel agar dapat diakses dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Fleksibilitas kurikulum saat ini mencerminkan pergeseran signifikan dalam pendekatan terhadap pendidikan, dengan penekanan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah.

DAFTAR RUJUKAN

1. Chairiyah, Y. (2021). Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 49-60.
2. Fikri, N. A. D. (2023). LITERATUR REVIEW: Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kesehatan Mental Pelajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 11(2), 122-138.
3. Herma J. Windesheim M. Joke V. (2020, January). Curriculum flexibility in a blended curriculum, *Australasian Journal of Educational Technology* 36(1):68-84.
4. MH, M. W., Abadi, S., Zein, A. A., & Novia, T. (2022). Studi Historis Perkembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 83-90.
5. Muhammad Basir. (2017, October). Pendekatan pembelajaran.
6. Munirah, M. (2015). Sistem Pendidikan di Indonesia: antara keinginan dan realita. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 233-245.
7. Nurillahwaty, E. (2022, December). Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan. In Seminar cluding:

LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN AKTIVITAS SENI DALAM MENDORONG KREATIVITAS DAN KECERDASAN PSIKOMOTORIK PADA PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Rahma Adita Damayanti

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang

rahmaadita14@gmail.com

ABSTRACT

Early childhood education plays an important role in forming the foundation of children's development. One factor that can influence early childhood development is art media. This article aims to examine the relationship between art media in encouraging creativity and psychomotor intelligence and the development of early childhood learning. Through a qualitative approach, this research uses document analysis methods to gain a comprehensive understanding of the role of art media in early childhood learning. The results of the research show that art media have a positive impact on the creativity and psychomotor intelligence of young children. By utilizing appropriate art media, early childhood learning can become more interesting and effective, thereby accelerating the development of children's creativity and psychomotor intelligence. It is hoped that the results of this research can be a reference for educators and parents in choosing the right art media to optimize early childhood development.

Keywords: *Early childhood education, Artistic activities, Creativity, Psychomotor intelligence, Learning development*

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini memegang peran penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi perkembangan anak usia dini adalah aktivitas seni. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara aktivitas seni dalam mendorong kreativitas dan kecerdasan psikomotorik dengan perkembangan pembelajaran anak usia dini. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan metode analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang peran aktivitas seni dalam pembelajaran anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas seni memiliki dampak positif terhadap kreativitas dan kecerdasan psikomotorik anak usia dini. Dengan memanfaatkan sarana kreativitas seni yang sesuai, pembelajaran anak usia dini dapat menjadi lebih menarik dan efektif, sehingga dapat mempercepat perkembangan kreativitas dan kecerdasan psikomotorik anak. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan orang tua dalam memilih sarana media seni yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci: Pendidikan anak usia dini, Aktivitas seni, Kreativitas, Kecerdasan psikomotorik, Perkembangan pembelajaran

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003).

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 4-6 tahun yang secara terminologi disebut juga sebagai anak usia pra sekolah. Usia demikian merupakan masa peka bagi anak. Para ahli menyebut sebagai masa golden age, dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50%. Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan waktu untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian (Isjoni, 2011: 19).

Pendidikan anak usia dini merupakan fase penting dalam kehidupan anak, karena pada masa ini anak sedang aktif mengembangkan berbagai aspek dirinya, termasuk kreativitas dan kecerdasan psikomotorik. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi perkembangan kreativitas dan kecerdasan psikomotorik anak usia dini adalah kreativitas seni. Aktivitas seni dalam konteks ini dapat berupa metode bernyanyi umumnya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang dibelajarkan oleh guru, bermain alat musik, tari-tarian, menggambar, dan membuat karya seni kolase.

Pemanfaatan aktivitas seni dalam pembelajaran anak usia dini memiliki potensi besar dalam meningkatkan kreativitas dan kecerdasan psikomotorik anak. Melalui kreativitas seni, anak dapat berekspresi, mengembangkan imajinasi, dan belajar berbagai konsep dan keterampilan secara kreatif. Selain itu, aktivitas seni juga dapat membantu anak mengembangkan koordinasi antara tangan dan mata, serta meningkatkan kemampuan motorik halusny.

Meskipun demikian, masih banyak sekolah atau lembaga pendidikan anak usia dini yang belum memanfaatkan aktivitas seni secara optimal dalam pembelajarannya. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan pemahaman tentang pentingnya kreativitas seni dalam pengembangan anak, serta kendala-kendala dalam pengadaan sarana dan prasarana yang memadai.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara sarana aktivitas seni dalam mendorong kreativitas dan kecerdasan psikomotorik dengan perkembangan pembelajaran anak usia dini. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan pendidik dan orang tua dapat lebih memahami pentingnya pemanfaatan sarana media seni dalam pembelajaran anak usia dini, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini secara keseluruhan.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review atau kajian kepustakaan. Studi ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara aktivitas seni dengan kreativitas, kecerdasan psikomotorik, dan perkembangan pembelajaran pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan meninjau jurnal-jurnal ilmiah yang relevan yang telah diterbitkan pada periode waktu tertentu. Pemilihan jurnal dilakukan melalui Google Scholar dengan menggunakan kata kunci seperti "seni", "kreativitas", "psikomotorik", "anak usia dini", dan kombinasi kata kunci lain yang relevan. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Literature review atau tinjauan pustaka juga merupakan istilah yang sering digunakan oleh mahasiswa ketika sedang mengerjakan skripsi, tesis atau disertasi. Dosen dan peneliti juga fasih menggunakan istilah ini karena kehidupan akademisi sangat dekat dengan perilaku literature review.

Menurut Hasibuan, Zainal A. (2007), Literature review merupakan uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. Uraian dalam literature review ini diarahkan untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas tentang pemecahan masalah yang sudah diuraikan dalam sebelumnya pada perumusan masalah. Literature review berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (dapat berupa artikel, buku, slide, informasi dari internet, dan lain-lain) tentang topik yang dibahas. Literature review bukan hanya bermakna membaca literatur, tapi lebih ke arah evaluasi yang mendalam dan kritis tentang penelitian sebelumnya pada suatu topik (Shuttleworth, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan klasifikasi dan pemilihan sumber yang relevan, maka dipilih lima artikel nasional sebagai berikut :

No	Citations	Judul	Subject	Hasil
1	Deni Setiawan, Ita Kris Handayani, Agvely Aulia, Arif Hidayat (2022). Jurnal Obsesi : Jurnal Anak Usia Dini	Memaknai Kecerdasan Melalui Aktivitas Seni : Analisis Kualitatif Pengembangan Anak Usia Dini	Peserta Didik TK Pertiwi Jember dan TK Islam 01 Kauman Juwana Pati	Metode bernyanyi di kelas membantu suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Guru memilih lagu yang sesuai untuk pembelajaran, memanfaatkan gerakan, lirik, dan musik. Metode ini tidak hanya meningkatkan minat anak, tetapi juga membantu evaluasi pemahaman dan kemampuan bahasa mereka.
2	Widya Dwi Hardiyanti (2020). Jurnal Pendidikan Anak	Aplikasi bermain berdasarkan kegiatan seni lukis untuk stimulasi kreativitas anak usia 5-6 tahun	Anak Usia Dini	Berdasarkan hasil analisis terhadap kajian teori dapat dijelaskan bahwa bermain berbasis kegiatan seni lukis dapat membantu menstimulasi kreativitas anak usia dini. Hal ini didukung dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas seni terbaik selama pendidikan pra sekolah adalah aktivitas seni yang alami dan ekonomis salah satunya dengan melukis, karena melukis merupakan cara berekspresi yang sederhana. Melalui kegiatan melukis anak dapat belajar bagaimana melakukan upaya untuk memenuhi impian mereka dan menikmati pencapaian mereka setelah mereka berhasil menghasilkan sesuatu sesuai dengan imajinasi dan kreativitas yang diciptakannya sendiri.
3	Ahmad Zaini (2015). Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal	Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak	Anak Usia Dini	Belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar dapat menjadi hal yang menyenangkan dan menghibur bagi anak. Bermain akan meningkatkan aspek fisik, mental, intelektual dan spiritual anak. Mereka akan menemukan hal-hal baru yang belum pernah diketahui

				sebelumnya. Bermain mempunyai manfaat dan pengaruh bagi anak, antara lain memperkuat fisik (tubuh) melalui gerakan otot, mengembangkan kepribadian, meningkatkan komunikasi, dan lain sebagainya. Seperti melakukan aktivitas seni yaitu bermain musik, bermain musik dapat mendorong anak untuk mengembangkan tingkah laku sosial dan mendorong perkembangan pembelajarannya.
4	Maulida Rizqia, Wahyu Iskandar, Nurzakiah Simangunson g, Suyadi Suyadi (2019). Journal of Islamic Primary Education	Analisis Psikomotorik Halus Siswa Ditinjau Dari Keterampilan Menggambar Anak Usia Dasar	Anak usia Dasar SDN Demangan Kota Yogyakarta	Perkembangan adalah perubahan dasar yang ada pada diri anak. Semua anak setiap harinya pasti mengalami perubahan-perubahan kecil di dalam dirinya baik itu sikap, gerakan ataupun pengetahuan. Perkembangan motorik seorang anak adalah pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi (Hurlock, 1978). Maka melalui kegiatan menggambar diharapkan dapat meningkatkan perkembangan motorik siswa yang terkoordinasi dengan aktif. Menurut Hurlock (1980) masa anak adalah masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu, karena anak pada dasarnya lebih senang mengulang kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan menggambar adalah kegiatan yang paling disenangi oleh anak-anak, selain itu menggambar juga dapat mendorong anak untuk meningkatkan kecerdasan motoriknya.
5	Vivi Anggraini, Yulsoyofriend, Indra Yeni (2019). Jurnal Anak Usia	Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini	Anak Usia Dini	Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran fonologis adalah menyanyikan lagu. Lagu adalah salah satu alat penting yang digunakan dalam

Dini dan
Pendidikan
Anak Usia
Dini

pendidikan, terutama dalam pengajaran bahasa. Priska dkk (2013: 2), menyatakan bahwa lagu adalah media komunikasi verbal yang memiliki makna. Kekuatan lagu pada fungsi ini dapat kita lihat dibidang pendidikan. Melalui lagu, kita membantu anak menumbuh-kembangkan aspek-aspek seperti intelegensi, sosial, emosi, dan psikomotorik mereka.

1. Hubungan Aktivitas Seni Dalam Mendorong Kreativitas

Pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani dalam interaksi alam dan beserta lingkungannya (Mukhlis, 2013). Anak usia dini lebih cocok dengan pola pembelajaran konkrit dan lebih banyak melibatkan aktivitas motorik (Sarasehan et al., 2020; Sufa & Setiawan, 2018; Yulianti, 2016). Pendidikan anak usia dini ditujukan kepada anak baru lahir sampai anak berusia enam tahun, dilakukan dengan cara memberikan rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, sehingga anak menjadi lebih siap memasuki tingkatan pendidikan yang lebih lanjut.

Gambaran pendidikan anak usia dini di Indonesia mengalami masa-masa penuh dilematik. Para pendidik anak usia dini sampai di saat ini masih menerapkan pendekatan akademik penuh hafalan. Praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, serta perkembangan anak belum seluruhnya diterapkan (Musfiroh, 2014). Pembelajaran untuk anak usia dini harus memperhatikan prinsip-prinsip perkembangan anak (Andrisyah & Ismiatun, 2021). Nyanyian, bermain musik, dan mencipta karya seni adalah kegiatan yang merangsang kreativitas anak. Masa anak-anak merupakan masa puncak kreativitasnya, dan kreativitas tersebut perlu dijaga dan dikembangkan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung. Berkegiatan seni salah satu cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini sesuai kompetensinya (Werdiningtyas & Rahayunita, 2017).

Metode kegiatan seni merupakan pembelajaran yang menggunakan aktivitas seni, misalnya metode bernyanyi adalah dengan menggunakan syair-syair yang dilantunkan disesuaikan dengan materi yang dibelajarkan. Kegiatan anak bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang, gembira, dengan demikian perkembangan anak dapat lebih optimal. Bernyanyi merupakan bagian dari musik dalam pelafalan lirik dan arti yang mendalam dari sebuah lirik lagu dapat membentuk jiwa dan karakter anak atau penanaman karakter pada anak. Dengan menggunakan metode bernyanyi anak-anak akan mengenalkan simbol-simbol, mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, dapat membedakan bunyi, dapat menyebutkan kata-kata yang dikenal sehingga mendorong kecerdasan serta meningkatkan kreativitas pada anak.

Seni itu luas bagi anak usia dini, anak usia dini tidak pernah kehabisan akal dan selalu mengeksplorasi diri, serta menunjukkan sikap kreatifnya. Namun tidak dapat dipungkiri, untuk menerapkan sesuatu metode pada usia dini sangatlah sulit, butuh kesabaran, dan keuletan, agar metode tersebut dapat berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian dapat dilihat keefektifan sebuah metode yang digunakan, dan dapat menjadi suatu contoh dari suatu rangkaian pembelajaran secara keseluruhan yang lebih besar.

2. Hubungan Aktivitas Seni Dalam Mendorong Kecerdasan Psikomotorik

Aktivitas seni memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan kecerdasan psikomotorik, yaitu kemampuan untuk mengoordinasikan gerakan tubuh dengan pikiran. Berbagai kegiatan seni seperti melukis, menggambar, dan bernyanyi dapat memberikan rangsangan penting terhadap perkembangan psikomotorik seseorang, khususnya anak.

Aktivitas seni seperti melukis dan menggambar melibatkan penggunaan tangan dan jari-jari dengan koordinasi yang baik. Anak-anak belajar mengontrol gerakan halus untuk menciptakan gambar atau karya seni yang diinginkan sehingga mengasah kecerdasan motorik mereka. Selain itu, Aktivitas seni membantu anak-anak mengembangkan pemahaman tentang ruang dan bentuk. Melalui menggambar dan melukis, mereka belajar memperhatikan detail, mengatur ruang kosong, dan menghasilkan karya seni yang simetris atau seimbang.

Seni memungkinkan anak-anak mengungkapkan diri secara nonverbal melalui gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi suara. Ini membantu mereka memahami ekspresi emosi dan belajar berkomunikasi dengan cara yang lebih beragam. Melalui aktivitas seni, anak-anak belajar fokus pada detail dan memperhatikan hal-hal kecil. Hal ini dapat meningkatkan konsentrasi dan ketelitian mereka dalam melakukan tugas-tugas yang membutuhkan presisi.

Aktivitas seni dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk memperkuat kecerdasan psikomotorik pada semua tahap perkembangan. Dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk terlibat dalam berbagai aktivitas seni, kita dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan-keterampilan ini secara alami dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penggunaan aktivitas seni dapat memiliki dampak yang signifikan dalam mendorong perkembangan kreativitas dan kecerdasan psikomotorik anak. Sarana aktivitas seni memiliki peran penting dalam memperkaya pengalaman belajar anak usia dini. Melalui aktivitas seni, anak dapat berekspresi secara kreatif, mengembangkan imajinasi, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai konsep dan keterampilan.

Penggunaan aktivitas seni dalam pembelajaran dapat merangsang kreativitas anak, karena mereka dapat menciptakan karya seni sesuai dengan imajinasi dan ide-ide mereka sendiri. Hal ini dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif pada anak usia dini.

Aktivitas seni seperti bernyanyi, menggambar, atau membuat kerajinan tangan dapat membantu dalam meningkatkan koordinasi antara tangan dan mata, serta mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini penting dalam mempersiapkan anak untuk menghadapi berbagai aktivitas fisik dan keterampilan manipulatif di kemudian hari. Penggunaan sarana aktivitas seni dalam pembelajaran anak usia dini juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Hal ini dapat berkontribusi pada perkembangan pembelajaran anak secara keseluruhan.

DAFTAR RUJUKAN

1. Adica. (2018, Mei 18). Silabus web id. From Silabus.web.id: <https://www.silabus.web.id/anak-usia-dini/>
2. Amini, M. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. repository.ut.ac.id.
3. Deni Setiawan, I. K. (2022). Memaknai Kecerdasan Melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini. *Junral Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

4. Hardiyanti, W. D. (2020). Aplikasi Bermain Berdasarkan Kegiatan Seni Lukis Untuk Stimulasi Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendiidkan Anak*.
5. Maulida Rizqia, W. I. (2019). Analisis Psikomotorik Halus Siswa Ditinjau Dari Keterampilan Menggambar Anak Sekolah Dasar. *Journal of Islamic Primary Education*.
6. Vivi Anggraini, Y. d. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Mingangkabau Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*.
7. Zaini, A. (2015). Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Anak Usia Dini. *Junral Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*.